

# LAPORAN TRACER STUDY 2023



**DIVISI TRACER STUDY  
UPT. PENGEMBANGAN KARIR  
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

# HALAMAN PENGESAHAN

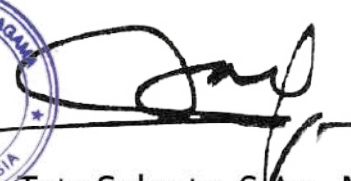
Laporan Tracer Study Tahun 2023 ini telah disetujui dan disahkan  
pada tanggal 26 September 2023

Menyetujui,



DR. Layyin Mahfiana, S.H., M.Hum.  
NIP. 19750805 200003 2 001

Mengetahui,



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710403 199803 1 005

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
I. PENDAHULUAN .....	1
A. TUJUAN TRACER STUDY.....	1
B. METODE TRACER STUDY.....	1
C. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	2
D. GAMBARAN UMUM HASIL.....	3
II. ANALISIS DATA LULUSAN FAKULTAS SYARIAH.....	5
A. PROFIL RESPONDEN .....	5
B. IMPLEMENTASI BENTUK PERKULIAHAN .....	8
C. PENILAIAN TERHADAP FASILITAS .....	9
D. INFORMASI PENCARIAN KERJA .....	10
E. KONDISI SAAT INI .....	11
F. PROFIL PEKERJAAN LULUSAN .....	12
G. WIRAUSAHA.....	14
H. STUDI LANJUT .....	14
I. HUBUNGAN BIDANG STUDI DENGAN PEKERJAAN.....	15
J. DAYA SAING .....	16
K. KOMPETENSI PADA SAAT LULUS.....	16
L. KOMPETENSI SAAT INI .....	17
III. ANALISIS DATA LULUSAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM .....	19
A. PROFIL RESPONDEN .....	19
B. PENGALAMAN PENDIDIKAN.....	21
C. AKTIVITAS SETELAH LULUS.....	22
D. PROFIL PEKERJAAN LULUSAN .....	24
E. PROFIL USAHA LULUSAN .....	26
F. RELEVANSI PENDIDIKAN.....	27
G. KOMPETENSI UTAMA DAN DAYA SAING.....	27
IV. ANALISIS DATA LULUSAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH .....	30
A. PROFIL RESPONDEN .....	30

B.	IMPLEMENTASI BENTUK PERKULIAHAN .....	33
C.	PENILAIAN FASILITAS.....	34
D.	PENCARIAN KERJA .....	34
E.	KONDISI SAAT INI .....	35
F.	PROFIL PEKERJAAN LULUSAN .....	36
G.	WIRASWASTA.....	38
H.	STUDI LANJUT .....	39
I.	RELEVANSI PEKERJAAN DENGAN PENDIDIKAN .....	39
J.	DAYA SAING .....	40
K.	KOMPETENSI.....	41
V.	ANALISIS DATA LULUSAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH.....	43
A.	PROFIL RESPONDEN .....	43
B.	PENGALAMAN PENDIDIKAN.....	45
C.	AKTIVITAS SETELAH LULUS.....	46
D.	PROFIL PEKERJAAN LULUSAN .....	48
E.	PROFIL USAHA LULUSAN .....	50
F.	RELEVANSI PENDIDIKAN.....	51
G.	KOMPETENSI UTAMA DAN DAYA SAING.....	52
VI.	ANALISIS DATA LULUSAN FAKULTAS ADAB DAN BAHASA .....	54
A.	PROFIL RESPONDEN .....	54
B.	PENGALAMAN PENDIDIKAN.....	57
C.	AKTIVITAS SETELAH LULUS.....	58
D.	PROFIL PEKERJAAN LULUSAN .....	60
E.	PROFIL USAHA LULUSAN .....	61
F.	RELEVANSI PENDIDIKAN.....	61
G.	KOMPETENSI UTAMA & DAYA SAING .....	62
VII.	ANALISIS DATA LULUSAN PASCA SARJANA.....	64
A.	PROFIL RESPONDEN .....	64
B.	PENGALAMAN PENDIDIKAN.....	66
C.	AKTIVITAS SETELAH LULUS.....	67
D.	PROFIL PEKERJAAN LULUSAN .....	68
E.	PROFIL USAHA LULUSAN .....	70
F.	RELEVANSI PENDIDIKAN.....	70

G. KOMPETENSI UTAMA & DAYA SAING .....	71
VIII. PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tujuan diadakannya tracer study .....	1
Gambar 2. 1 Sebaran Responden Tiap Prodi.....	5
Gambar 2. 2 Jumlah Responden Tiap Angkatan .....	6
Gambar 2. 3 Lama Masa Studi .....	6
Gambar 2. 4 Indeks Prestasi Kumulatif .....	7
Gambar 2. 5 Kepemilikan Sertifikat.....	8
Gambar 2. 6 Implementasi Perkuliahan .....	9
Gambar 2. 7 Penilaian Fasilitas .....	10
Gambar 2. 8 Pencarian Kerja .....	11
Gambar 2. 9 Kondisi Saat Ini .....	11
Gambar 2. 10 Proses Melamar Pekerjaan .....	12
Gambar 2. 11 Ukuran Tempat Kerja.....	13
Gambar 2. 12 Wiraswasta .....	14
Gambar 2. 13 Studi Lanjut .....	15
Gambar 2. 14 Hubungan Bidang Studi dengan Pekerjaan .....	15
Gambar 2. 15 Daya Saing.....	16
Gambar 2. 16 Kompetensi Saat Lulus .....	17
Gambar 2. 17 Kompetensi Saat Ini.....	18
Gambar 3. 1 Persentase Ketercapaian Responden FEBI .....	19
Gambar 3. 2 Persebaran IPK Lulusan Setiap Prodi di FEBI.....	20
Gambar 3. 3 Persentase Kepemilikan Sertifikasi Kompetensi Lulusan FEBI .....	20
Gambar 3. 4 Persebaran Domisili Lulusan FEBI .....	21
Gambar 3. 5 Gambaran Kepuasan Lulusan FEBI Terhadap Metode Pembelajaran .....	21
Gambar 3. 6 Gambaran Kepuasan Lulusan FEBI Terhadap Sarana Dan Prasarana .....	22
Gambar 3. 7 Persebaran Aktivitas Lulusan FEBI Setelah Lulus .....	23
Gambar 3. 8 Persebaran Waktu Lulusan FEBI Dalam Mencari Pekerjaan Pertama .....	23
Gambar 3. 9 Rata-Rata Waktu Tunggu Lulusan FEBI.....	23
Gambar 3. 10 Jenis Pekerjaan Lulusan FEBI .....	24
Gambar 3. 11 Tingkat/ Ukuran Tempat Kerja Lulusan FEBI .....	25
Gambar 3. 12 Rata-Rata Pendapatan Lulusan FEBI.....	25
Gambar 3. 13 Boxplot Keragaman Pendapatan Lulusan FEBI .....	26
Gambar 3. 14 Gambaran Profil Usaha Lulusan FEBI.....	27
Gambar 3. 15 Keeratan Hubungan Bidang Studi Lulusan FEBI Dengan Pekerjaan .....	27
Gambar 3. 16 Kemampuan Lulusan FEBI Bersaing Dengan Lulusan PT Lain Setelah Lulus.....	28
Gambar 3. 17 Penguasaan Kemampuan Lulusan FEBI Setelah Lulus .....	28
Gambar 3. 18 Penguasaan Kemampuan Lulusan FEBI Yang Dibutuhkan Saat Bekerja ...	29
Gambar 4. 1 Responden Tiap Prodi.....	30
Gambar 4. 2 Responden Tiap Angkatan .....	30
Gambar 4. 3 Lama Masa Studi .....	31
Gambar 4. 4 Indeks Prestasi Kumulatif .....	32
Gambar 4. 5 Kepemilikan Sertifikat.....	32

Gambar 4. 6 Implementasi Bentuk Perkuliahan .....	33
Gambar 4. 7 Penilaian terhadap Fasilitas .....	34
Gambar 4. 8 Pencarian Kerja .....	35
Gambar 4. 9 Kondisi Saat Ini .....	36
Gambar 4. 10 Proses Melamar Pekerjaan .....	37
Gambar 4. 11 Ukuran Tempat Kerja.....	37
Gambar 4. 12 Wiraswasta .....	38
Gambar 4. 13 Studi Lanjut .....	39
Gambar 4. 14 Relevansi Pendidikan.....	40
Gambar 4. 15 Daya Saing.....	40
Gambar 4. 16 Kompetensi Saat Lulus .....	41
Gambar 4. 17 Kompetensi Saat Ini.....	42
Gambar 5. 1 Persentase Ketercapaian Responden FIT .....	43
Gambar 5. 2 Persebaran IPK Lulusan Setiap Prodi di FIT .....	44
Gambar 5. 3 Persentase Kepemilikan Sertifikasi Kompetensi Lulusan FIT .....	44
Gambar 5. 4 Persebaran Domisili Lulusan FIT .....	45
Gambar 5. 5 Gambaran Kepuasan Lulusan FIT Terhadap Metode Pembelajaran .....	45
Gambar 5. 6 Gambaran Kepuasan Lulusan FIT Terhadap Sarana Dan Prasarana .....	46
Gambar 5. 7 Persebaran Aktivitas Lulusan FIT Setelah Lulus .....	47
Gambar 5. 8 Persebaran Waktu Lulusan FIT Dalam Mencari Pekerjaan Pertama .....	47
Gambar 5. 9 Rata-Rata Waktu Tunggu Lulusan FIT .....	47
Gambar 5. 10 Jenis Pekerjaan Lulusan FIT .....	48
Gambar 5. 11 Tingkat/ Ukuran Tempat Kerja Lulusan FIT .....	49
Gambar 5. 12 Rata-Rata Pendapatan Lulusan FIT .....	49
Gambar 5. 13 Boxplot Keragaman Pendapatan Lulusan FIT .....	50
Gambar 5. 14 Gambaran Profil Usaha Lulusan FIT .....	51
Gambar 5. 15 Keeratan Hubungan Bidang Studi Lulusan FIT Dengan Pekerjaan .....	51
Gambar 5. 16 Kemampuan Lulusan FIT Bersaing Dengan Lulusan PT Lain Setelah Lulus .....	52
Gambar 5. 17 Penguasaan Kemampuan Lulusan FIT Setelah Lulus.....	52
Gambar 5. 18 Penguasaan Kemampuan Lulusan FIT Yang Dibutuhkan Saat Bekerja.....	53
Gambar 6. 1 Persentase Tingkat Partisipan Lulusan FAB.....	54
Gambar 6. 2 Sebaran Partisipan Berdasarkan Tahun Lulusan FAB.....	55
Gambar 6. 3 Rata-Rata IPK Lulusan FAB Setiap Prodi.....	55
Gambar 6. 4 Sebaran IPK Lulusan FAB Setiap Prodi .....	56
Gambar 6. 5 Persentase Kepemilikan Sertifikat Kompetensi/Profesi/Industri Lulusan FAB .....	56
Gambar 6. 6 Sebaran Pendapat Lulusan FAB Setiap Prodi Tentang Implementasi Bentuk Pembelajaran .....	57
Gambar 6. 7 Sebaran Pendapat Lulusan FAB Setiap Prodi Tentang Sarana Dan Prasarana .....	58
Gambar 6. 8 Sebaran Aktivitas Lulusan FAB Setelah Lulus .....	59
Gambar 6. 9 Sebaran Waktu Pencarian Kerja Lulusan FAB.....	59
Gambar 6. 10 Sebaran Rata-Rata Lama Tunggu Lulusan FAB.....	60

Gambar 6. 11 Sebaran Lulusan Berdasarkan Jenis Perusahaan/Instansi/Institusi .....	60
Gambar 6. 12 Sebaran Take Home Pay Lulusan FAB.....	61
Gambar 6. 13 Sebaran Keeratan Bidang Studi dan Pekerjaan Lulusan FAB.....	62
Gambar 6. 14 Persentase Kemampuan Lulusan FAB Saat Lulus.....	62
Gambar 6. 15 Persentase Kemampuan Lulusan FAB Yang Diperlukan Di Dunia Kerja ..	63
Gambar 7. 1 Sebaran Partisipan Berdasarkan Tahun Lulusan FAB .....	64
Gambar 7. 2 Rata-Rata IPK Lulusan Pascasarjana Setiap Prodi.....	65
Gambar 7. 3 Persentase Kepemilikan Sertifikat Kompetensi/Profesi/Industri Lulusan Pascasarjana .....	65
Gambar 7. 4 Sebaran Pendapat Lulusan Pascasarjana Setiap Prodi Tentang Implementasi Bentuk Pembelajaran .....	66
Gambar 7. 5 Sebaran Pendapat Lulusan Pascasarjana Setiap Prodi Tentang Sarana Dan Prasarana .....	67
Gambar 7. 6 Sebaran Aktivitas Lulusan Pascasarjana Setelah Lulus .....	68
Gambar 7. 7 Sebaran Waktu Pencarian Kerja Lulusan Pascasarjana .....	68
Gambar 7. 8 Sebaran Rata-Rata Lama Tunggu Lulusan FAB.....	69
Gambar 7. 9 Sebaran Lulusan Berdasarkan Jenis Perusahaan/Instansi/Institusi .....	69
Gambar 7. 10 Sebaran Take Home Pay Lulusan FAB.....	70
Gambar 7. 11 Sebaran Keeratan Bidang Studi dan Pekerjaan Lulusan Pascasarjana....	71
Gambar 7. 12 Persentase Kemampuan Lulusan .....	71
Gambar 7. 13 Persentase Kemampuan Lulusan Pascasarjana Yang Diperlukan Di Dunia Kerja .....	72

## I. PENDAHULUAN

*Tracer study* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk melacak keberadaan lulusan. UIN Raden Mas Said Surakarta melaksanakan kegiatan *tracer study* melalui salah satu unit di lingkungannya yang dinamakan dengan Pusat Pengembangan Karir. Dengan adanya pelaksanaan survei yang terpusat, data yang didapatkan serta analisis yang dihasilkan diharapkan dapat lebih maksimal.

### A. TUJUAN TRACER STUDY

*Tracer study* diadakan dengan tujuan melacak lulusan yang ada sehingga didapatkan informasi terkait aktivitas saat dilaksanakan survei (bekerja/tidak bekerja/studi lanjut, dll), mendapatkan jejaring dengan pelacakan tempat kerja, memperbaiki sistem pendidikan dengan mengetahui relevansi pendidikan dengan pekerjaan, serta pengembangan kurikulum dengan mengetahui kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan.



Gambar 1. 1 Tujuan diadakannya tracer study

### B. METODE TRACER STUDY

Teknik pengumpulan data tracer study adalah sensus. Artinya semua lulusan dilacak untuk mengisi tracer study. Metode sensus dipilih untuk memastikan data yang didapatkan dapat mewakili tren alumni secara representatif. Seluruh sampel dihubungi untuk mengisi kuesioner Tracer Study yang sudah disiapkan, proses menghubungi lulusan adalah dengan menggunakan sosial media seperti whatsapp dan juga dengan menghubungi lewat email lulusan. Instrumen tracer study dikembangkan berdasarkan instrumen kemenritekdikti. Instrumen dapat dilihat pada lampiran. Timeline tracer study tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Kegiatan	Waktu
1	Prodi menunjuk perwakilan untuk membantu UPT Pengembangan Karir dalam pelacakan alumni pengguna	13-18 Juni 2023
2	Sinkronisasi kuesioner tracer dan user study	19-25 Juni 2023
3	Pencanangan mulainya tracer dan user study	25 Juni 2023
4	Pengumpulan data lulusan dari prodi, fakultas, PTIPD, maupun universitas	26-30 Juni 2023
5	Pengisian kuesioner oleh alumni dan pengguna	3 Juli-31 Agustus 2023
6	Analisis data	1-23 September 2023
7	Expose hasil tracer dan user	23 November 2023

Tabel 1. Timeline pelaksanaan tracer study

Lulusan yang dijadikan sebagai responden dalam tracer study kali ini adalah lulusan UIN Raden Mas Said Surakarta dengan perhitungan TS-2. Dengan demikian data yang diolah adalah data responden yang lulus pada tahun 2021. Jumlah responden keseluruhan yang dapat diolah adalah 847 orang.

### C. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji Validitas dan Uji Reabilitas terhadap jawaban masing-masing kelompok responden dilakukan untuk menguji data yang telah didapatkan. Uji validitas menggunakan uji Pearson Correlation untuk memperoleh nilai rata-rata r-hitung yang kemudian nilai rata-rata r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel untuk menentukan bahwa pertanyaan kuesioner sudah valid (sahih), sedangkan uji reabilitas instrumen menggunakan uji Cronbach's Alpha untuk memperoleh hasil nilai rata-rata Cronbach's Alpha yang digunakan untuk menentukan bahwa instrument survey sudah andal (reliabel). Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	IB1	0,868	0,070	Valid
2	IB2	0,700	0,070	Valid
3	IB3	0,658	0,070	Valid
4	IB4	0,651	0,070	Valid
5	IB5	0,746	0,070	Valid
6	IB6	0,789	0,070	Valid
7	IB7	0,621	0,070	Valid
8	FB1	0,873	0,070	Valid
9	FB2	0,557	0,070	Valid
10	FB3	0,689	0,070	Valid
11	FB4	0,754	0,070	Valid
12	FB5	0,832	0,070	Valid

13	FB6	0,543	0,070	Valid
14	FB7	0,659	0,070	Valid
15	FB8	0,771	0,070	Valid
16	FB9	0,827	0,070	Valid
17	TK1	0,562	0,070	Valid
18	TK2	0,538	0,070	Valid
19	TK3	0,671	0,070	Valid
20	TK4	0,580	0,070	Valid
21	KL1	0,668	0,070	Valid
22	KL2	0,745	0,070	Valid
23	KL3	0,657	0,070	Valid
24	KL4	0,736	0,070	Valid
25	KL5	0,545	0,070	Valid
26	KL6	0,638	0,070	Valid
27	KL7	0,774	0,070	Valid
28	KK1	0,883	0,070	Valid
29	KK2	0,769	0,070	Valid
30	KK3	0,732	0,070	Valid
31	KK4	0,621	0,070	Valid
32	KK5	0,745	0,070	Valid
33	KK6	0,686	0,070	Valid
34	KK7	0,755	0,070	Valid

*Table 1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen*

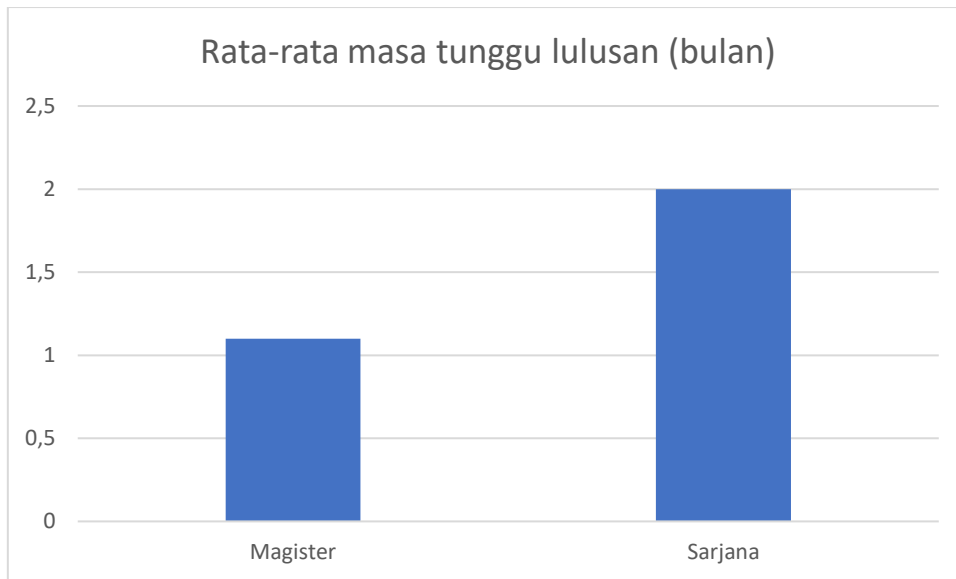
No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Implementasi Bentuk Perkuliahan	0,877	Reliabel
2	Fasilitas Belajar	0,764	Reliabel
3	Tempat Kerja	0,867	Reliabel
4	Kompetensi saat Lulus	0,589	Reliabel
5	Kompetensi Kerja	0,721	Reliabel

*Tabel 1.2. Uji Reliabilitas Instrumen*

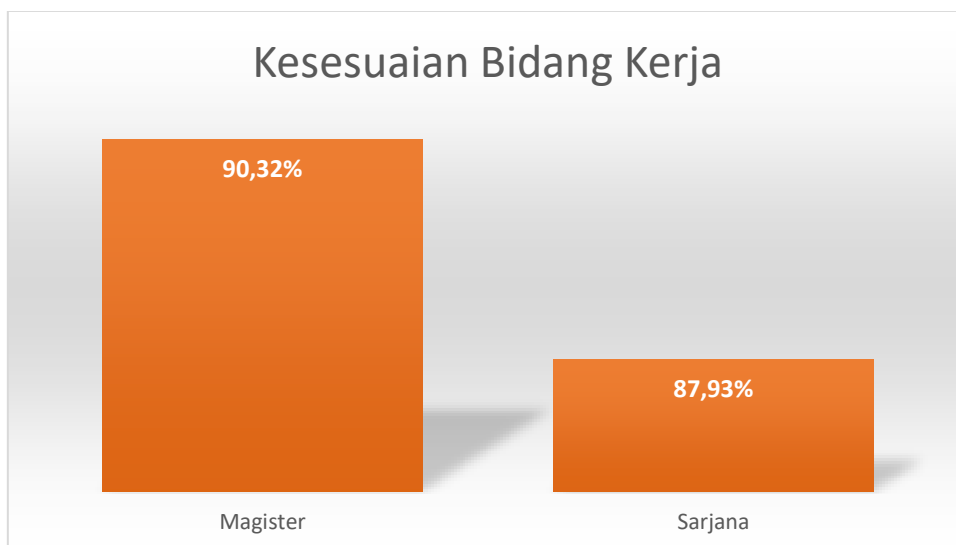
Dari hasil diatas dapat disimpulkan item-item pertanyaan yang digunakan dapat diolah lebih lanjut dikarenakan hasil telah menunjukkan valid dan reliabel.

#### **D. GAMBARAN UMUM HASIL**

Dari survei yang telah dilakukan terdapat hasil yang bisa dijadikan gambaran bagi UIN RM Said Surakarta secara umum. Hasil tersebut meliputi rata-rata masa tunggu lulusan dan keterkaitan bidang kerja. Hasil dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Rata-rata masa tunggu lulusan untuk program sarjana adalah 2 bulan, sedangkan untuk program magister 1,1 bulan. Sedangkan untuk kesesuaian bidang kerja dengan pendidikan dapat terlihat dalam gambar dibawah ini yang menunjukkan kesesuaian bidang ilmu dengan pekerjaan sebesar 87,93% untuk program sarjana dan 90,32% untuk program magister.

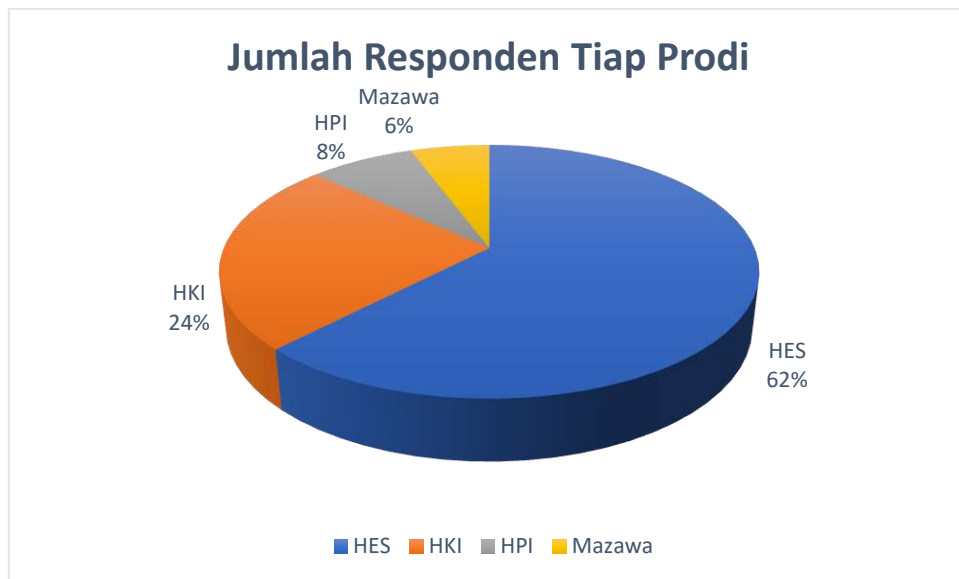


## II. ANALISIS DATA LULUSAN FAKULTAS SYARIAH

### A. PROFIL RESPONDEN

#### 1. SEBARAN RESPONDEN TIAP PROGRAM STUDI

Fakultas Syariah saat ini terdiri dari empat program studi. Program studi tersebut terdiri dari Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES), Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI), Prodi Hukum Pidana Islam (HPI), dan Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf (Mazawa). Sebaran responden pada tracer study kali ini dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.

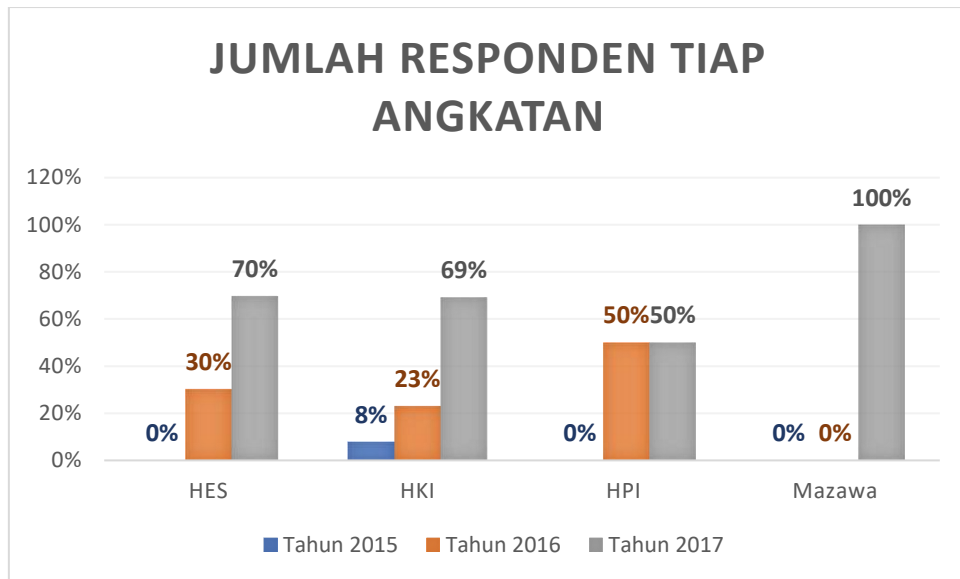


Gambar 2. 1 Sebaran Responden Tiap Prodi  
Sumber: Data diolah (2023)

Dari gambar diatas terlihat kebanyakan responden atau sebesar 62% dari total responden adalah lulusan HES, 24% lulusan HKI, 8% lulusan HPI, dan 6% lulusan Mazawa. Hal ini bisa jadi dikarenakan jumlah lulusan mahasiswa HES adalah yang terbanyak setiap tahunnya untuk Fakultas Syariah.

#### 2. SEBARAN RESPONDEN TIAP ANGKATAN

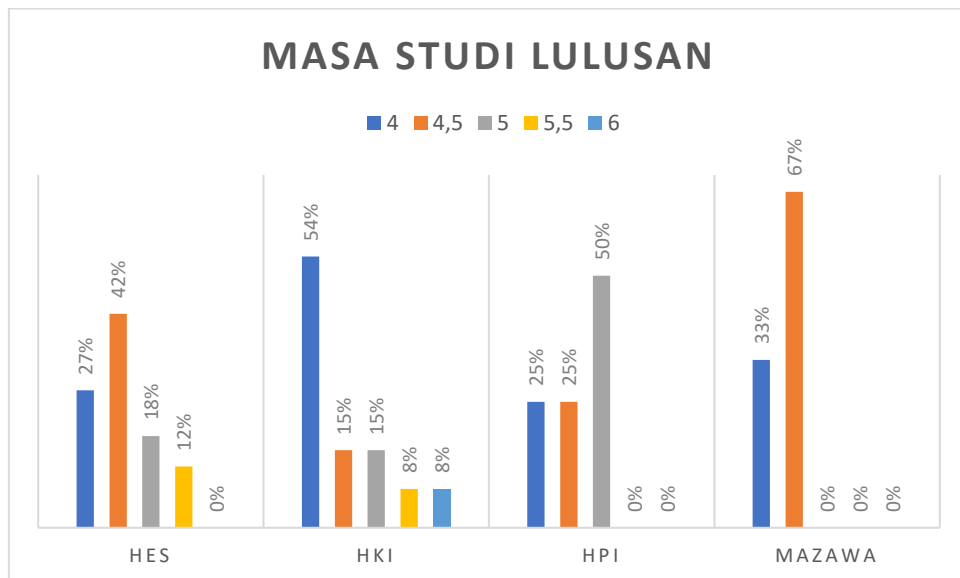
Lulusan yang mengisi kuesioner terdiri dari beberapa angkatan. Persentase responden tiap angkatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Sebanyak 70% responden prodi HES adalah angkatan tahun 2017 dan 30% sisanya adalah angkatan tahun 2016. Lulusan prodi HKI yang menjadi responden adalah angkatan tahun 2017 (69%), angkatan tahun 2016 (23%), dan angkatan tahun 2015 sebanyak 8%. Lulusan prodi HPI mempunyai persentase yang sama dalam pengisian sebesar 50% untuk angkatan tahun 2016 dan 2017. Sedangkan prodi Mazawa semua responden yang mengisi adalah angkatan tahun 2017.



*Gambar 2. 2 Jumlah Responden Tiap Angkatan  
Sumber: Data diolah (2023)*

### 3. LAMA MASA STUDI

Berdasarkan masa studi, lulusan Fakultas Syariah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



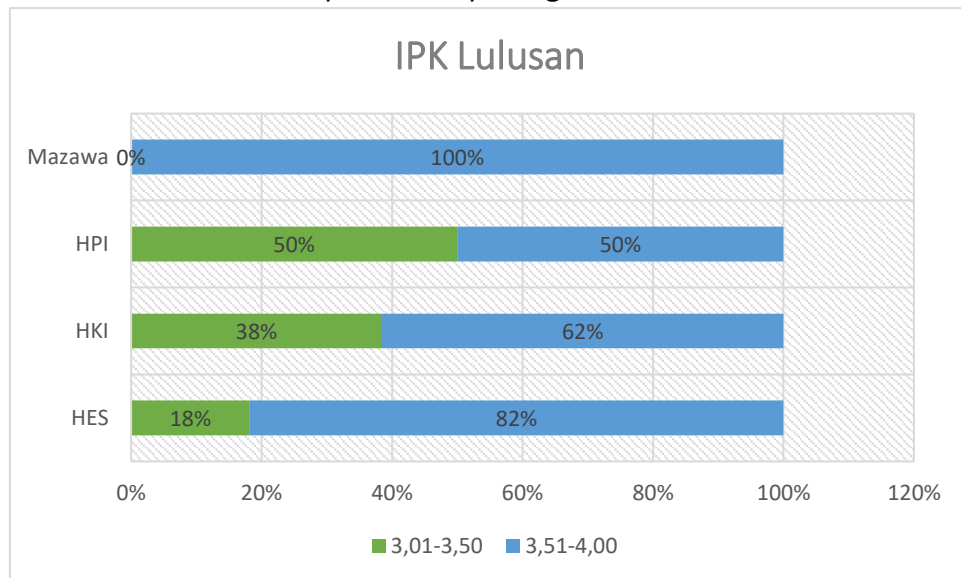
*Gambar 2. 3 Lama Masa Studi  
Sumber: Data diolah (2023)*

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa lulusan Prodi HES mayoritas sebesar 42% memiliki masa studi 4,5 tahun. Sedangkan 27% lulus tepat waktu dengan masa studi 4 tahun. Sisanya 18% masa studi 5 tahun dan 12% masa studi ditempuh 5,5 tahun. Lulusan prodi HKI sebanyak 54% merupakan lulusan yang menyelesaikan tepat waktu masa studinya selama 4 tahun. Sedangkan sisanya adalah masing-masing 15% memiliki masa studi 4,5 tahun dan 5 tahun, 8% masa studi 5,5 tahun dan 8% masa studi 6 tahun. Lulusan prodi HPI sebanyak 50% adalah responden yang lulus selama 5 tahun masa

studi, dan masing-masing 25% menempuh studi dalam jangka waktu 4 tahun dan 4,5 tahun. Lulusan prodi Mazawa sebanyak 67% merupakan lulusan dengan masa studi 4,5 tahun dan sisanya 33% menyelesaikan studi dengan jangka waktu 4 tahun.

#### 4. IPK

Sebaran IPK lulusan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

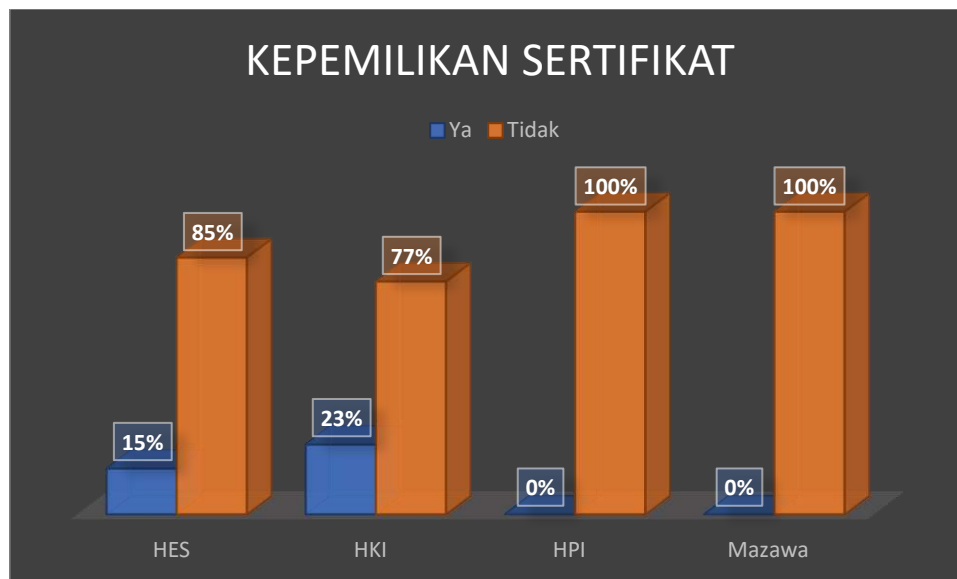


Gambar 2. 4 Indeks Prestasi Kumulatif  
Sumber: Data diolah (2023)

Dari gambar diatas terlihat bahwa 100% lulusan yang mengisi kuesioner adalah lulusan dengan predikat *cumlaude* dikarenakan memiliki IPK antara 3,51 hingga 4,00. Lulusan HES 82% adalah lulusan dengan IPK 3,51 hingga 4,00, sedangkan 18% sisanya adalah lulusan dengan IPK antara 3,01 hingga 3,50. Lulusan HKI sebanyak 62% adalah lulusan dengan IPK 3,51-4,00 dan 38% adalah lulusan dengan IPK 3,01-3,50. Sedangkan untuk prodi HPI lulusannya memiliki persentase yang sama antara IPK 3,01-3,50 dan 3,51-4,00.

#### 5. KEPEMILIKAN SERTIFIKAT

Lulusan Fakultas Syariah mengembangkan pengetahuan dan keahliannya diantaranya dengan mengikuti pelatihan atau pengembangan diri yang dibuktikan dengan sertifikat. Terkait kepemilikan sertifikat dapat dilihat datanya pada gambar di bawah ini.



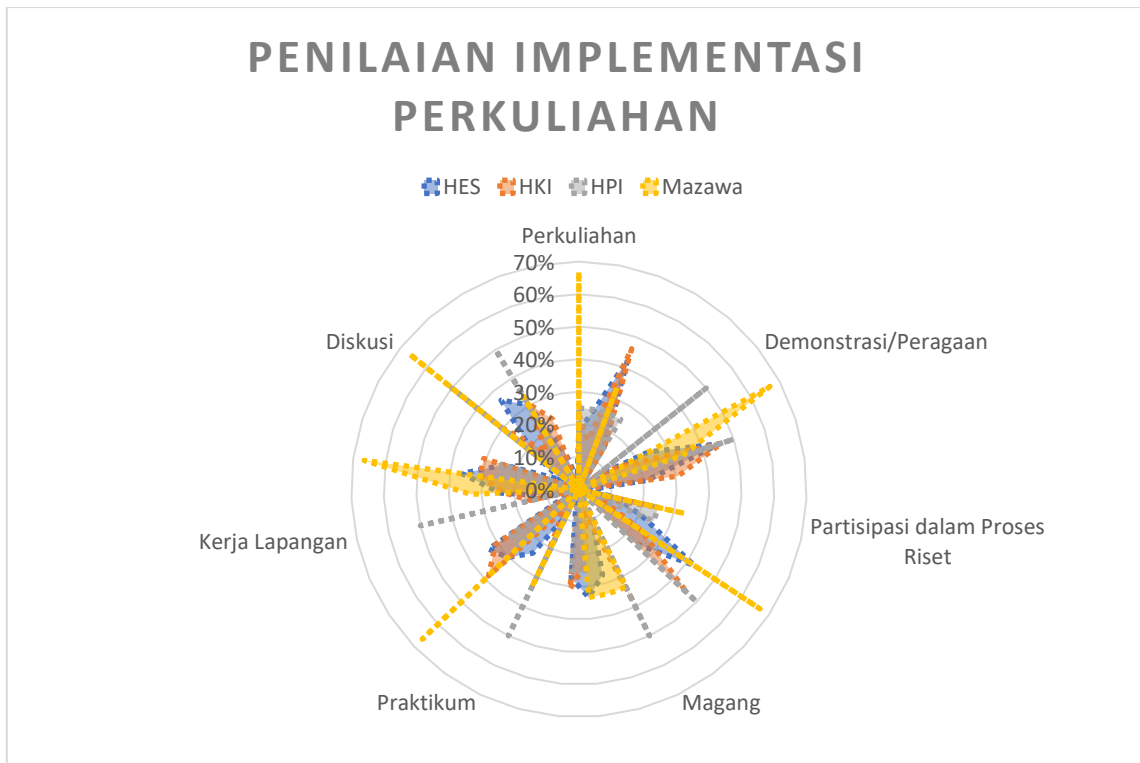
Gambar 2. 5 Kepemilikan Sertifikat  
Sumber: Data diolah (2023)

Pada gambar 2.5 diatas terlihat 100% responden yang merupakan lulusan prodi HPI dan Mazawa memiliki sertifikat yang mendukung keahlian mereka. Sedangkan untuk prodi HES 85% mempunyai sertifikat dan sebanyak 77% lulusan prodi HKI yang memiliki sertifikat.

Sertifikat tersebut antara lain adalah sertifikat yang mendukung kompetensi secara umum (seperti kepemilikan sertifikat bahasa asing, pelatihan komputer, serta pelatihan scopus), dan ada pula sertifikat yang mendukung kompetensi sesuai dengan bidang ilmu seperti sertifikat paralegal, frontliner bank, juga sertifikat mediator dan advokat.

## B. IMPLEMENTASI BENTUK PERKULIAHAN

Pada bagian ini, lulusan diminta untuk memberikan penilaian terkait seberapa besar implementasi perkuliahan dilaksanakan dalam program studinya. Implementasi perkuliahan dapat berbentuk perkuliahan, demonstrasi/peragaan, partisipasi dalam proses riset, magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi. Berikut adalah gambaran implementasi bentuk perkuliahan yang dirasakan oleh lulusan selama menimba ilmu di Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta.

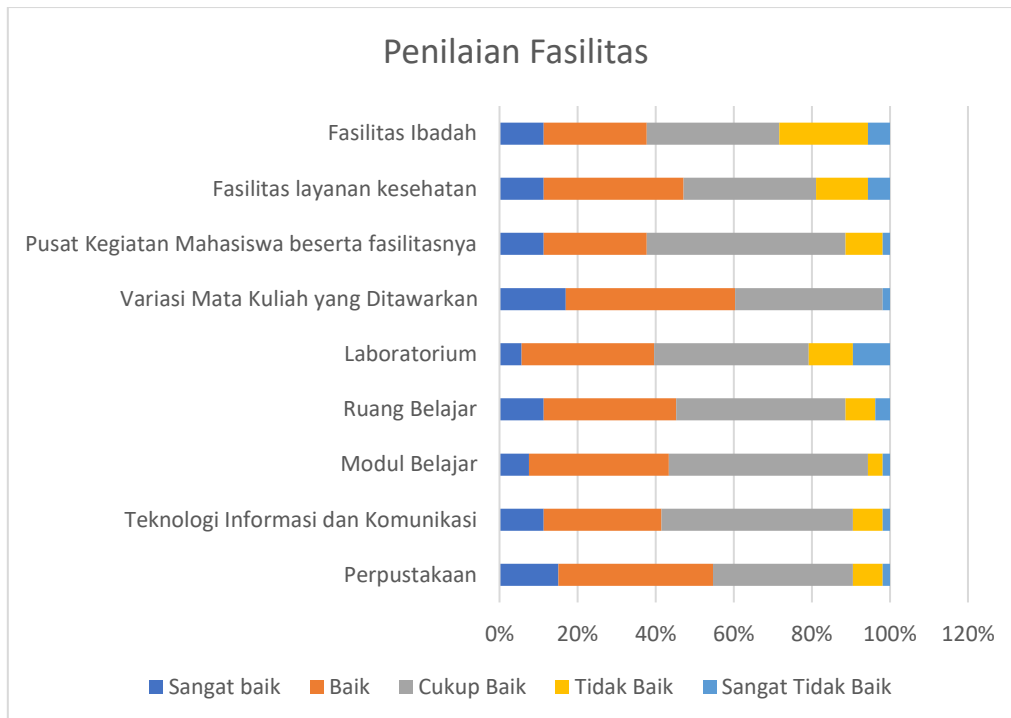


*Gambar 2. 6 Implementasi Perkuliahan  
Sumber: Data diolah (2023)*

Dari gambar 2.6 diatas terlihat bagaimana pengalaman yang dirasakan oleh lulusan selama menempuh pendidikan di Fakultas Syariah. Terlihat bahwa lulusan prodi Mazawa sebagian besar menganggap bentuk perkuliahan di kelas, demonstrasi/peragaan, dan diskusi memiliki implementasi yang besar. Sedangkan untuk implementasi lain seperti partisipasi dalam proses riset, magang, praktikum, dan kerja lapangan dirasa cukup besar dalam pelaksanaannya. Lulusan prodi HES dan HKI merasa cukup untuk implementasi perkuliahan tersebut. Sedangkan lulusan prodi HPI memiliki sebaran yang merata untuk semua pilihan implementasi perkuliahan tersebut.

### **C. PENILAIAN TERHADAP FASILITAS**

Fasilitas merupakan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mahasiswa. Berikut adalah penilaian lulusan terhadap fasilitas yang didapatkan ketika melaksanakan perkuliahan di lingkungan Fakultas Syariah khususnya dan UIN Raden Mas Said Surakarta pada umumnya.

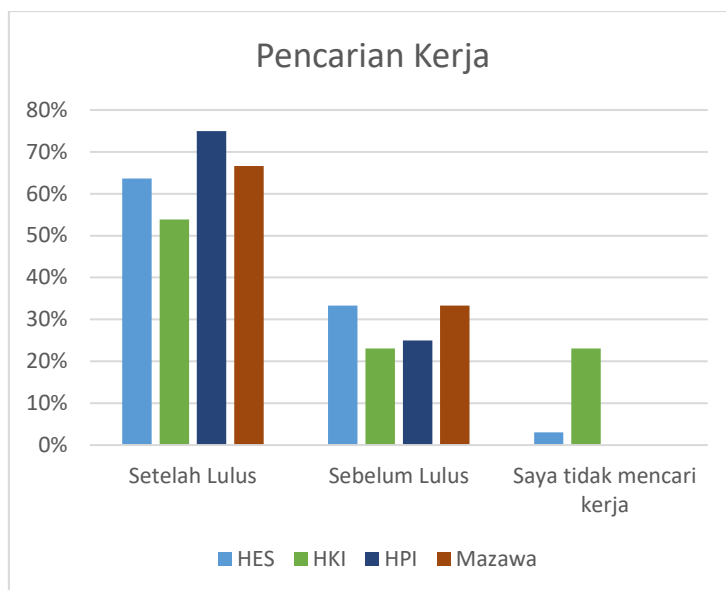


Gambar 2. 7 Penilaian Fasilitas  
 Sumber: Data diolah (2023)

Dari gambar diatas terlihat bagaimana fasilitas yang dilihat dan dirasakan oleh para lulusan. Sebagian besar lulusan merasa variasi mata kuliah yang ditawarkan, modul belajar, beserta perpustakaan adalah fasilitas yang dirasa baik. Sedangkan fasilitas lain yang masih dirasa perlu untuk dilakukan peningkatan adalah dari segi fasilitas beribadah.

#### D. INFORMASI PENCARIAN KERJA

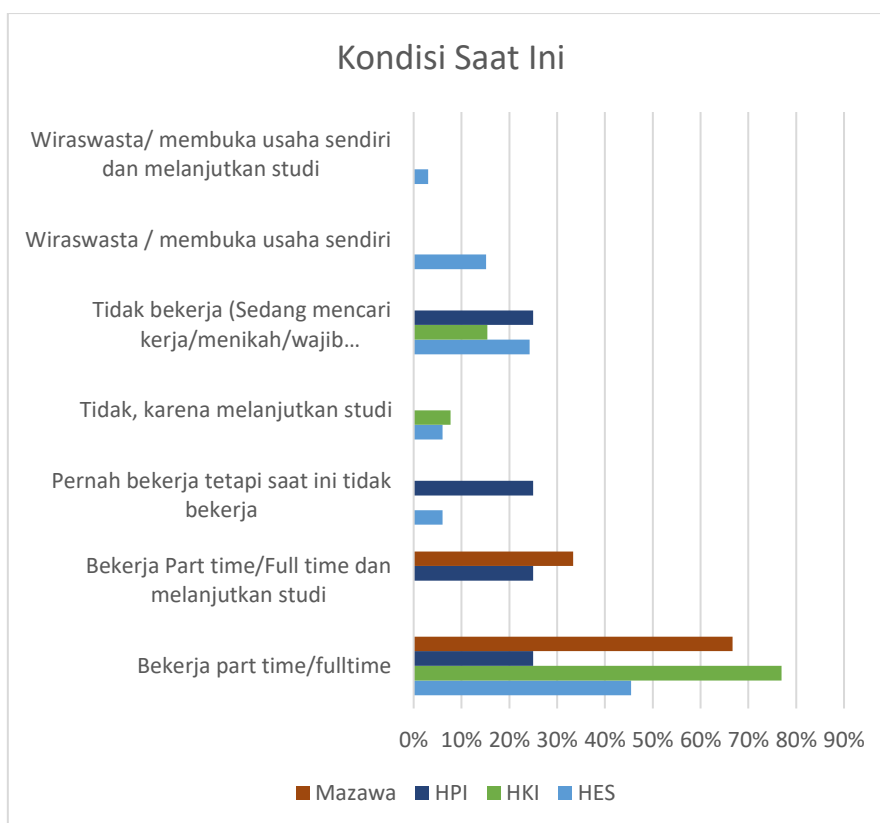
Lulusan yang cepat bekerja merupakan tujuan dari setiap penyelenggara pendidikan. Disamping menunjukkan kompetensi lulusan, hal ini turut menunjukkan bekal pendidikan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan. Berikut adalah gambaran pencarian kerja oleh lulusan Fakultas Syariah. Dari gambar dibawah ini terlihat bahwa lebih dari 50% lulusan semua prodi mencari pekerjaan setelah lulus. 40% Sisanya mencari kerja sebelum dinyatakan lulus kuliah. Sekitar 20% lulusan HKI menyatakan saat ini tidak mencari kerja, sedangkan kurang dari 10% lulusan HES juga menyatakan hal yang sama.



Gambar 2. 8 Pencarian Kerja  
Sumber: Data diolah (2023)

### E. KONDISI SAAT INI

Setelah lulus, alumni Perguruan Tinggi akan dihadapkan pada banyak kondisi seperti melakukan pencarian kerja atau kondisi lain yang dihadapi selain pencarian kerja. Kondisi lulusan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. 9 Kondisi Saat Ini  
Sumber: Data diolah (2023)

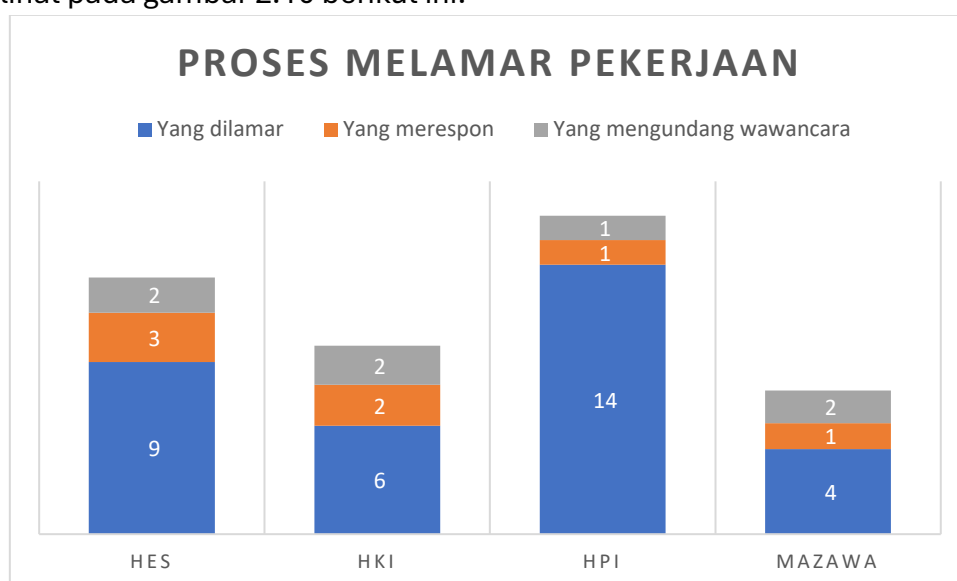
Sebagian besar lulusan prodi HES (45%), HKI (77%), dan Mazawa (67%) saat ini tengah bekerja baik bekerja part time maupun full time. Prodi HPI cukup merata untuk lulusan yang saat ini tengah bekerja part time/full time, bekerja sambil lanjut studi, pernah bekerja tetapi saat ini tidak bekerja, dan tidak bekerja dikarenakan beberapa alasan. Persebaran persentase prodi HPI merata sebesar 25% untuk yang saat ini tengah bekerja, bekerja sambil melanjutkan studi, maupun yang tidak bekerja dan pernah bekerja. Responden prodi HES ada yang menekuni usaha sendiri (wiraswasta), dan ada pula yang berwiraswasta sambil bekerja.

## F. PROFIL PEKERJAAN LULUSAN

Lulusan prodi HES dalam melakukan pencarian kerja rata-rata waktunya adalah 1,5 bulan, demikian juga dengan lulusan prodi HKI yang memiliki rata-rata waktu yang sama dalam pencarian kerja. Sedangkan rata-rata pencarian kerja lulusan prodi HPI adalah 6 bulan, dan lulusan prodi Mazawa 0,6 bulan.

Terkait dengan informasi yang berhubungan dengan perusahaan, responden prodi HES mencari lewat internet (18%), mendapatkan informasi dari orang terdekat (15%), melamar langsung ke perusahaan (3%), dan ada pula yang langsung dihubungi oleh perusahaan tempatnya bekerja (3%). Responden prodi HKI mendapatkan informasi dari orang terdekat seperti keluarga dan teman sebanyak 30%, mencari informasi secara langsung ke perusahaan atau lewat sosial media sebanyak 23%, dan dihubungi langsung oleh pihak perusahaan sebesar 15%. Lulusan prodi HPI sebesar 50% menyatakan mendapatkan informasi dari teman. Lulusan prodi Mazawa mendapatkan informasi terkait pekerjaan dari beberapa sumber diantaranya adalah dengan langsung melamar ke perusahaan/tempat kerja (33,3%) dan mendapatkan informasi dari sosial media (33,3%).

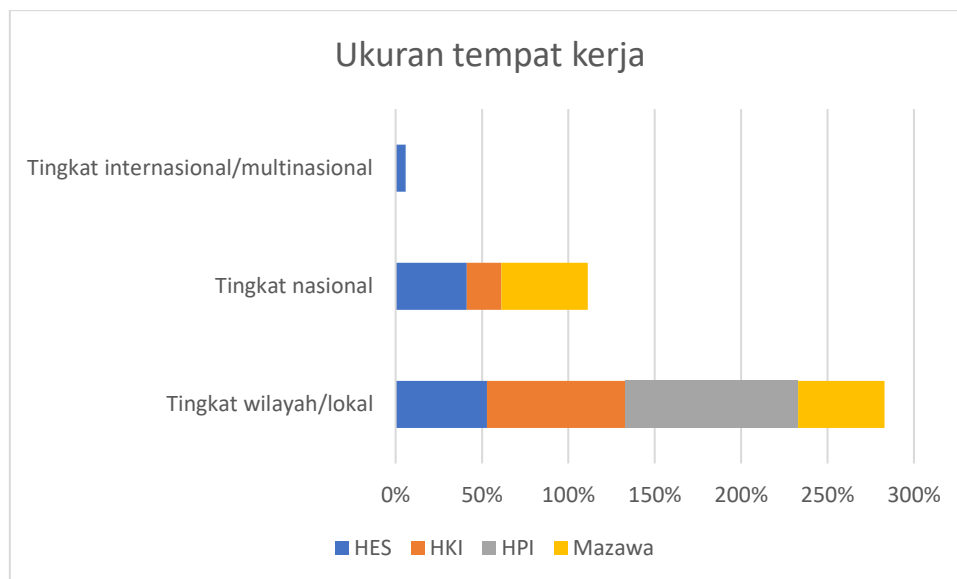
Gambaran terkait proses melamar pekerjaan dari lulusan Fakultas Syariah dapat dilihat pada gambar 2.10 berikut ini.



Gambar 2. 10 Proses Melamar Pekerjaan  
Sumber: Data diolah (2023)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan yang dilamar oleh responden prodi HES adalah 9, yang merespon lamaran tersebut 3, dan yang mengundang untuk wawancara 2. Responden prodi HKI mempunyai rata-rata 6 perusahaan yang dilamar, 2 yang merespon, dan akhirnya 2 yang mengundang wawancara. Rata-rata lamaran yang dikirimkan oleh lulusan prodi HPI adalah 14, yang pada akhirnya merespon dan mengundang untuk wawancara adalah 1. Lulusan prodi Mazawa rata-rata mengirimkan 4 lamaran, dan 1 yang merespon dan pada akhirnya ada 2 yang mengundang wawancara.

Ukuran perusahaan tempat lulusan bekerja dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Lulusan Fakultas Syariah dapat bekerja di perusahaan/instansi/organisasi yang berada di tingkat wilayah, tingkat nasional, ataupun tingkat internasional/multinasional.



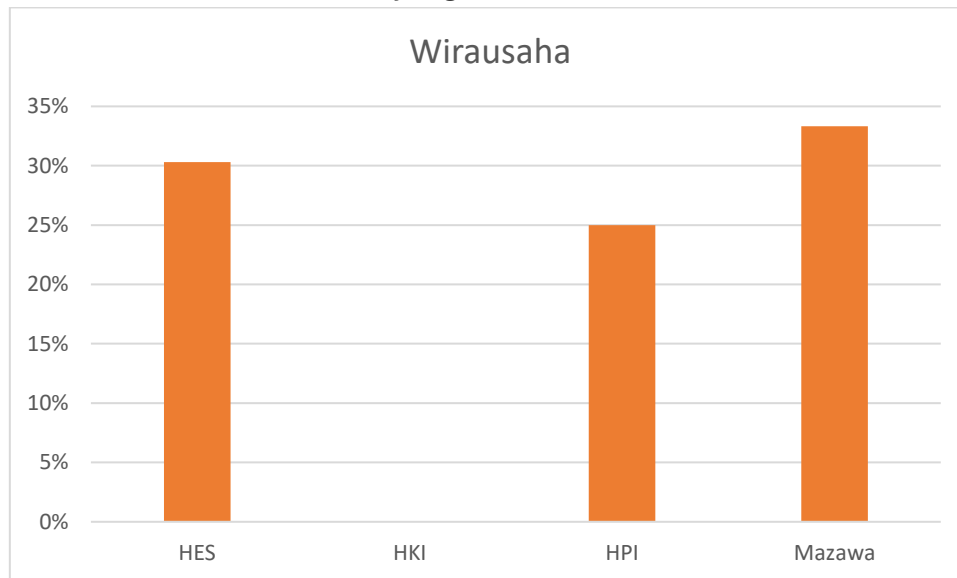
Gambar 2. 11 Ukuran Tempat Kerja  
Sumber: Data diolah (2023)

Dari gambar diatas terlihat bahwa mayoritas lulusan Fakultas Syariah untuk semua prodi bekerja di perusahaan di tingkat wilayah/lokal, terutama untuk prodi HPI. Sedangkan beberapa lulusan bekerja di perusahaan level nasional. Lulusan prodi HES juga ada yang bekerja di perusahaan level internasional/multinasional.

Secara umum lulusan memilih pekerjaan tersebut dikarenakan gaji memadai (17%), mendapatkan ilmu pengetahuan (21%), mendapatkan pengalaman (43%), mendapatkan ketrampilan (40%), memenuhi kebutuhan hidup (2%), dan juga karena sesuai dengan bidang ilmu (9%). Terkait jumlah pendapatan yang didapatkan oleh lulusan bisa dilihat dari rata-rata pendapatan yang didapatkan untuk saat ini. Pendapatan yang dihitung disini adalah *take home pay* yang didapatkan masing-masing responden yang telah bekerja. Rata-rata pendapatan lulusan prodi HES adalah Rp. 2.912.000,-, lulusan prodi HKI mendapatkan Rp. 2.410.000,-, lulusan prodi HPI Rp. 890.000,-, serta lulusan prodi Mazawa mendapatkan Rp. 2.375.000,-.

## G. WIRAUSAHA

Beberapa lulusan tidak hanya menjadi karyawan dan bekerja di perusahaan/instansi/organisasi tertentu saja, tetapi ada yang mempunyai inisiatif untuk membuka usaha sendiri (wirausaha). Berikut adalah data terkait lulusan yang saat ini berwirausaha. Responden prodi HES ada sekitar 30% yang memiliki usaha sendiri, lulusan prodi HPI 25%, lulusan prodi Mazawa 33%. Sedangkan untuk lulusan prodi HKI pada saat dilakukan survei tidak ada yang berwirausaha.

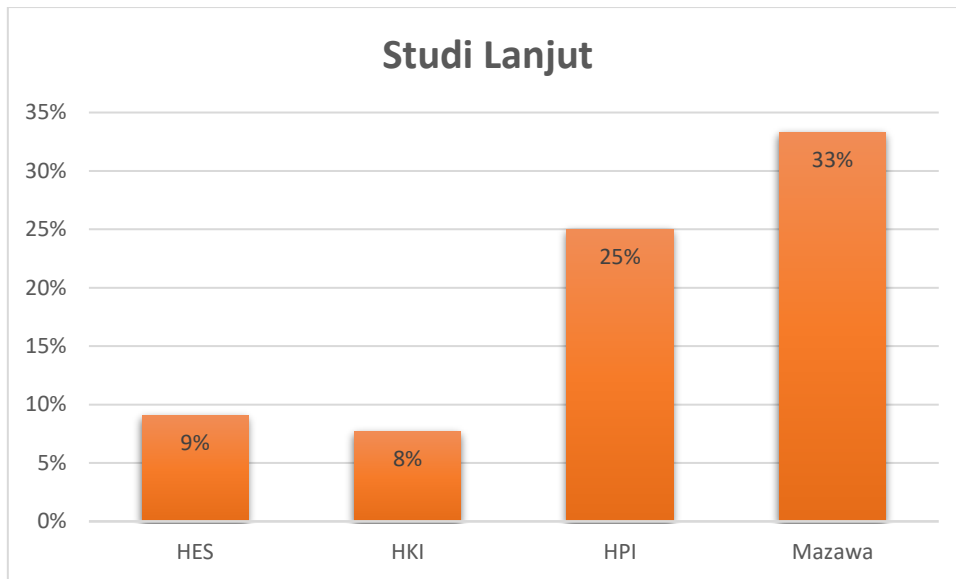


*Gambar 2. 12 Wiraswasta  
Sumber: Data diolah (2023)*

Dari usaha tersebut, sebanyak 20% lulusan prodi HES yang melakukan wirausaha mempunyai usaha bertingkat nasional. Lainnya masih berada pada tingkat lokal/wilayah. Dari keseluruhan responden yang memiliki usaha, baru 10% dari usaha lulusan prodi HES yang memiliki perizinan, sedangkan yang lainnya belum memiliki perizinan.

## H. STUDI LANJUT

Beberapa responden setelah lulus melanjutkan studinya ke jenjang S2. Alasan melanjutkan ke jenjang S2 cukup beragam, diantaranya adalah dikarenakan ilmunya diperlukan untuk bekerja pada tingkat pendidikan di atasnya, merasa ilmu yang dimiliki masih kurang, ada kesempatan, sebagai syarat dalam pekerjaan (di tempat bekerja), mengembangkan kemampuan intelektual, mendalami ilmu yang diminati, membentuk karakter yang lebih matang, serta memperluas jaringan (relasi).

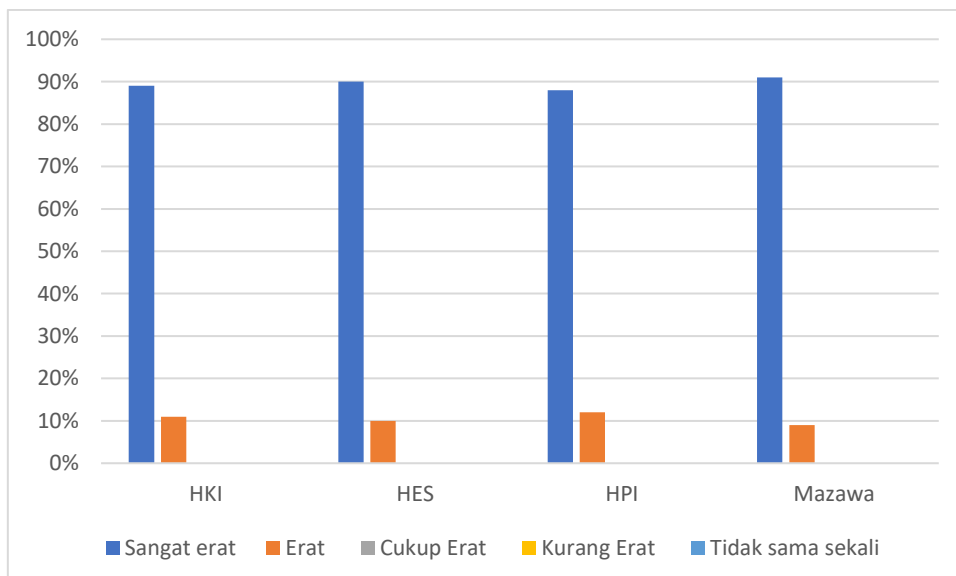


Gambar 2. 13 Studi Lanjut  
Sumber: Data diolah (2023)

Dari gambar diatas, terlihat bahwa 9% responden prodi HES melanjutkan studinya, 8% untuk responden prodi HKI, 25% untuk responden prodi HPI, dan 33% untuk responden prodi Mazawa. Hampir semua responden yang melanjutkan studi membiayai sendiri untuk biaya pendidikannya, hanya 16% dari total keseluruhan responden yang melanjutkan studi mendapatkan beasiswa dari prodi untuk melanjutkan studinya.

## I. HUBUNGAN BIDANG STUDI DENGAN PEKERJAAN

Berikut pandangan responden terkait hubungan antara bidang studi yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan jenjang S1 di Fakultas Syariah.

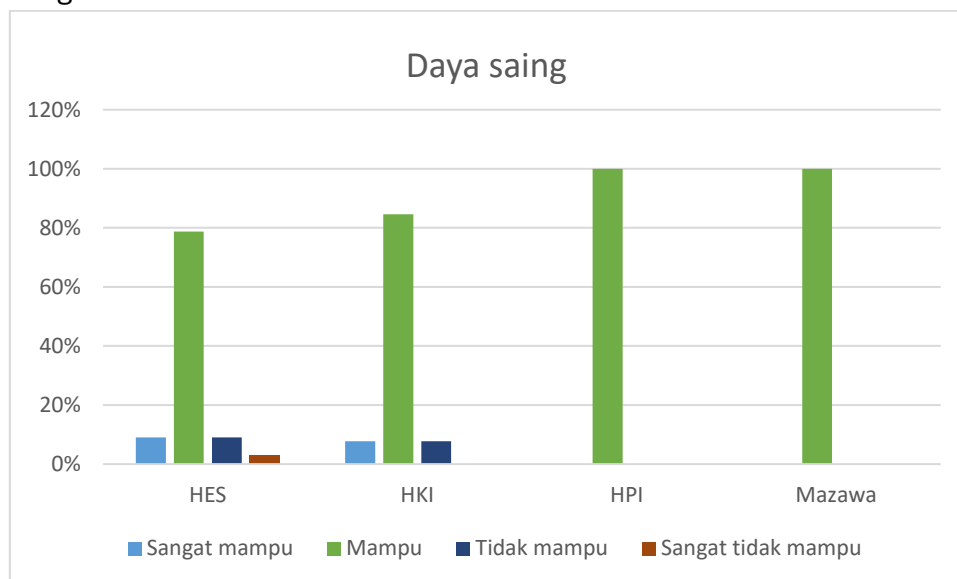


Gambar 2. 14 Hubungan Bidang Studi dengan Pekerjaan  
Sumber: Data diolah (2023)

Responden yang menjawab pekerjaannya saat ini erat kaitannya dengan bidang studi yang pernah ditempuh adalah 90% untuk prodi HES dan 88% untuk prodi HPI. lulusan prodi HKI sebanyak 89%, lulusan prodi Mazawa 91% merasakan kaitan yang sangat erat antara bidang studinya dengan pekerjaan yang dilakukan saat ini.

## J. DAYA SAING

Daya saing lulusan dapat dilihat dari kemampuan responden apabila dibandingkan dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya. Gambaran daya saing dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



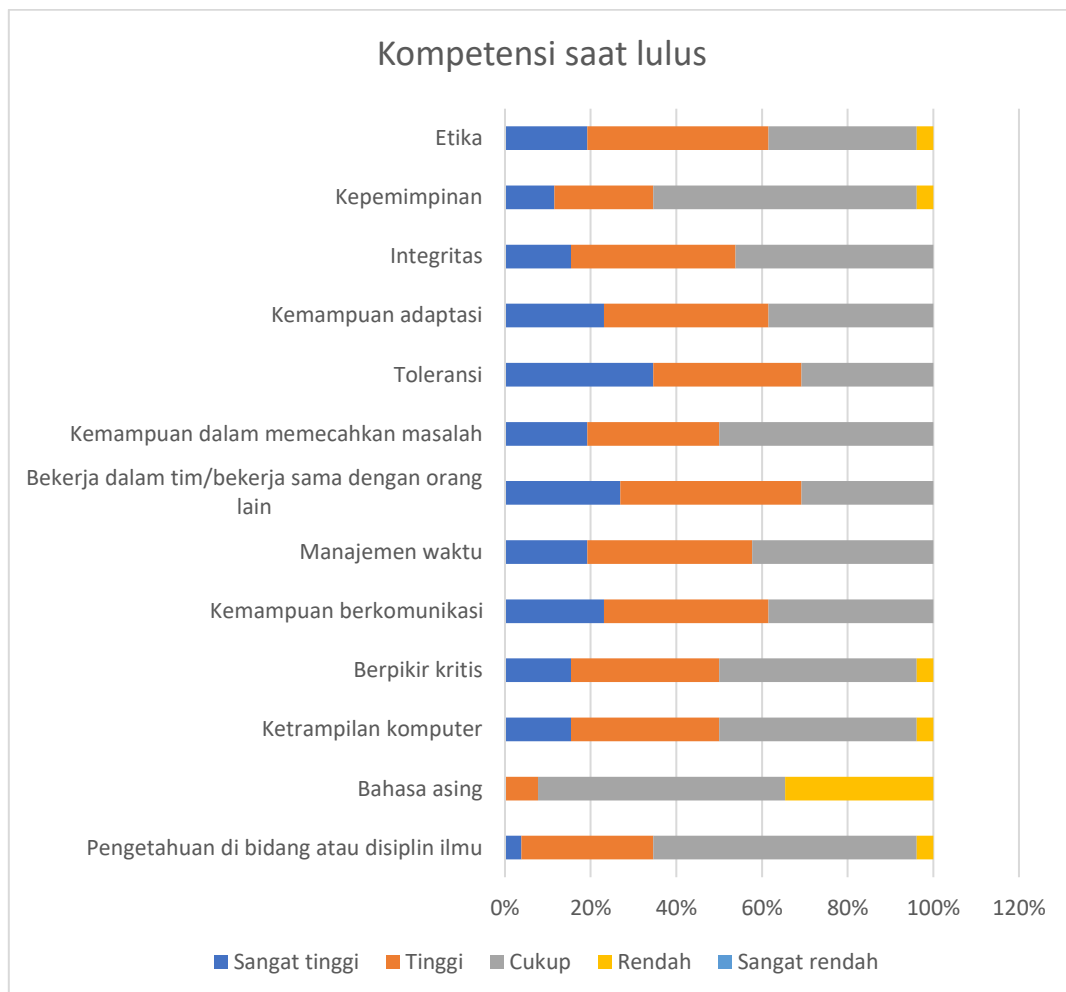
*Gambar 2. 15 Daya Saing  
Sumber: Data diolah (2023)*

Sebanyak 100% responden prodi HPI dan Mazawa merasa mampu apabila bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi yang lain. Sedangkan untuk lulusan prodi HES dan HKI mayoritas merasa mampu bahkan sangat mampu apabila disandingkan dengan lulusan perguruan tinggi lain. Hanya sedikit persentasi responden yang merasa tidak mampu dan sangat tidak mampu.

## K. KOMPETENSI PADA SAAT LULUS

Pada saat lulus, responden dapat mengukur kompetensinya melalui beberapa aspek. Aspek tersebut diantaranya adalah pengetahuan di bidang atau disiplin ilmu, ketrampilan komputer, kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim atau bekerja dengan orang lain, kemampuan dalam memecahkan masalah, toleransi, kemampuan adaptasi, integritas, kepemimpinan, dan etika. Gambar dibawah ini memperlihatkan bagaimana responden mengukur kompetensinya pada saat lulus. Dari gambar tersebut terlihat bahwa bekerja dalam tim/bekerja sama dengan orang lain mempunyai tingkat

kompetensi yang tinggi. Kemudian diikuti dengan toleransi, kemampuan adaptasi, kemampuan berkomunikasi, dan etika. Sedangkan kompetensi yang dirasa kurang apabila dibandingkan dengan aspek yang lain adalah kemampuan berbahasa asing.



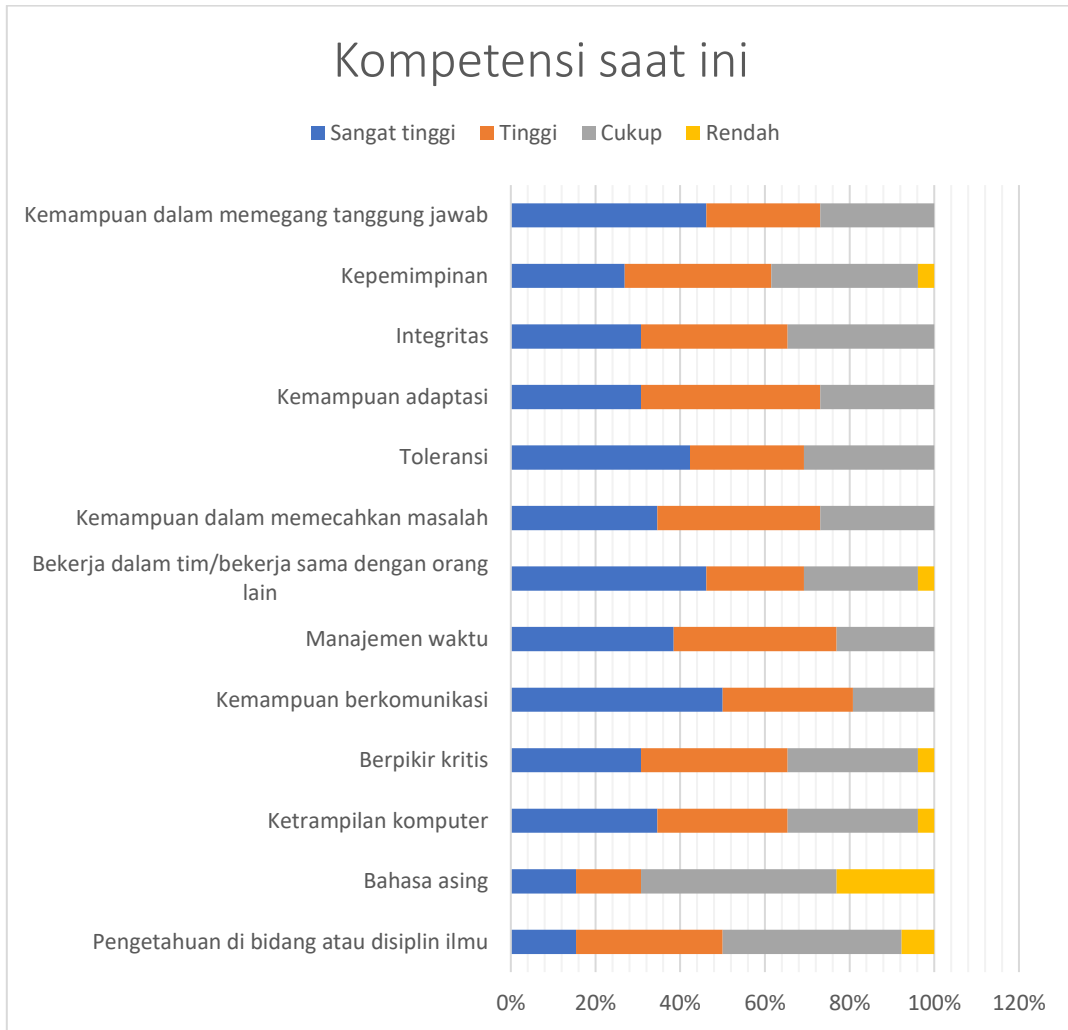
Gambar 2. 16 Kompetensi Saat Lulus  
 Sumber: Data diolah (2023)

## L. KOMPETENSI SAAT INI

Kompetensi yang dibutuhkan saat bekerja, kadang berbeda dengan kompetensi saat lulus. Berikut adalah gambaran kompetensi yang dibutuhkan saat bekerja menurut pandangan responden Fakultas Syariah.

Pada gambar dibawah ini terlihat bahwa kompetensi yang mempunyai kebutuhan tinggi dalam dunia kerja adalah kemampuan berkomunikasi. Kemudian diikuti dengan kompetensi dalam hal manajemen waktu, kemampuan adaptasi,

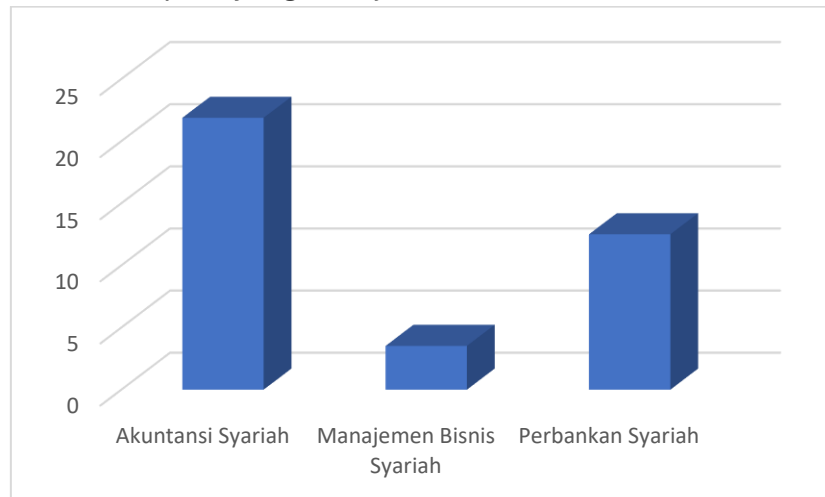
kemampuan dalam memecahkan masalah, dan kemampuan dalam memegang tanggung jawab, serta toleransi dan integritas.



*Gambar 2. 17 Kompetensi Saat Ini*  
*Sumber: Data diolah (2023)*

### III. ANALISIS DATA LULUSAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu fakultas yang ada di UIN raden Mas Said Surakarta yang membawahi tiga Program Studi (Prodi), yaitu: Akuntansi Syariah (AKS), Manajemen Bisnis Syariah (MBS), dan Perbankan Syariah (PBS). Pada tahun ini lulusan ketiga Prodi ini berpartisipasi dalam kegiatan *tracer study*. Terdapat 28,1% lulusan AKS, 3,5% lulusan MBS, dan 12,5% lulusan PBS yang berpartisipasi. Lulusan yang paling banyak berpartisipasi dari ketiga Prodi ini adalah lulusan dari Prodi AKS seperti yang ditunjukkan Gambar 3.1 berikut ini.

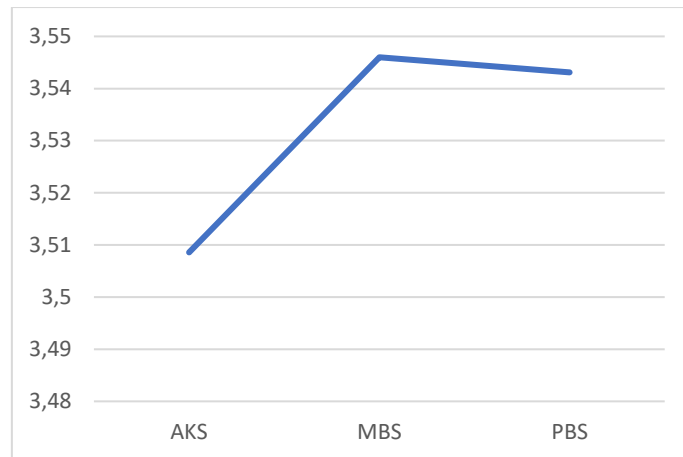


Gambar 3. 1 Persentase Ketercapaian Responden FEBI  
Sumber: Data diolah (2023)

Target lulusan FEBI yang terjangkau dalam *tracer study* tahun ini adalah 342 lulusan, tetapi faktanya tidak sampai 100% lulusan yang berpartisipasi. Berdasarkan kondisi ini, perlu adanya usaha lebih untuk dorongan lulusan berpartisipasi dalam *tracer study* khususnya pada lulusan MBS karena persentase partisipasi dalam *tracer study* nya paling rendah.

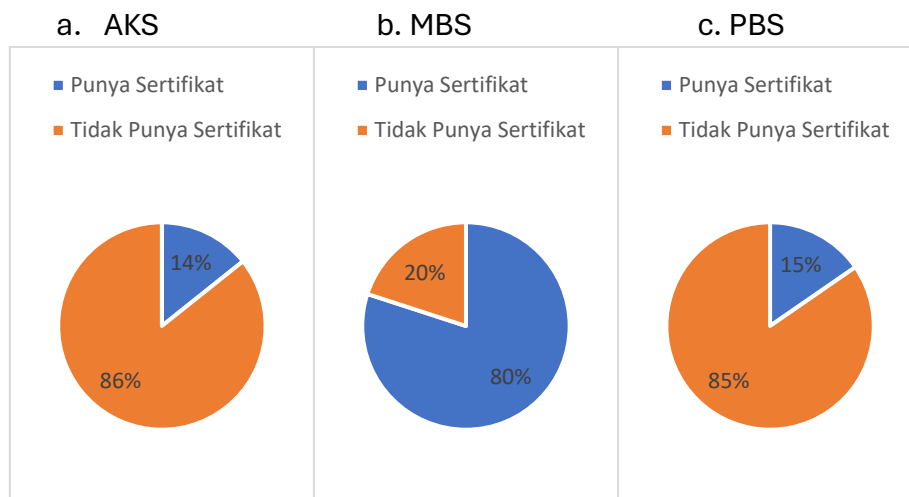
#### A. PROFIL RESPONDEN

Dari semua lulusan yang berkontribusi dalam *tracer study*, 100% lulusan mengisi nomor HP dan mengisi *e-mail* yang jelas, 100% lulusan tidak ada yang studi lanjut, 83% lulusan mengisi NIK, dan 15% lulusan mengisi NPWP. Jika dilihat dari IPK lulusan Prodi MBS memiliki rata-rata IPK yang lebih tinggi dibandingkan yang lain, sedangkan yang paling rendah adalah lulusan Prodi AKS. Meskipun demikian lulusan dari ketiga Prodi memiliki rata-rata IPK yang sudah lebih besar dari 3,5. Gambaran rata-rata IPK lulusan di setiap Prodi dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini.



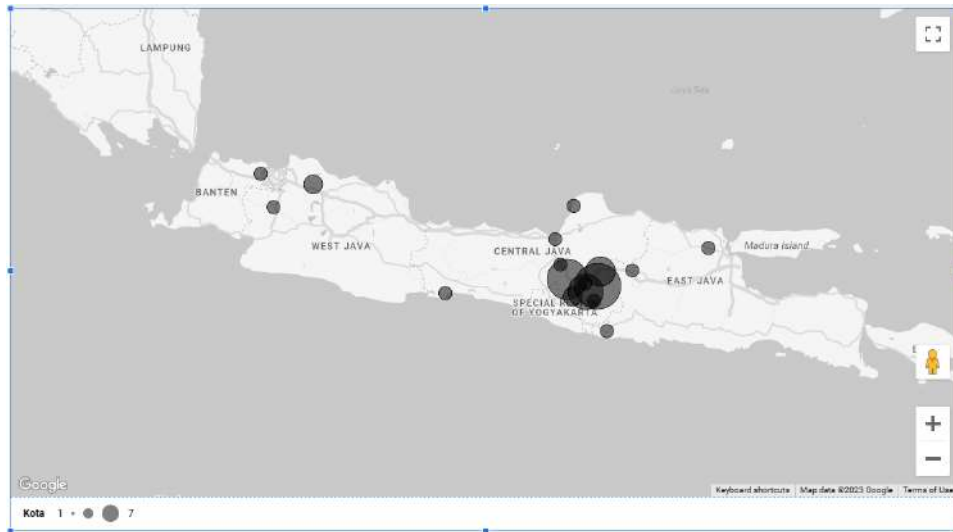
Gambar 3. 2 Persebaran IPK Lulusan Setiap Prodi di FEBI  
Sumber: Data diolah (2023)

Pada saat melamar pekerjaan IPK digunakan sebagai prasyarat utama pemberkasan, selain itu sertifikat kompetensi juga dibutuhkan sebagai nilai tambah bagi lulusan yang mau daftar kerja. Sertifikat kompetensi menggambarkan dokumen resmi yang menyatakan bahwa pemilik telah mencapai standar pada bidang atau profesi tertentu. Sertifikat kompetensi dapat digunakan sebagai berkas pendukung pada saat melamar pekerjaan. Sebesar 23,01% lulusan FEBI telah memiliki sertifikat kompetensi, persentase ini belum begitu besar sehingga pihak fakultas perlu memberikan dorongan yang lebih untuk mendukung lulusan memiliki sertifikat kompetensi. Jika dilihat disetiap Prodi, Prodi MBS memiliki lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi paling banyak dibandingkan yang lain seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.3 berikut ini.



Gambar 3. 3 Persentase Kepemilikan Sertifikasi Kompetensi Lulusan FEBI  
Sumber: Data diolah (2023)

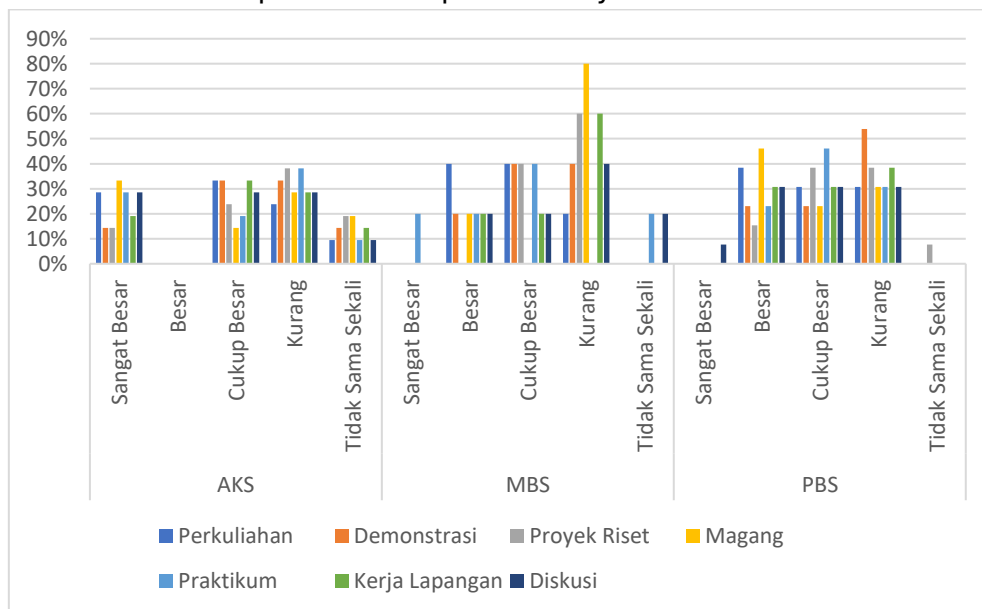
Lulusan UIN Raden Mas Said Surakarta harapannya dapat terserap di seluruh Indonesia maupun mancanegara, supaya Perguruan Tinggi (PT) ini dapat dikenal oleh seluruh dunia. Jika dilihat dari Gambar 3.4 berikut ini diketahui bahwa lulusan FEBI sudah menyebar diseluruh Jawa yang terpusat di Jawa Tengah. Paling banyak lulusan FEBI berada di Karanganyar, Boyolali, dan Sukoharjo yang ditunjukkan oleh lingkaran besar.



Gambar 3. 4 Persebaran Domisili Lulusan FEBI  
Sumber: Data diolah (2023)

## B. PENGALAMAN PENDIDIKAN

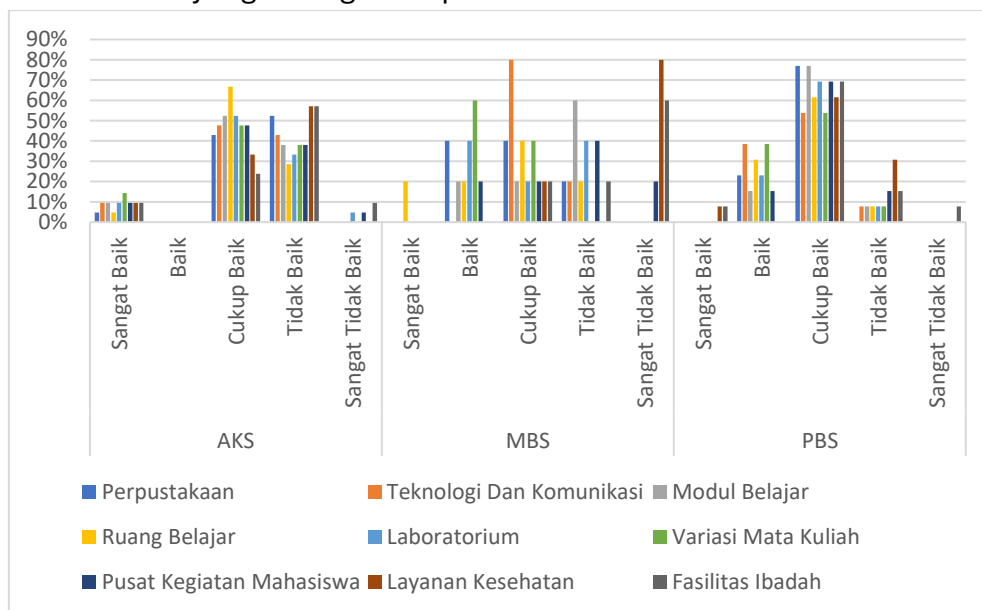
Pada saat kuliah lulusan pasti mendapatkan banyak pengalaman yang dapat diukur kepuasannya, diantaranya adalah kepuasan dari segi metode pengajaran yang digunakan serta sarana dan prasarana yang disediakan. Gambar 3.5 berikut ini menunjukkan kepuasan lulusan terhadap metode pembelajaran yang digunakan di UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya di FEBI dan Gambar 3.6 berikut ini menunjukkan kepuasan lulusan terhadap sarana dan prasarananya.



Gambar 3. 5 Gambaran Kepuasan Lulusan FEBI Terhadap Metode Pembelajaran  
Sumber: Data diolah (2023)

Jika dilihat dari Gambar 3.5, dapat diperoleh informasi bahwa pendapat lulusan tentang metode pembelajaran yang digunakan cukup beragam. Lulusan di Prodi AKS berpendapat bahwa metode perkuliahan, demonstrasi, kerja lapangan cukup besar

diterapkan di Prodi AKS. Metode magang dan diskusi sangat besar diterapkan di Prodi AKS. Sedangkan metode proyek riset dan praktikum kurang diterapkan di Prodi AKS. Berdasarkan informasi ini, pimpinan di Prodi AKS dapat menyeimbangkan penggunaan metode pada saat pembelajarannya khususnya pada metode praktikum dan proyek riset. Kondisi ini cukup berbeda dengan pendapat lulusan Prodi MBS. Di Prodi MBS, metode pembelajaran yang dominan diterapkan adalah metode pengajaran sedangkan yang lainnya kurang diterapkan pada saat perkuliahan. Kondisi ini dapat dijadikan bahan evaluasi pimpinan di Prodi MBS supaya metode pembelajaran yang digunakan lebih variatif lagi. Kondisi yang lain juga di jumpai di Prodi PBS dimana metode perkuliahan, praktikum, dan magang dominan diterapkan, sedangkan metode demonstrasi, proyek riset, kerja lapangan, diskusi kurang diterapkan. Pimpinan di Prodi PBS dapat meningkatkan penggunaan metode yang kurang diterapkan.

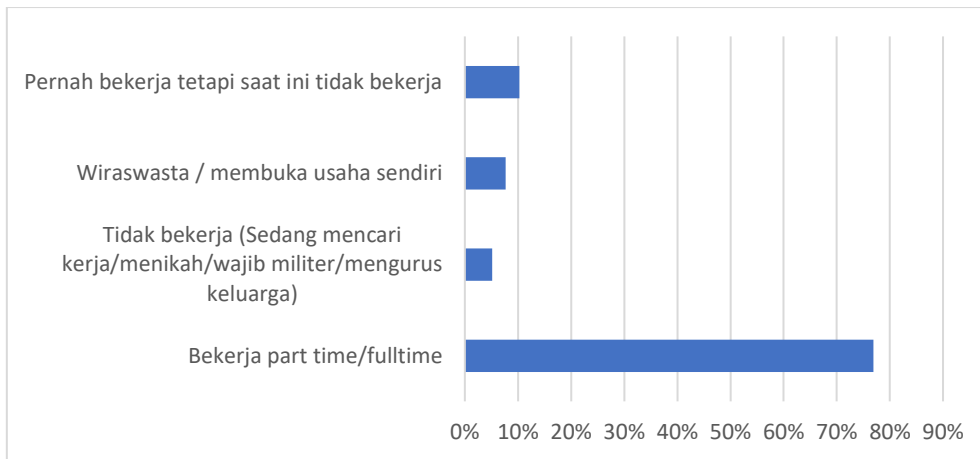


Gambar 3. 6 Gambaran Kepuasan Lulusan FEBS Terhadap Sarana Dan Prasarana  
 Sumber: Data diolah (2023)

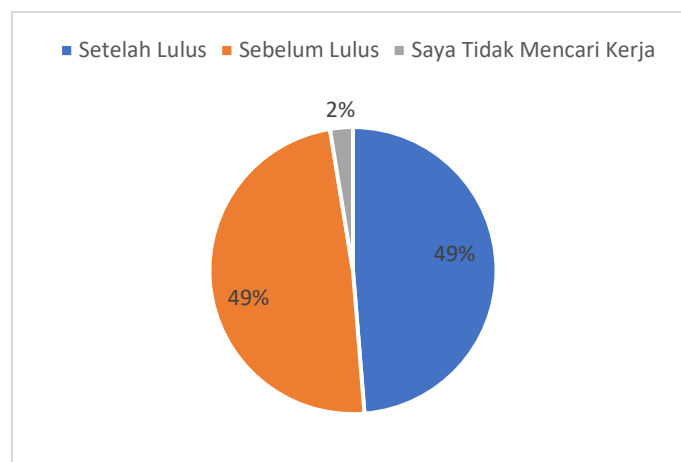
Secara umum lulusan di Prodi AKS, MBS, dan PBS sudah cukup puas dengan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh Universitas, Fakultas, dan Prodi. Akan tetapi perlu dipertimbangkan untuk perbaikan kembali dibagian sarana dan prasarana layanan kesehatan dan fasilitas ibadah karena persentase lulusan yang tidak puas di Prodi MBS sangat tinggi.

### C. AKTIVITAS SETELAH LULUS

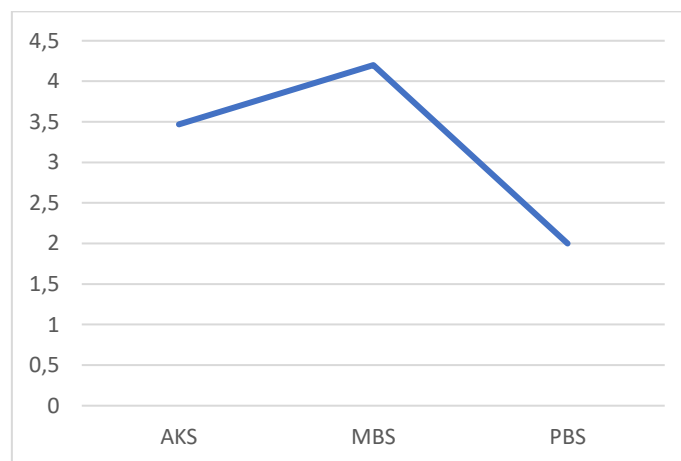
Aktivitas lulusan setelah lulus dari FEBS cukup beragama, paling banyak lulusan setelah lulus bekerja *part time/full time* sedangkan yang paling sedikit adalah tidak bekerja setelah lulus. Kondisi ini dapat dilihat pada Gambar 3.7 berikut ini.



**Gambar 3. 7 Persebaran Aktivitas Lulusan FEBI Setelah Lulus**  
 Sumber: Data diolah (2023)



**Gambar 3. 8 Persebaran Waktu Lulusan FEBI Dalam Mencari Pekerjaan Pertama**  
 Sumber: Data diolah (2023)



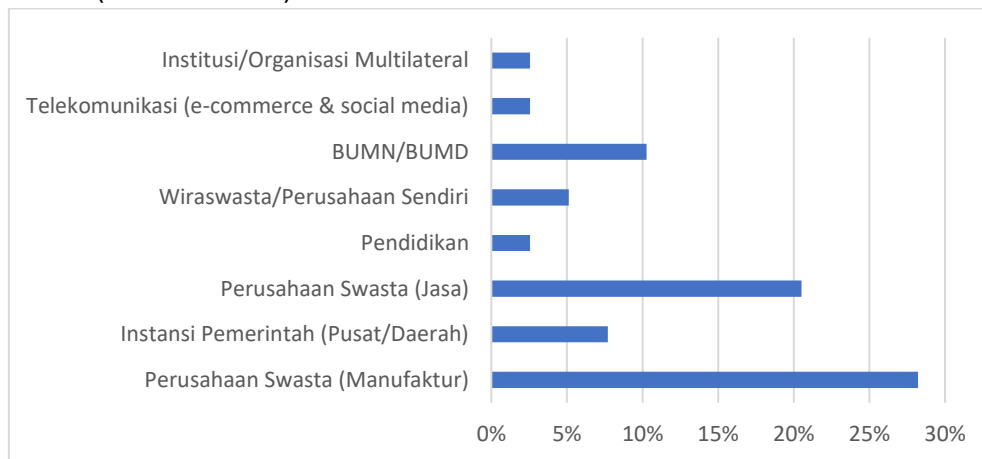
**Gambar 3. 9 Rata-Rata Waktu Tunggu Lulusan FEBI**  
 Sumber: Data diolah (2023)

Jika dilihat dari yang bekerja setelah lulus, sebagian besar mencari pekerjaannya sebelum lulus dan sebagian besarnya lagi mencari pekerjaannya setelah lulus seperti yang ditunjukkan Gambar 3.8. sedangkan jika dilihat dari rata-rata lama

waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama semua lulusan dari FEBI memiliki waktu tunggu kurang dari 6 bulan. Lulusan Prodi AKS dan Prodi MBS memiliki rata-rata lama waktu tunggu antara 3 bulan-6 bulan, sedangkan lulusan Prodi PBS kurang dari 3 bulan. Lulusan Prodi PBS memiliki rata-rata lama waktu tunggu tersingkat dibandingkan lulusan Prodi yang lain di FEBI.

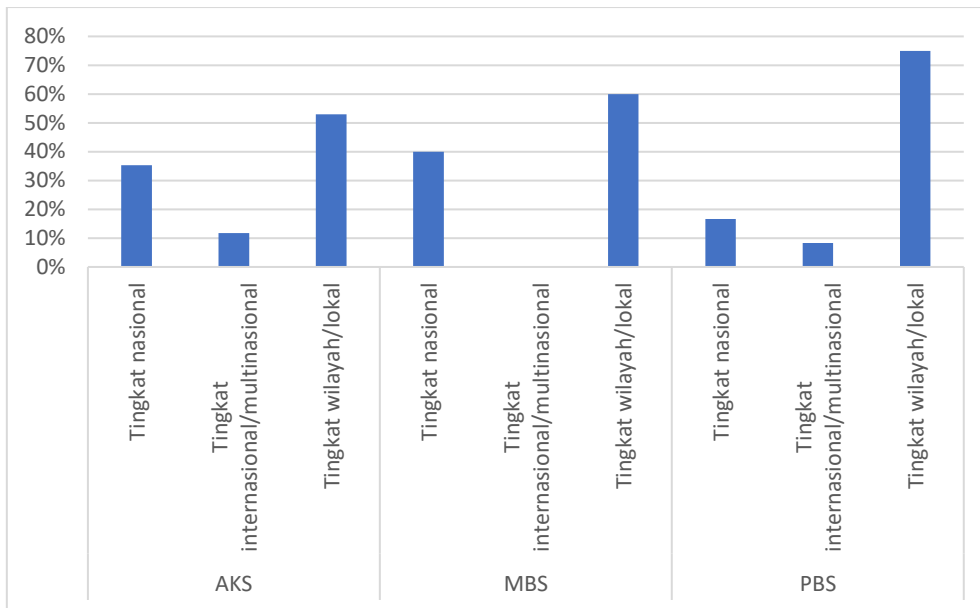
#### D. PROFIL PEKERJAAN LULUSAN

Lulusan FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki profil pekerjaan yang beragam, seperti yang ditunjukkan Gambar 3.10, Gambar 3.11, Gambar 3.12, dan Gambar 3.13 berikut ini. Jika ditinjau dari jenis pekerjaannya, ada 8 jenis pekerjaan yang digeluti oleh lulusan FEBI dimana pekerjaan yang paling banyak digeluti adalah pekerjaan di perusahaan swasta manufaktur. Jenis pekerjaan yang digeluti lulusan FEBI terbanyak kedua dan ketiga adalah pekerjaan dibidang perusahaan swasta (jasa) dan BUMN/BUMD (Gambar 3.10).



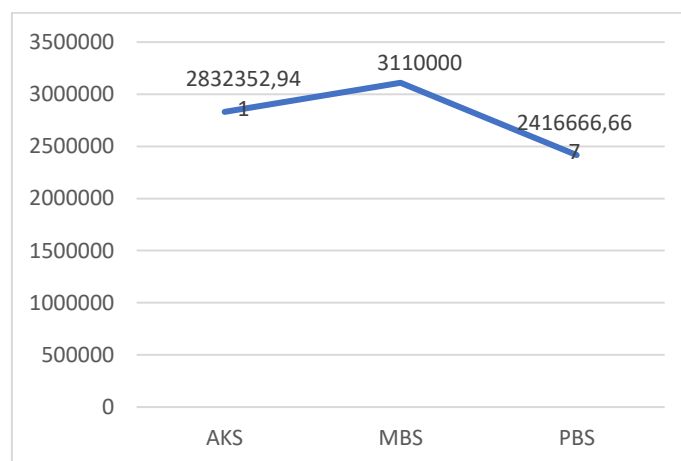
Gambar 3. 10 Jenis Pekerjaan Lulusan FEBI  
 Sumber: Data diolah (2023)

Jika ditinjau dari ukuran tempat kerja lulusannya maka dapat diperoleh informasi bahwa ada lulusan yang bekerja di tingkat nasional, internasional, dan lokal. Lulusan Prodi AKS, MBS, dan PBS dominan bekerja ditingkat lokal, kondisi ini sejalan dengan persebaran domisili lulusan yang mengumpul di Jawa Tengah khususnya di Solo Raya. Lulusan Prodi AKS dan PBS tidak banyak yang bekerja ditingkat internasional, bahkan lulusan Prodi MBS tidak ada yang bekerja di tingkat internasional. Pimpinan disetiap Prodi perlu meningkatkan kerjasama supaya lulusan disetiap prodi ukuran pekerjaannya merata yaitu ada yang bekerja ditingkat nasional, internasional, dan lokal (Gambar 3.11).



Gambar 3. 11 Tingkat/ Ukuran Tempat Kerja Lulusan FEBI  
 Sumber: Data diolah (2023)

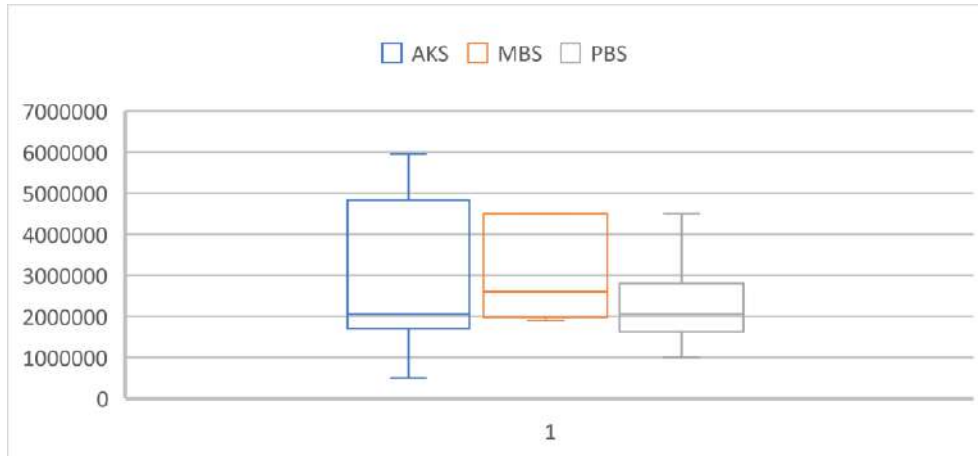
Jika ditinjau dari pendapatan yang didapatkan lulusan maka diperoleh informasi bahwa pendapatan lulusan cukup beragam. Pendapatan lulusan terendah ada dikisaran Rp 500.00,00 dan yang tertinggi ada dikisaran Rp 4.900.000,00. Jika ditinjau dari rata-rata pendapatannya maka dapat diperoleh informasi bahwa rata-rata pendapatan lulusan Prodi MBS lebih besar dibandingkan Prodi yang lain, sedangkan rata-rata pendapatan lulusan Prodi PBS yang paling rendah. Kondisi ini sejalan dengan ukuran tempat kerja lulusan yang dominan ditingkat lokal sehingga pendapatan tidak terlalu tinggi. Jika Kerjasama Prodi dengan instansi ditingkat nasional dan internasional diperbanyak ada peluang penghasilan lulusan akan meningkat (Gambar 3.12).



Gambar 3. 12 Rata-Rata Pendapatan Lulusan FEBI  
 Sumber: Data diolah (2023)

Jika dilihat dari persebaran pendapatannya maka dapat diperoleh informasi bahwa pendapatan lulusan di Prodi AKS lebih beragam dibandingkan pendapatan lulusan di Prodi MBS dan PBS yang terlihat dari *boxplot* yang lebih panjang dibandingkan

yang lain. Sedangkan persebaran pendapatan lulusan Prodi PBS lebih homogen. Jika ditinjau dari garis *whisker boxplot* diketahui bahwa lulusan Prodi AKS memiliki pendapatan terendah dan tertinggi dibandingkan yang lainnya. Dari ketiga lulusan yang ada di Prodi AKS, MBS, dan PBS diketahui bahwa pendapatan lulusan cenderung mengumpul di pendapatan tinggi yaitu lebih dari Rp 2.000.000,00 yang nampak dari kondisi luasan *boxplot* atasnya lebih besar dibandingkan yang bawah.

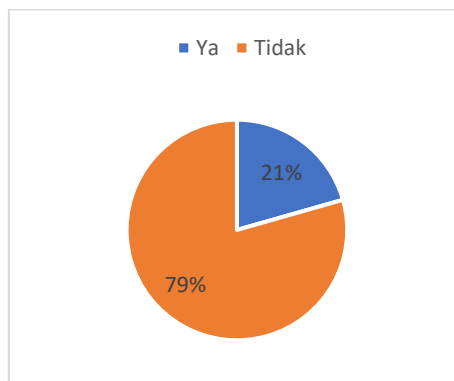


Gambar 3.13 Boxplot Keragaman Pendapatan Lulusan FEBI  
Sumber: Data diolah (2023)

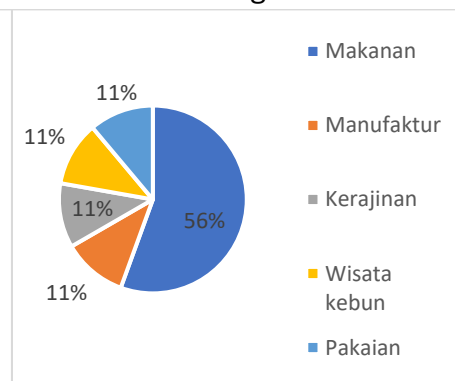
### E. PROFIL USAHA LULUSAN

Dari seluruh lulusan FEBI yang berpartisipasi dalam pengisian *tracer study* diketahui bahwa 21%nya yang memiliki usaha sendiri. Dimana bidang usaha yang digeluti cukup beragam, 56% lulusan paling banyak memiliki usaha makanan, lainnya ada yang memiliki usaha manufaktur, kerajinan, wisata kebun, dan pakaian. Jika ditinjau dari tingkatan usaha yang dimiliki oleh lulusan FEBI diketahui bahwa usaha yang dimiliki lulusan dominan ada tingkat lokal meskipun demikian ada juga usaha milik lulusan yang berada ditingkat internasional dan nasional. Jika ditinjau dari kemilikan perizinan usahanya, 80% usaha lulusan FEBI masih belum memiliki perizinan seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 3.14 berikut ini.

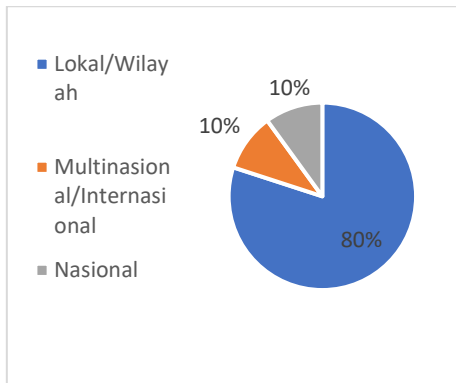
3.14a Lulusan Berwirausaha



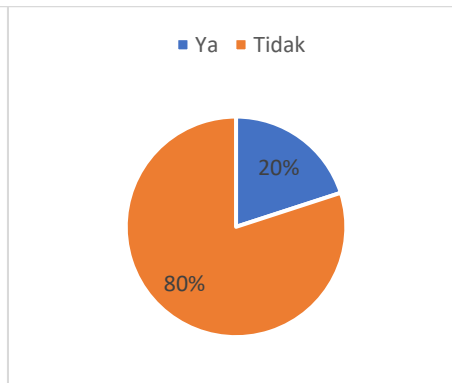
3.14b Bidang Usaha Lulusan



### 3.14c Tingat Usaha Lulusan



### 3.14d Kepemilikan Izin Usaha Lulusan

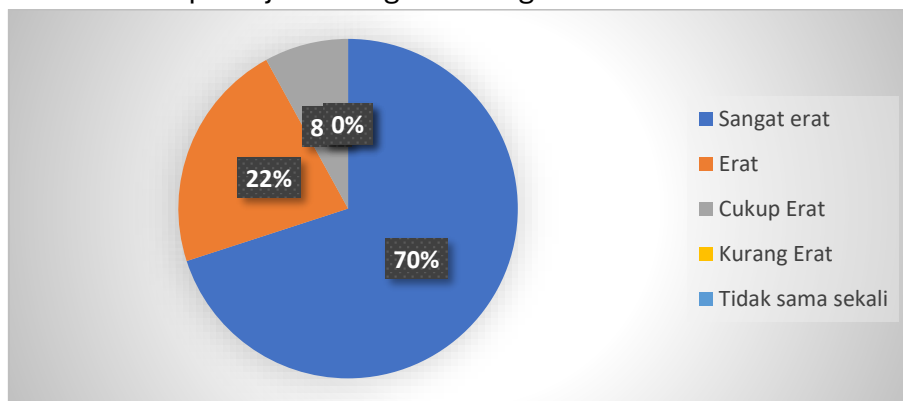


Gambar 3. 14 Gambaran Profil Usaha Lulusan FEBI  
Sumber: Data diolah (2023)

FEBI merupakan fakultas yang ilmu utamanya berkaitan dengan ekonomi dan bisnis. Jika dilihat dari profil lulusan yang memiliki usaha maka kondisi ini belum menggambarkan karakter dari FEBI karena hanya 21% lulusan yang memiliki usaha dan 80%nya belum memiliki perizinan usaha. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi. Seharusnya jika dasar ilmu pendidikannya ekonomi dan bisnis maka akan banyak lulusannya yang memiliki usaha dan usahanya berizin.

## F. RELEVANSI PENDIDIKAN

Relevansi pendidikan berkaitan dengan seberapa erat bidang ilmu yang dimiliki lulusan dengan bidang kerja yang digeluti saat ini. Berdasarkan Gambar 3.15 berikut ini diketahui bahwa 70% lulusan FEBI memiliki pekerjaan yang sangat erat dengan bidang pendidikannya dan 20%nya erat dengan bidang ilmunya, dan sisanya 8% cukup erat dengan pekerjaannya. Kondisi ini dapat dijadikan evaluasi untuk lebih meningkatkan keeratan pekerjaan dengan bidang ilmu.

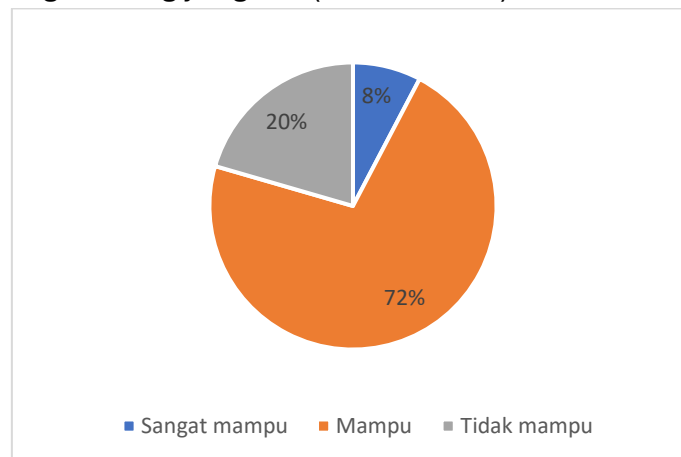


Gambar 3. 15 Keeratan Hubungan Bidang Studi Lulusan FEBI Dengan Pekerjaan  
Sumber: Data diolah (2023)

## G. KOMPETENSI UTAMA DAN DAYA SAING

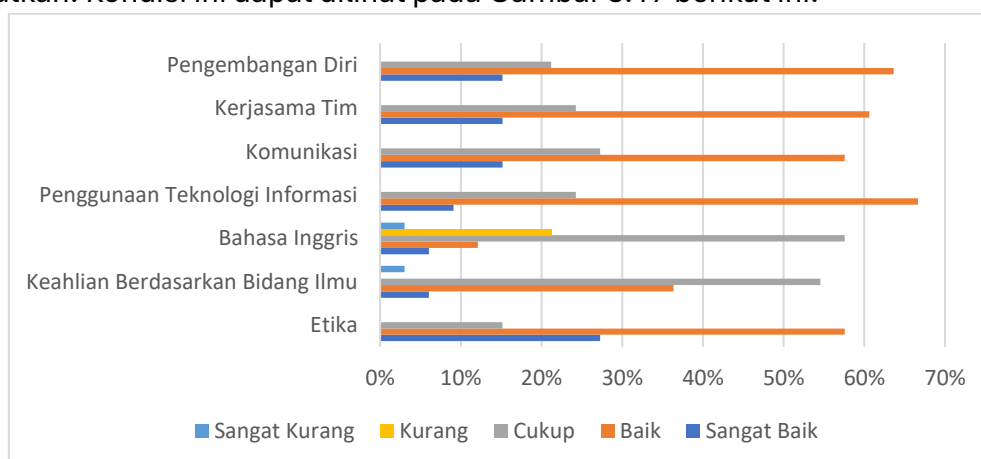
Setelah lulus kuliah 72% lulusan FEBI menyatakan mampu bersaing dengan lulusan dari PT lain, meskipun demikian masih ada 20% lainnya yang merasa tidak mampu. Kondisi ini dapat diatasi dengan pengadaan pembekalan sebelum lulusan

diwisuda tentang penguatan kepercayaan diri, karena sejatinya setiap orang pasti mampu bersaing dengan orang yang lain (Gambar 3.16).



Gambar 3. 16 Kemampuan Lulusan FEBI Bersaing Dengan Lulusan PT Lain Setelah Lulus  
Sumber: Data diolah (2023)

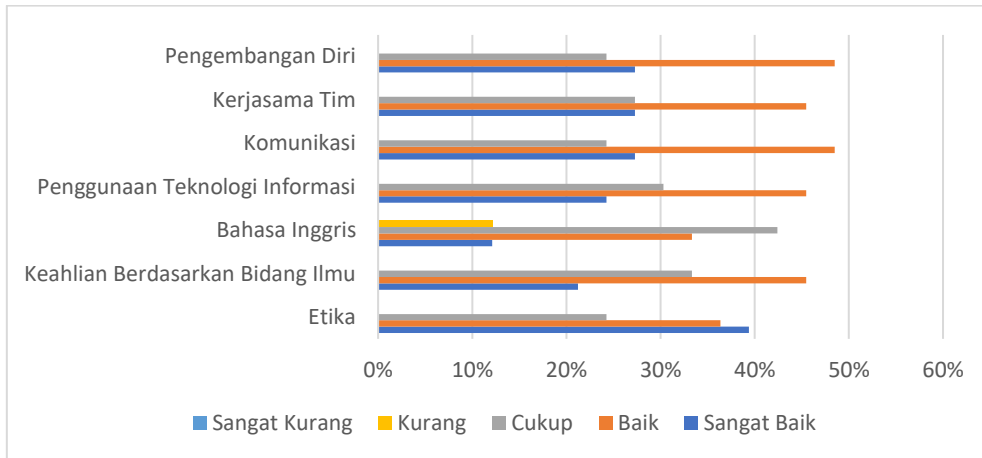
Jika ditinjau dari penguasaan kemampuan lulusan setelah lulus, yaitu kemampuan pengembangan diri, kerjasama tim, komunikasi, penggunaan teknologi informasi, Bahasa Inggris, keahlian berdasarkan bidang ilmu, dan etika, maka diperoleh informasi bahwa penguasaan kemampuan lulusan sangat beragam. Penguasaan kemampuan lulusan FEBI saat lulus dalam pengembangan diri, kerjasama tim, komunikasi, penggunaan teknologi informasi dan etika sudah baik. Sedangkan penguasaan dibidang Bahasa Inggris dan keahlian berdasarkan bidang ilmu perlu ditingkatkan. Kondisi ini dapat dilihat pada Gambar 3.17 berikut ini.



Gambar 3. 17 Penguasaan Kemampuan Lulusan FEBI Setelah Lulus  
Sumber: Data diolah (2023)

Jika ditinjau dari kemampuan lulusan yang dibutuhkan saat bekerja seperti yang ada pada Gambar 3.18, dapat diperoleh informasi bahwa saat bekerja lulusan FEBI sudah memiliki kemampuan pengembangan diri, kerjasama tim, komunikasi, penggunaan teknologi informasi, keahlian berdasarkan ilmu, dan etika yang baik. Pada kemampuan lulusan dalam berbahasa Inggris masih ada lulusan yang merasa kurang mampu berbahasa Inggris saat bekerja. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai masukan

supaya dalam proses belajar mengajar di FEBI perlu ditingkatkan dalam penggunaan Bahasa Inggrisnya, misalkan dengan menggunakan literasi dan komunikasi dalam Bahasa Inggris.



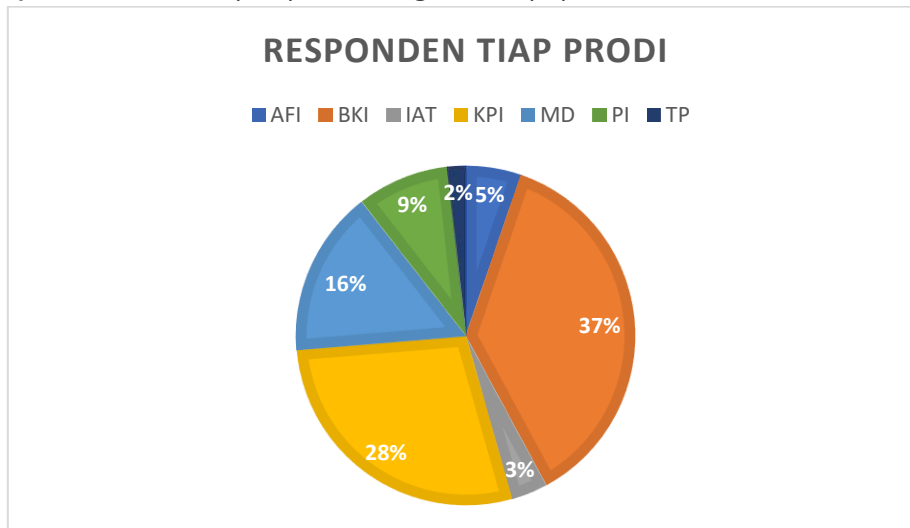
*Gambar 3. 18 Penguasaan Kemampuan Lulusan FEBI Yang Dibutuhkan Saat Bekerja  
Sumber: Data diolah (2023)*

#### IV. ANALISIS DATA LULUSAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

##### A. PROFIL RESPONDEN

###### 1. Sebaran responden tiap program studi

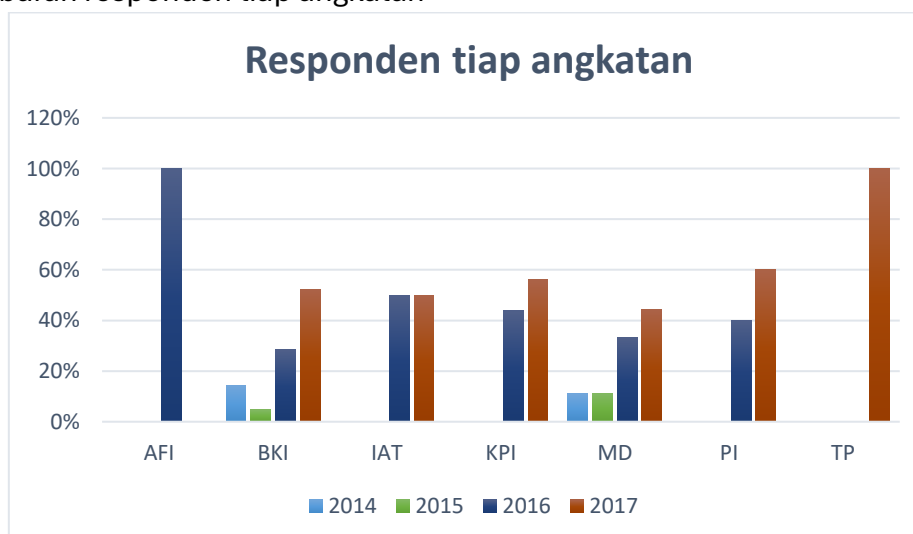
Saat ini Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) memiliki tujuh program studi. Program studi tersebut adalah prodi Akidah dan Filsafat Islam (AFI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Manajemen Dakwah (MD), Psikologi Islam (PI), dan Tasawuf dan Psikoterapi (TP).



Gambar 4. 1 Responden Tiap Prodi  
Sumber: Data diolah (2023)

Dari gambar diatas dapat dilihat jumlah prosentase responden untuk tiap prodi. Prodi AFI memiliki responden 28%, prodi BKI 37%, prodi IAT 3%, prodi KPI 28%, prodi MD 16%, prodi PI 9%, dan prodi TP 2%.

###### 2. Sebaran responden tiap angkatan

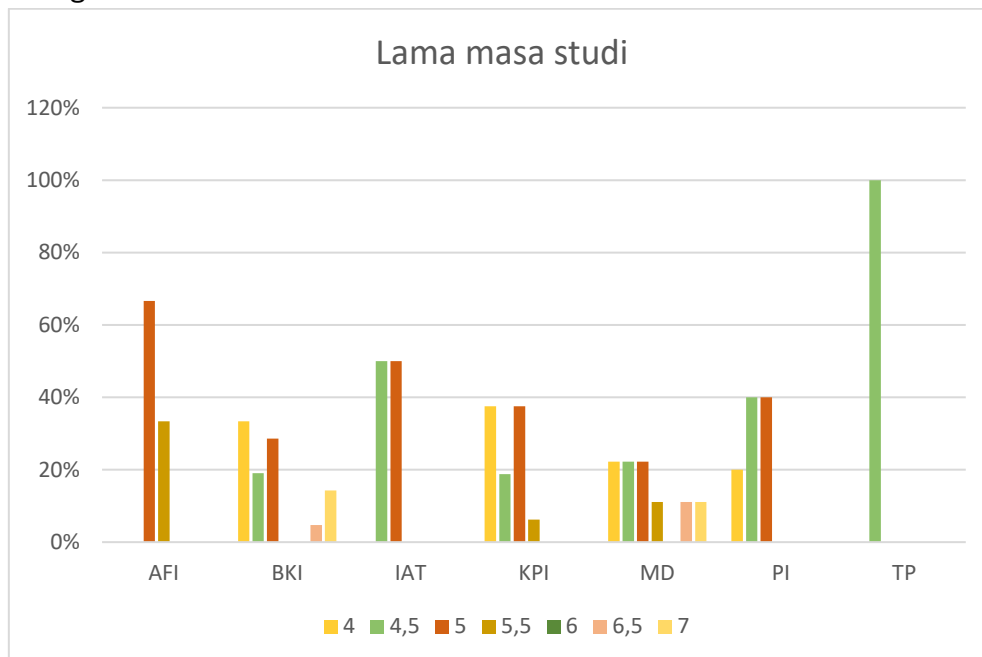


Gambar 4. 2 Responden Tiap Angkatan  
Sumber: Data diolah (2023)

Sebaran responden untuk tiap angkatan dapat dilihat pada gambar diatas. Responden prodi TP semuanya adalah responden angkatan tahun 2017, sedangkan responden prodi AFI semuanya angkatan tahun 2016. Prodi BKI dan MD diisi oleh responden angkatan tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017. Sedangkan untuk prodi IAT, KPI, dan PI diisi oleh responden angkatan tahun 2016 dan 2017.

### 3. Lama Masa Studi

Mahasiswa diharapkan dapat lulus tepat waktu, untuk melihat kelulusan tepat waktu ini bisa dilihat dari lama masa studi. Lama masa studi lulusan FUD dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

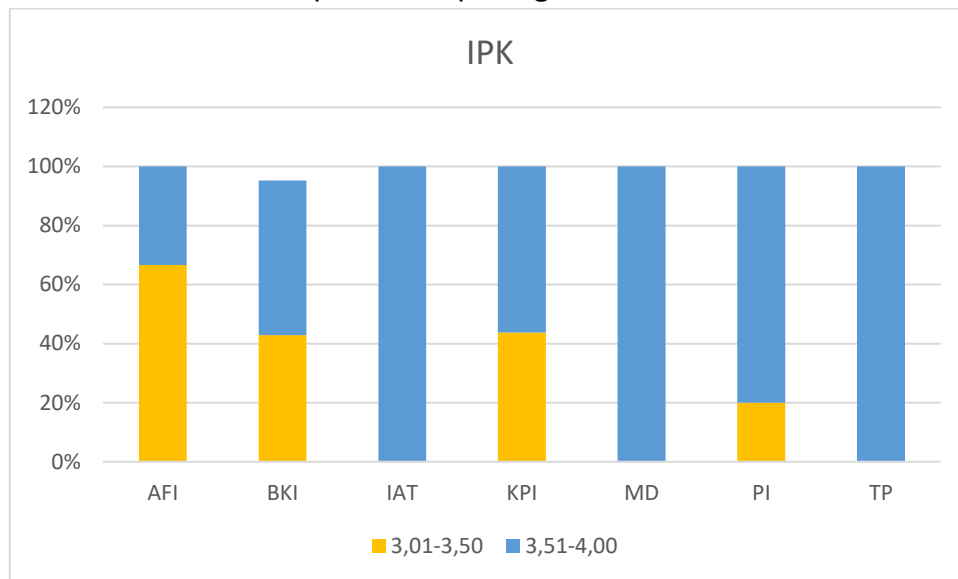


Gambar 4. 3 Lama Masa Studi  
Sumber: Data diolah (2023)

Sebanyak 67% responden prodi AFI merupakan lulusan dengan masa studi 5 tahun dan 33% mempunyai masa studi 5,5 tahun. Responden prodi BKI cukup beragam masa studinya, hal ini terlihat dari hasil yang menunjukkan 33% masa studi 4 tahun, 19% masa studi 4,5 tahun, 29% masa studi 5 tahun, 5% masa studi 6,5 tahun, dan 14% masa studi 7 tahun. Prodi IAT mempunyai masa studi 4,5 tahun (50%) dan 5 tahun (50%). Prodi KPI memiliki masa studi 4 tahun (38%), 4,5 tahun (19%), 5 tahun (38%), dan 5,5 tahun (6%). Responden prodi MD memiliki masa studi 4 tahun (22%), 4,5 tahun (22%), 5 tahun (22%), 5,5 tahun (11%), 6,5 tahun (11%), dan 7 tahun (11%). Responden prodi PI terbagi dengan masa studi 4 tahun (20%), 4,5 tahun (40%), dan 5 tahun (40%). Keseluruhan responden prodi TP memiliki masa studi 4,5 tahun (100%).

#### 4. IPK

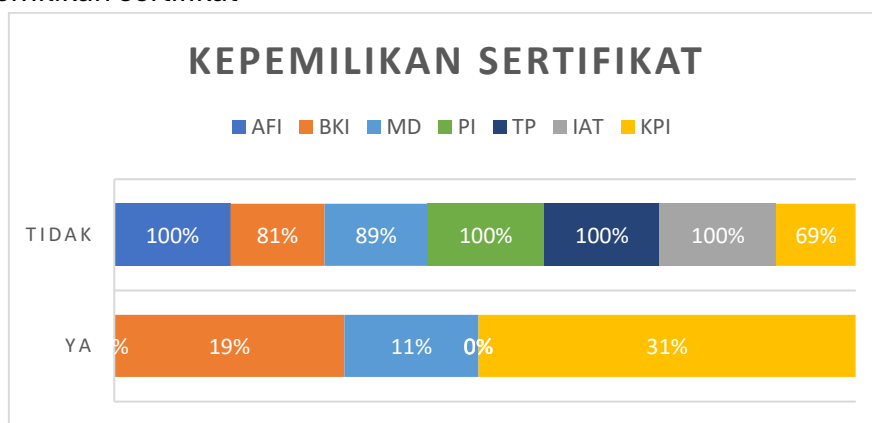
Sebaran IPK FUD dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 4 Indeks Prestasi Kumulatif  
Sumber: Data diolah (2023)

Pada gambar diatas terlihat mayoritas IPK untuk responden FUD adalah diatas 3,51 atau bisa dikatakan lulus dengan predikat *cumlaude* (dengan pujian), dikarenakan prodi IAT, MD, dan TP semua respondennya lulus dengan IPK lebih dari 3,51. Sedangkan prodi BKI, KPI, dan PI lebih banyak yang lulus dengan IPK lebih dari 3,51. Hanya prodi AFI yang lebih banyak mengisi dengan IPK kurang dari 3,51 dengan prosentase 67%.

#### 5. Kepemilikan sertifikat



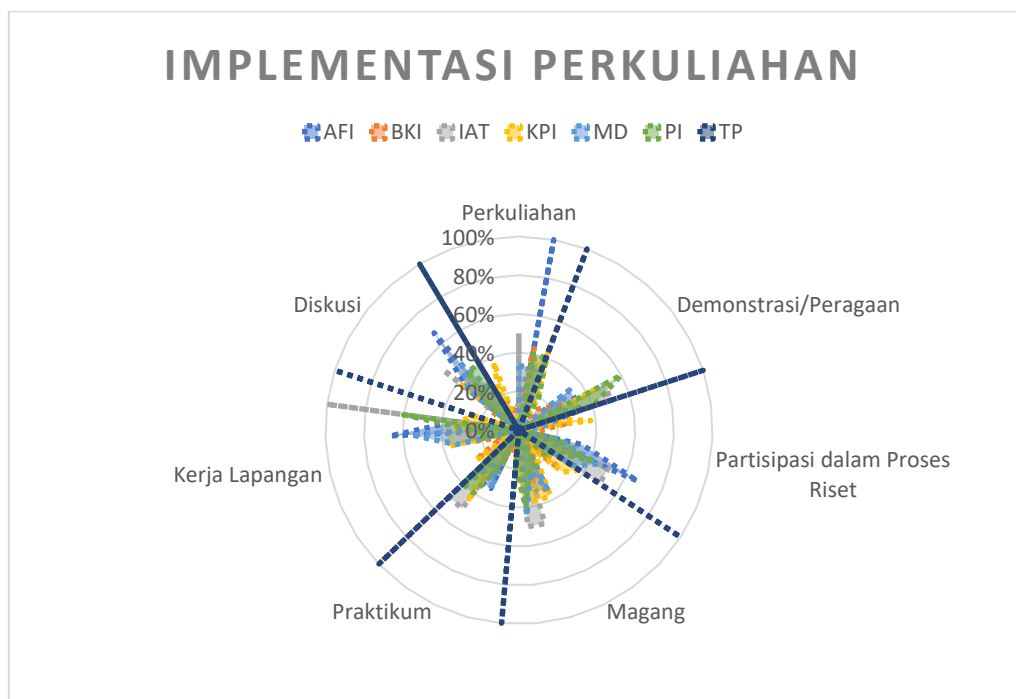
Gambar 4. 5 Kepemilikan Sertifikat  
Sumber: Data diolah (2023)

Lulusan yang memiliki keahlian akan lebih diutamakan dalam pencarian kerja. Keahlian yang dimiliki oleh lulusan dapat dibuktikan dengan adanya kepemilikan sertifikat. Pada gambar diatas terlihat mayoritas responden FUD belum memiliki sertifikat keahlian. Meskipun demikian responden prodi BKI, prodi MD, dan prodi KPI ada

yang telah memiliki sertifikat meskipun prosentasenya masih kecil, yaitu 19% untuk prodi BKI, 11% untuk prodi MD, dan 31% untuk prodi KPI. Sertifikat ini sebagian besar adalah sertifikat kompetensi bahasa asing, sertifikat kompetensi produktivitas BPVP, sertifikat kompetensi wartawan muda, sertifikat kompetensi sekretaris, dan sertifikat ketenagaan bagi Direksi, Manajer, dan Staf SDM.

## B. IMPLEMENTASI BENTUK PERKULIAHAN

Responden memberikan penilaian terkait implementasi perkuliahan yang dilaksanakan dalam program studinya. Implementasi perkuliahan yang dinilai antara lain adalah perkuliahan, demonstrasi/peragaan, partisipasi dalam proses riset, magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi. Berikut adalah gambaran implementasi bentuk perkuliahan yang dirasakan oleh lulusan FUD UIN Raden Mas Said Surakarta.

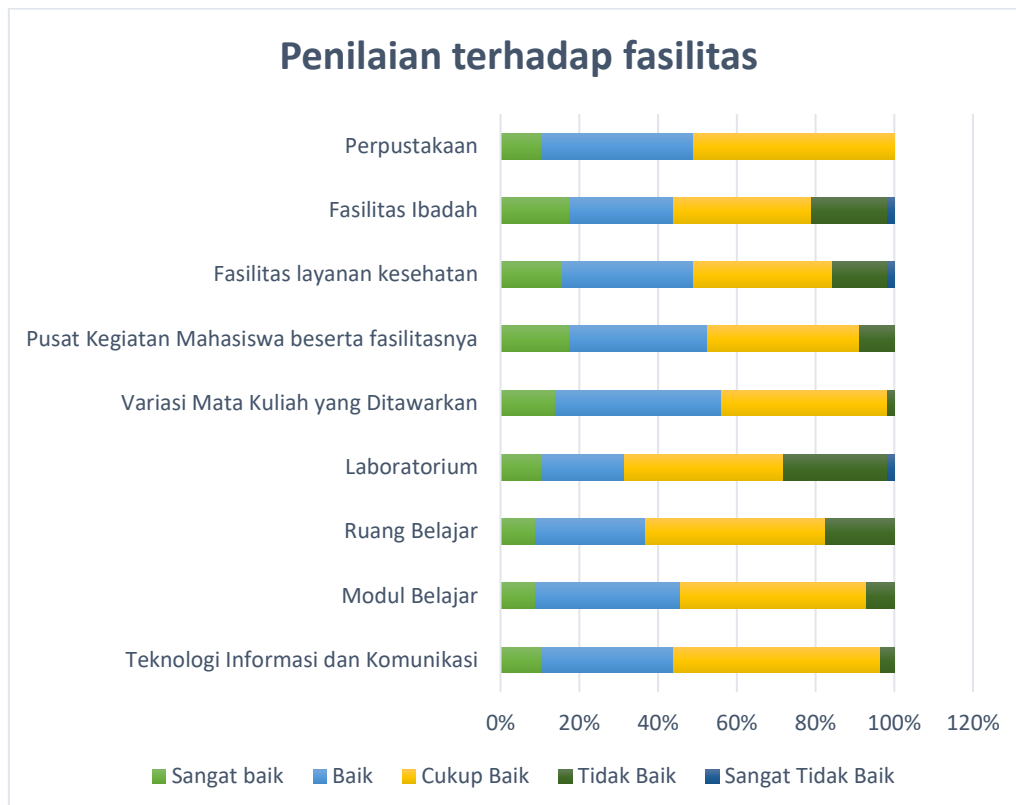


Gambar 4. 6 Implementasi Bentuk Perkuliahan  
Sumber: Data diolah (2023)

Responden prodi AFI menganggap implementasi dalam bentuk perkuliahan, partisipasi dalam proses riset, magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi mempunyai porsi yang besar. Hanya demonstrasi/peragaan yang dirasa cukup dalam praktiknya. Responden prodi BKI merasa praktik perkuliahan yang mempunyai porsi besar dalam penerapannya. Perkuliahan dan diskusi sangat besar implementasinya untuk prodi IAT. Praktik magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi adalah implementasi yang mempunyai porsi besar untuk prodi KPI. Diskusi, kerja lapangan, partisipasi dalam proses riset dirasa besar implementasinya untuk prodi MD. Responden prodi PI merasa implementasi demonstrasi/peragaan, partisipasi dalam proses riset, praktikum, dan diskusi yang mempunyai porsi besar. Responden prodi TP merasa perkuliahan, demonstrasi, dan diskusi cukup besar implementasinya.

### C. PENILAIAN FASILITAS

Dari gambar dibawah ini terlihat bagaimana penilaian terhadap fasilitas yang ada di FUD. Responden menilai beberapa fasilitas yang disediakan dalam menunjang perkuliahan, diantaranya adalah perpustakaan, fasilitas ibadah, fasilitas layanan kesehatan, pusat kegiatan mahasiswa beserta fasilitasnya, variasi mata kuliah yang ditawarkan, laboratorium, ruang belajar, modul belajar, serta teknologi informasi dan komunikasi.

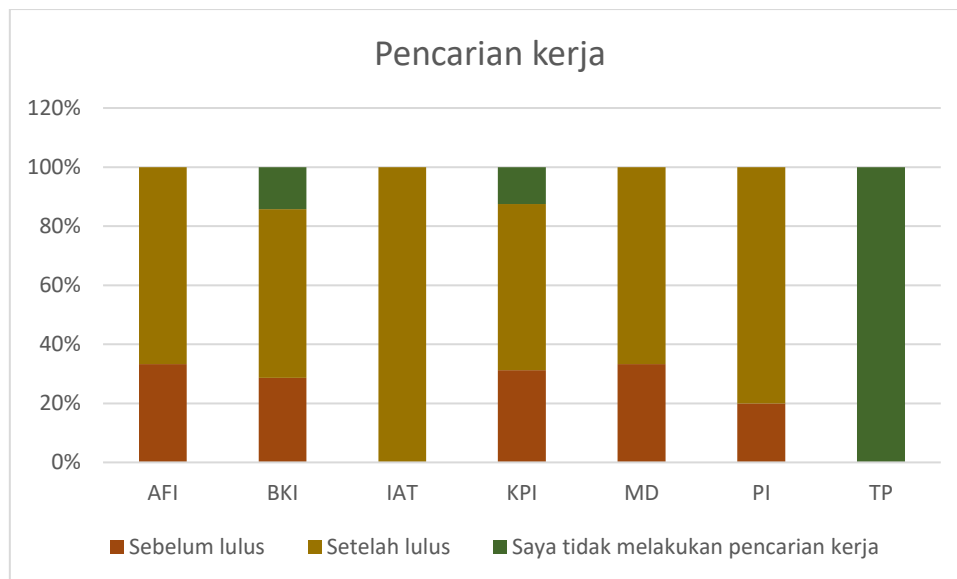


Gambar 4. 7 Penilaian terhadap Fasilitas  
Sumber: Data diolah (2023)

Fasilitas yang telah memiliki prosentase yang dirasa baik oleh responden adalah fasilitas perpustakaan, variasi mata kuliah yang ditawarkan, teknologi informasi dan komunikasi, modul belajar, dan pusat kegiatan mahasiswa beserta fasilitasnya.

### D. PENCARIAN KERJA

Responden setelah lulus dapat mengalami beberapa situasi, diantaranya bekerja dan tidak bekerja. Dalam mencari pekerjaan disini ingin diketahui bagaimana proses pencarian kerja lulusan FUD. Berikut adalah kondisi pencarian kerja yang tengah dihadapi responden untuk saat ini.



Gambar 4. 8 Pencarian Kerja  
Sumber: Data diolah (2023)

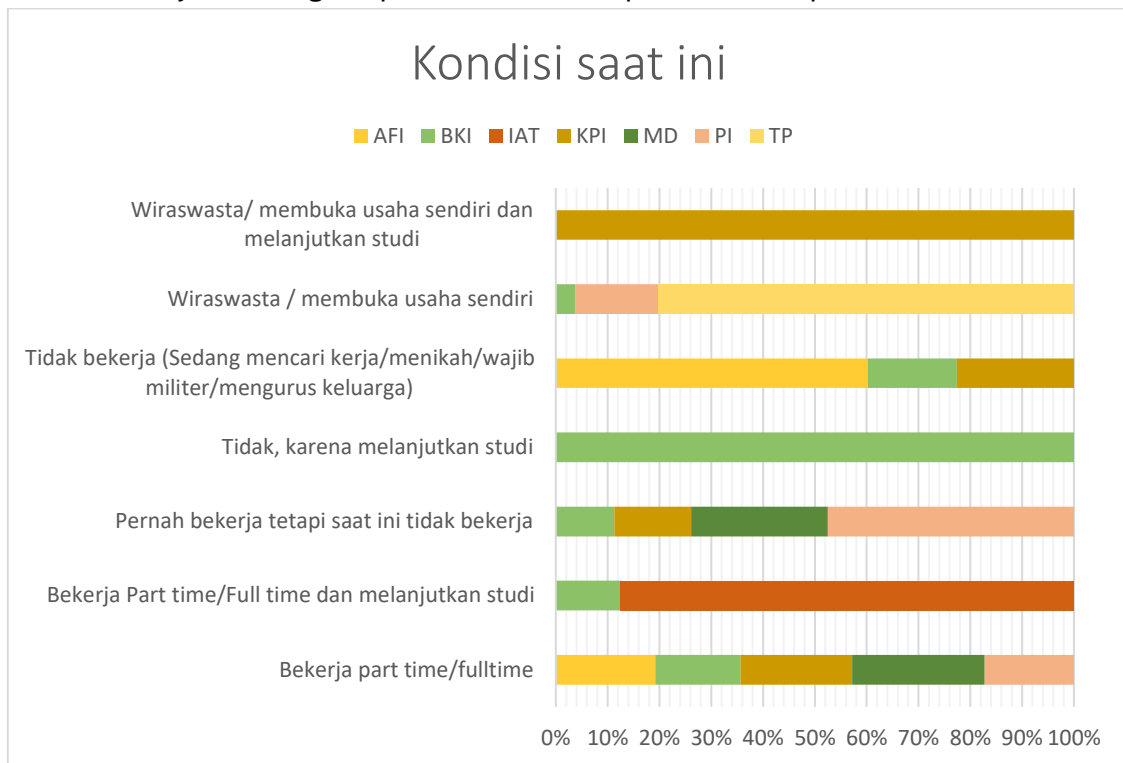
Dari gambar diatas terlihat bahwa sebagian besar lulusan prodi yang berada di FUD telah bekerja. Bagi yang bekerja ada yang mencari kerja setelah lulus atau bahkan sebelum lulus. Prodi AFI sebanyak 67% mencari kerja setelah lulus dan 33% telah mencari sebelum bekerja. Prodi BKI sebanyak 29% responden telah mencari kerja sebelum lulus dan 57% setelah lulus. 100% Responden prodi IAT mencari kerja setelah lulus. prodi KPI 31% mencari kerja sebelum lulus dan 56% setelah lulus. responden prodi MD menyatakan bahwa 33% melakukan pencarian kerja sebelum lulus dan 67% setelah lulus. Sedangkan untuk PI 20% sebelum lulus dan 80% setelah lulus. Prodi TP tidak melakukan kerja dikarenakan 100% melakukan wirausaha.

## E. KONDISI SAAT INI

Analisis selanjutnya adalah terkait kondisi saat ini responden FUD. Kondisi disini dibagi menjadi beberapa pilihan, diantaranya adalah bekerja part time/full time, bekerja part time/full time dan melanjutkan studi, pernah bekerja namun saat ini tidak bekerja, tidak bekerja dikarenakan tengah melanjutkan studi, tidak bekerja dikarenakan beberapa alasan (misal sedang mencari kerja/menikah/wajib militer/mengurus keluarga), wiraswasta/membuka usaha sendiri, dan juga wiraswasta sambil melanjutkan studi.

Gambar dibawah ini memperlihatkan kondisi yang dialami oleh responden FUD pada saat ini. Terlihat bahwa responden prodi AFI sebanyak 67% tengah bekerja baik part time maupun full time, dan sisanya tidak bekerja. Prodi BKI mayoritas respondennya yaitu sebanyak 57% tengah bekerja, sisanya ada yang tengah bekerja sambil lanjut studi, dan ada yang tidak bekerja dikarenakan berbagai alasan. Responden prodi IAT seluruhnya saat ini tengah bekerja sambil melanjutkan studi. Prodi KPI sebanyak 75% respondennya saat ini bekerja, sedangkan sisanya ada yang wiraswasta dan ada yang tidak bekerja dengan berbagai alasan. Prodi MD 89% responden tengah bekerja dan

sisanya tidak bekerja. Responden prodi PI sebanyak 60% bekerja, sisanya wiraswasta dan tidak bekerja. Sedangkan prodi TP 100% responden merupakan wiraswasta.



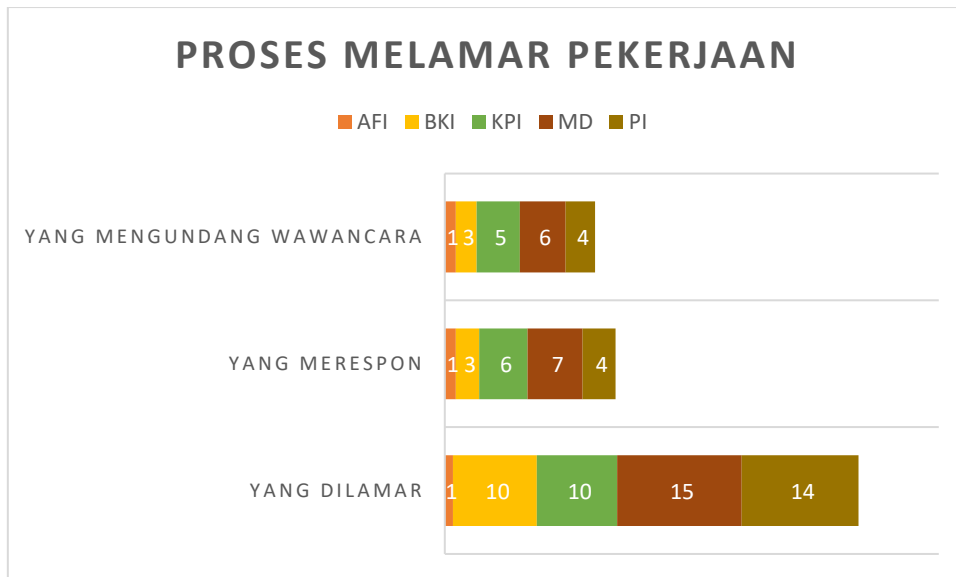
Gambar 4. 9 Kondisi Saat Ini  
Sumber: Data diolah (2023)

## F. PROFIL PEKERJAAN LULUSAN

Terhitung setelah wisuda, setiap lulusan memiliki waktu tunggu yang berbeda dalam mendapatkan pekerjaan. Dari data didapatkan bahwa waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan bagi lulusan prodi AFI adalah 2,5 bulan. Responden prodi BKI menyatakan waktu tunggu adalah 1,7 bulan. Prodi KPI memiliki masa tunggu 1,9 bulan. Prodi MD 2,6 bulan dan prodi PI 1,2 bulan.

Lulusan dapat mendapatkan pekerjaan melalui berbagai media. Lulusan prodi FUD mendapatkan informasi terkait pekerjaan dari orang terdekat (19%), iklan baik melalui online maupun offline (40%), dihubungi langsung oleh perusahaan (19%), melalui bursa kerja (4%), melamar langsung ke perusahaan meskipun tanpa mengetahui ada tidaknya lowongan (10%), melalui website atau aplikasi (6%), dan ada juga yang pernah mengabdikan sebelumnya di tempat kerjanya (2%).

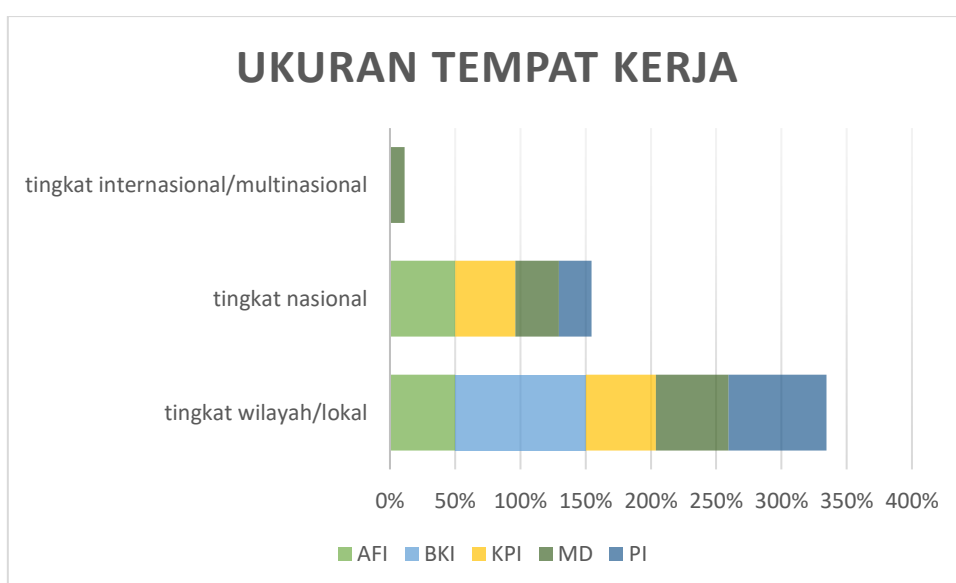
Pada gambar dibawah ini akan dijelaskan bagaimana proses pencarian kerja lulusan FUD.



*Gambar 4. 10 Proses Melamar Pekerjaan  
Sumber: Data diolah (2023)*

Terlihat bahwa lulusan prodi AFI rata-rata mengirimkan lamaran 1, perusahaan yang merespon 1, dan yang mengundang wawancara 1. Sedangkan prodi BKI rata-ratanya adalah lamaran 10, respon 3 dan yang mengundang wawancara 3. Prodi KPI menunjukkan rata-rata perusahaan yang dilamar 10, yang merespon 6, yang mengundang wawancara 5. Prodi MD menunjukkan jumlah rata-rata lamaran yang dikirimkan adalah 15, yang merespon 7, dan yang mengundang wawancara 6. Sedangkan untuk prodi PI mengirimkan lamaran 14, yang merespon 4, dan yang mengundang untuk wawancara juga 4.

Skala tempat lulusan FUD bekerja dapat dibagi menjadi skala wilayah/lokal, skala nasional, dan skala internasional/multinasional. Berikut gambaran skala tempat lulusan FUD bekerja.



*Gambar 4. 11 Ukuran Tempat Kerja  
Sumber: Data diolah (2023)*

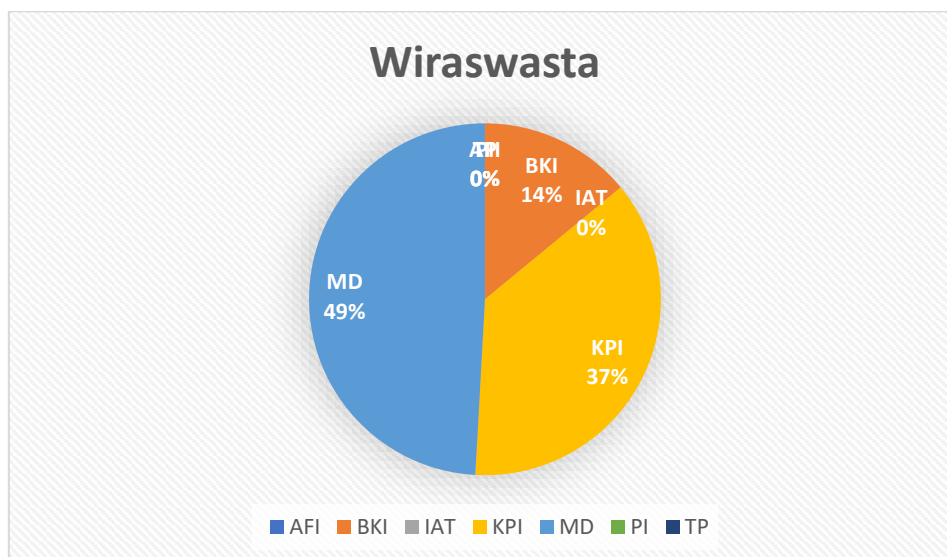
Dari gambar 4.11 diatas terlihat bahwa sebagian besar responden FUD bekerja di tingkat wilayah/lokal. Di tingkat nasional terdapat lulusan prodi AFI (50%), prodi KPI (46%), prodi MD (33%), dan prodi PI (25%). Di tingkat internasional terdapat lulusan prodi MD dengan prosentase 11%.

Ada beberapa alasan pemilihan pekerjaan bagi responden lulusan FUD, berikut adalah penjabaran dari beberapa alasan pemilihan pekerjaan yang digeluti saat ini. Mendapatkan pengalaman adalah alasan pemilihan pekerjaan dengan prosentase terbesar, yaitu sebanyak 26%. Alasan yang lain adalah untuk mendapatkan ketrampilan (24%), sesuai bidang keilmuan (19%), mendapatkan ilmu pengetahuan (17%), dan juga gaji memadai (14%).

Dari pekerjaan yang tengah dijalani oleh lulusan FUD, diperoleh data terkait pendapatan yang didapatkan saat ini. Apabila dibuat rata-rata pendapatan yang diperoleh lulusan FUD diketahui bahwa lulusan prodi AFI mempunyai rata-rata pendapatan Rp. 700.000,-, lulusan prodi BKI mempunyai rata-rata pendapatan Rp. 1.607.692,-, lulusan prodi KPI mempunyai rata-rata pendapatan Rp. 4.050.000,-, lulusan prodi MD rata-rata pendapatannya adalah Rp. 5.211.111,-, sedangkan lulusan prodi PI mempunyai rata-rata pendapatan Rp. 2.133.333,-.

## G. WIRASWASTA

Lulusan setelah menyelesaikan studinya dapat bekerja dengan menjadi karyawan di suatu tempat atau bisa juga membuka usaha sendiri (wiraswasta). Dari gambar dibawah ini diperoleh informasi prosentase lulusan yang memiliki usaha sendiri (wiraswasta).



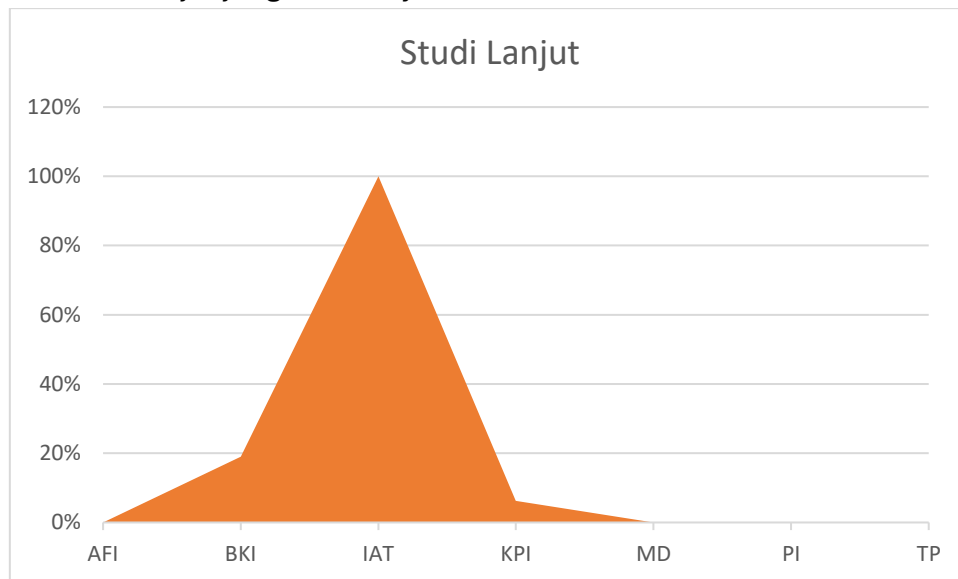
Gambar 4. 12 Wiraswasta  
Sumber: Data diolah (2023)

Dari gambar diatas terlihat bahwa lulusan prodi MD sebanyak 49% memiliki usaha sendiri. Sebanyak 37% responden prodi KPI yang berwiraswasta. 14% Lulusan prodi BKI

membuka usaha sendiri. Sedangkan lulusan prodi lain menyatakan tidak memiliki usaha sendiri.

## H. STUDI LANJUT

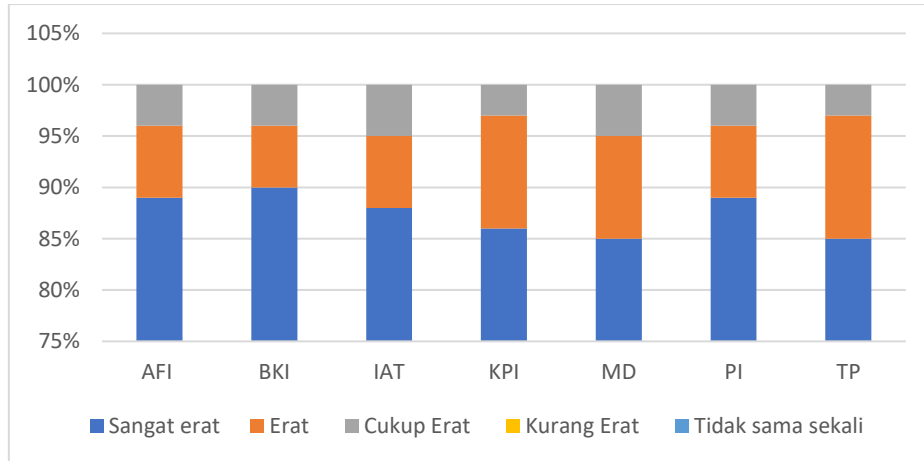
Lulusan program S1 setelah menyelesaikan studinya dapat langsung mencari pekerjaan. Dalam beberapa kasus, lulusan dapat bekerja sambil melanjutkan studi, namun beberapa langsung melanjutkan studi setelah menyelesaikan jenjang S1. Pada gambar dibawah ini terlihat bahwa semua responden (100%) responden prodi IAT saat ini tengah melanjutkan studi. Responden prodi BKI yang melanjutkan studi sebanyak 19%, dan 6% untuk responden prodi KPI. Sedangkan lulusan prodi lainnya tidak ada yang melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.



Gambar 4. 13 Studi Lanjut  
Sumber: Data diolah (2023)

## I. RELEVANSI PEKERJAAN DENGAN PENDIDIKAN

Pendidikan yang didapatkan selama menempuh jenjang S1 di FUD diharapkan dapat diterapkan di pekerjaan yang digeluti. Kadang pekerjaan yang digeluti sangat berhubungan dengan pendidikan yang pernah didapatkan, namun tidak jarang ada juga yang mendapatkan pekerjaan yang kurang berhubungan atau bahkan tidak ada hubungannya sama sekali dengan pendidikannya. Gambaran terkait relevansi pekerjaan dengan pendidikan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

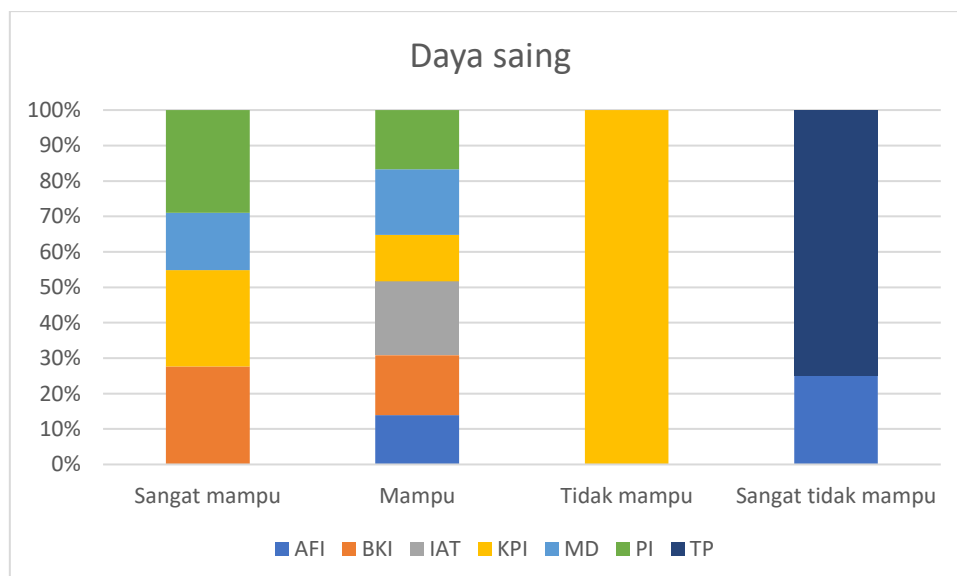


Gambar 4. 14 Relevansi Pendidikan  
 Sumber: Data diolah (2023)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan lulusan FUD lebih banyak yang memilih hubungan yang sangat erat dan hampir keseluruhan diatas 85%. Sedangkan beberapa menjawab erat (AFI 7%, BKI 6%, IAT 7%, KPI 11%, MD 10%, PI 7%, TP 12%) kaitan antara pekerjaan dengan pendidikan. Sisanya adalah yang menjawab cukup erat antara pekerjaan dengan pendidikan yang pernah ditempuh.

#### J. DAYA SAING

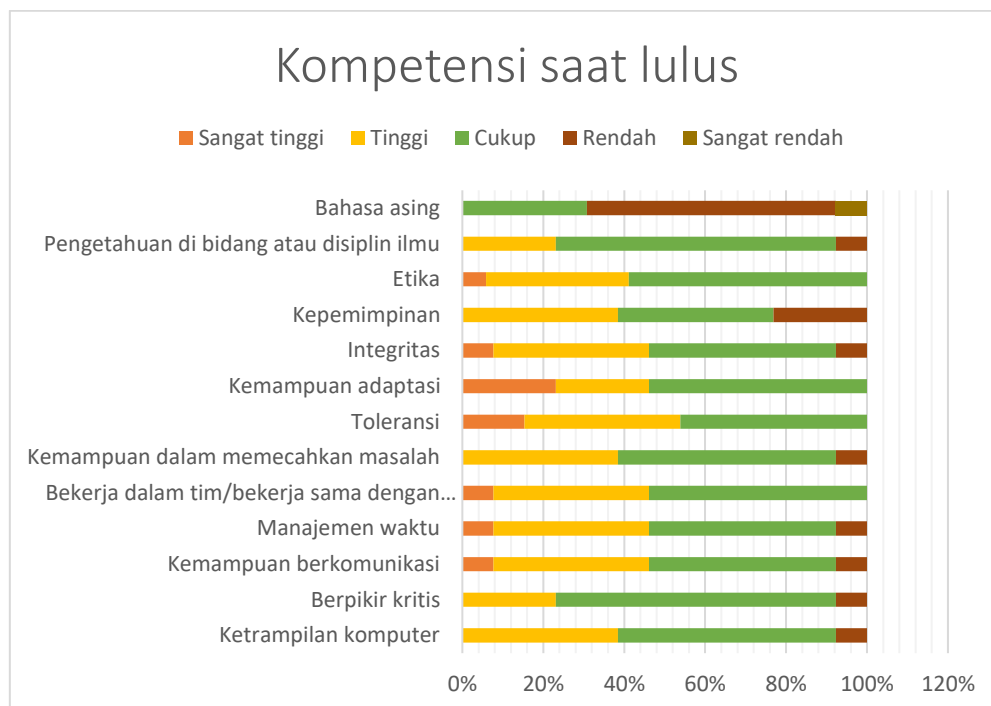
Berikut adalah deskripsi responden terkait pandangan mereka dalam menilai kemampuan bersaingnya apabila dibandingkan dengan lulusan Perguruan Tinggi lain. Gambar dibawah ini menunjukkan bahwa responden prodi BKI (19%), KPI (19%), MD (11%), dan PI (20%) merasa sangat mampu dalam bersaing. Sebagian besar responden prodi AFI (67%), BKI (81%), IAT (100%), KPI (63%), MD (89%), dan PI (80%) menjawab mampu apabila bersaing dengan lulusan dari Perguruan Tinggi lainnya.



Gambar 4. 15 Daya Saing  
 Sumber: Data diolah (2023)

## K. KOMPETENSI

Pada saat lulus, responden akan dapat mengukur kompetensi yang dirasa dimiliki saat itu. Pada bagian ini akan ditanyakan kepada responden bagaimana tingkat kompetensi lulusan FUD terkait dengan kemampuan bahasa asing, pengetahuan di bidang atau disiplin ilmu, etika, kepemimpinan, integritas, kemampuan adaptasi, toleransi, kemampuan dalam memecahkan masalah, bekerja dalam tim, manajemen waktu, kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan ketrampilan komputer.

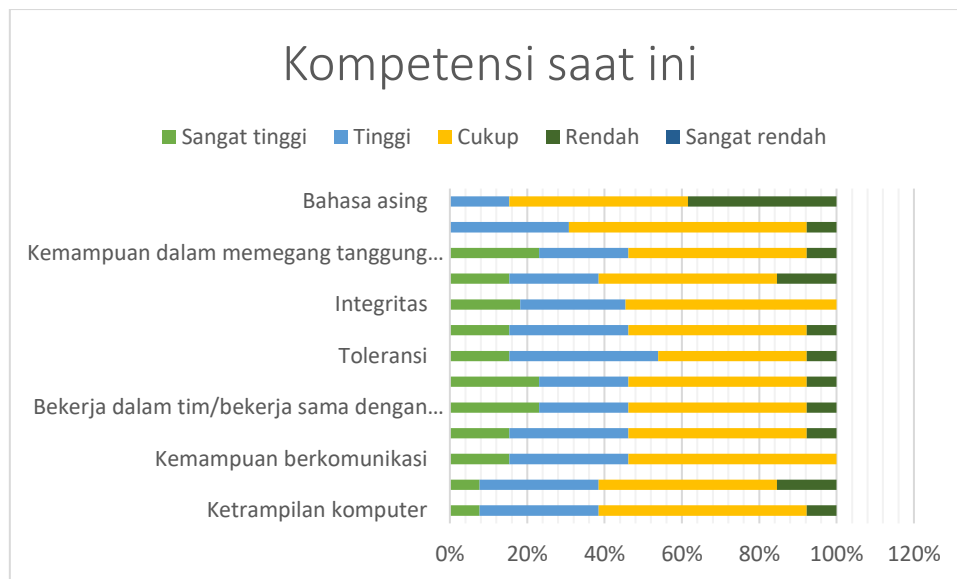


Gambar 4. 16 Kompetensi Saat Lulus

Sumber: Data diolah (2023)

Pada gambar di atas terlihat bagaimana kompetensi responden lulusan FUD pada saat lulus. Kompetensi yang dinilai tinggi oleh responden adalah kompetensi terkait dengan toleransi, kemampuan adaptasi, dan etika. Sedangkan kompetensi yang dirasa rendah adalah terkait kemampuan berbahasa asing.

Setelah mendapatkan pekerjaan, responden dapat memberikan penilaian yang berbeda terkait kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Gambar dibawah ini menunjukkan bagaimana responden lulusan FUD menilai kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan.

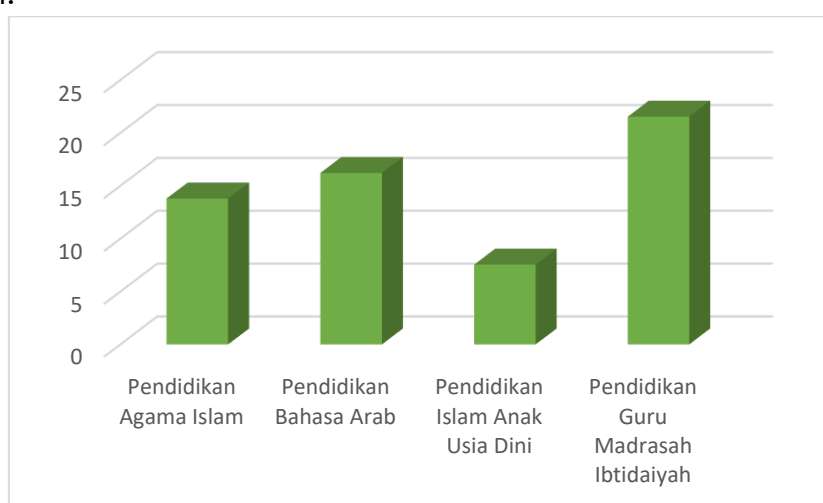


*Gambar 4. 17 Kompetensi Saat Ini*  
*Sumber: Data diolah (2023)*

Pada gambar diatas terlihat bahwa responden FUD menilai kompetensi yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pekerjaan adalah kompetensi terkait integritas dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan kompetensi yang tingkatannya kurang apabila dibandingkan dengan kompetensi yang lain adalah kemampuan berbahasa asing. Hal ini menunjukkan responden menilai kemampuan berbahasa asing kurang dibutuhkan dalam dunia kerja apabila dibandingkan dengan kompetensi yang lain.

## V. ANALISIS DATA LULUSAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Fakultas Ilmu Tarbiyah (FIT) merupakan salah satu fakultas yang ada di UIN raden Mas Said Surakarta yang membawahi beberapa (Prodi), yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Tadris Matematika, Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Lingkungan, Teknologi Pangan, Tadris Biologi, Bioteknologi, dan Sains data. Pada tahun 2023 ini hanya Prodi PAI, PBA, PIAUD, dan PGMI yang sudah memiliki lulusan. Pada tahun ini lulusan keempat Prodi ini berpartisipasi dalam kegiatan *tracer study*. Terdapat 21,54% lulusan PGMI, 16,22% lulusan PBA, 13,79% lulusan PAI, dan 7,55% lulusan PIAUD yang berpartisipasi. Lulusan yang paling banyak berpartisipasi dari keempat Prodi ini adalah lulusan dari Prodi PGMI seperti yang ditunjukkan Gambar 5.1 berikut ini.

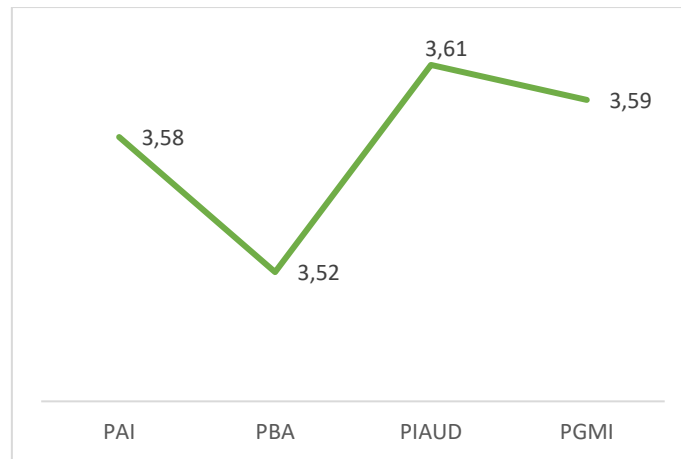


Gambar 5. 1 Persentase Ketercapaian Responden FIT  
Sumber: Data diolah (2023)

Target lulusan FIT yang terjaring dalam *tracer study* tahun ini adalah 402 lulusan, tetapi faktanya tidak sampai 100% lulusan yang berpartisipasi. Berdasarkan kondisi ini, perlu adanya usaha lebih untuk dorongan lulusan berpartisipasi dalam *tracer study* khususnya pada lulusan PIAUD karena persentase partisipasi dalam *tracer study* nya paling rendah.

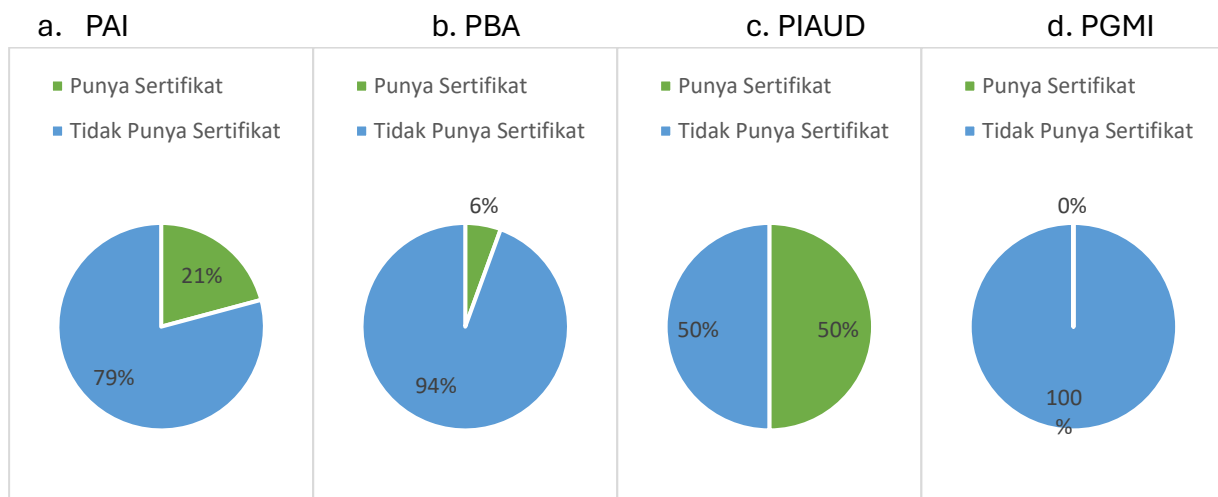
### A. PROFIL RESPONDEN

Dari semua lulusan yang berkontribusi dalam *tracer study*, 100% lulusan mengisi nomer HP dan mengisi *e-mail* yang jelas, 5% lulusan yang studi lanjut, 60% lulusan mengisi NIK, dan 6,67% lulusan mengisi NPWP. Jika dilihat dari IPK lulusan Prodi PIAUD memiliki rata-rata IPK yang lebih tinggi dibandingkan yang lain, sedangkan yang paling rendah adalah IPK lulusan Prodi PBA. Meskipun demikian lulusan dari Keempat Prodi memiliki rata-rata IPK yang sudah lebih besar dari 3,5. Gambaran rata-rata IPK lulusan disetiap Prodi dapat dilihat pada Gambar 5.2 berikut ini.



Gambar 5. 2 Persebaran IPK Lulusan Setiap Prodi di FIT  
Sumber: Data diolah (2023)

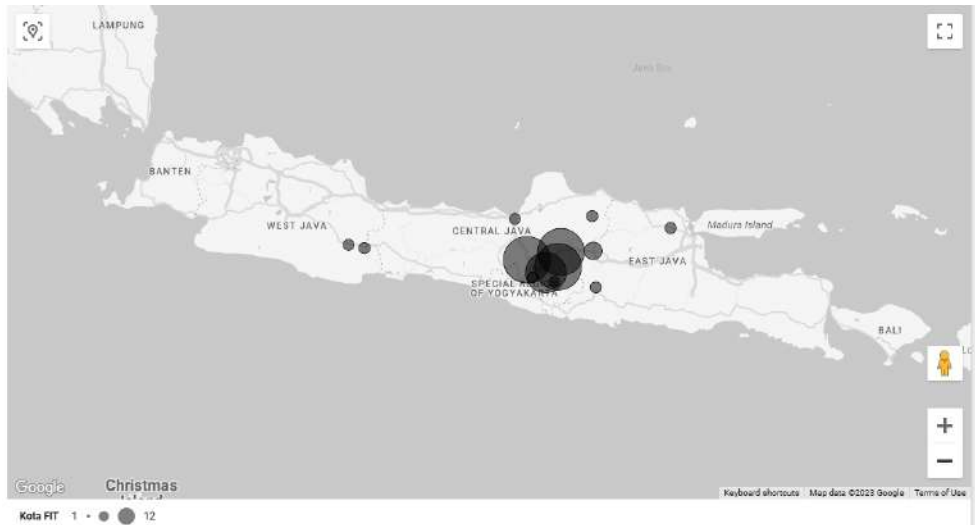
Pada saat melamar pekerjaan IPK digunakan sebagai prasyarat utama pemberkasan, selain itu sertifikat kompetensi juga dibutuhkan sebagai nilai tambah bagi lulusan yang mau daftar kerja. Sertifikat kompetensi menggambarkan dokumen resmi yang menyatakan bahwa pemilik telah mencapai standar pada bidang atau profesi tertentu. Sertifikat kompetensi dapat digunakan sebagai berkas pendukung pada saat melamar pekerjaan. Sebesar 13,33% lulusan FIT telah memiliki sertifikat kompetensi, persentase ini belum begitu besar sehingga pihak fakultas perlu memberikan dorongan yang lebih untuk mendukung lulusan memiliki sertifikat kompetensi. Jika dilihat disetiap Prodi, Prodi PAI memiliki jumlah lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi paling besar dibandingkan yang lain. Sedangkan Prodi PGMI tidak memiliki lulusan yang mempunyai sertifikat kompetensi.



Gambar 5. 3 Persentase Kepemilikan Sertifikasi Kompetensi Lulusan FIT  
Sumber: Data diolah (2023)

Lulusan UIN Raden Mas Said Surakarta harapannya dapat terserap di seluruh Indonesia maupun mancanegara, supaya Perguruan Tinggi (PT) ini dapat dikenal oleh seluruh dunia. Jika dilihat dari Gambar 5.4 berikut ini diketahui bahwa lulusan FITI sudah

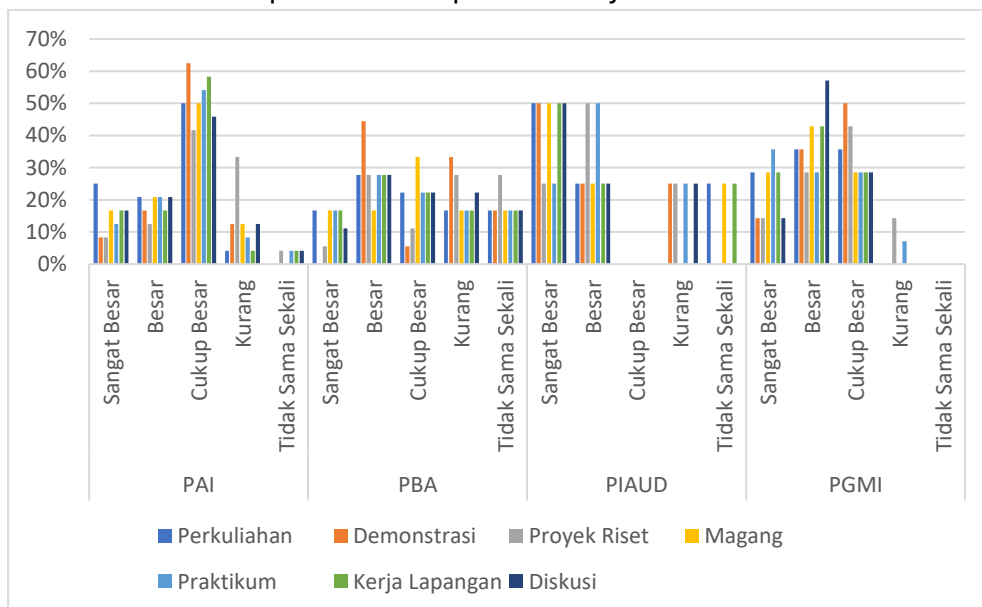
menyebar diseluruh Jawa yang terpusat di Jawa Tengah. Paling banyak lulusan FIT berada di Karanganyar, Boyolali, Sragen, dan Sukoharjo yang ditunjukkan oleh lingkaran besar.



Gambar 5. 4 Persebaran Domisili Lulusan FIT  
Sumber: Data diolah (2023)

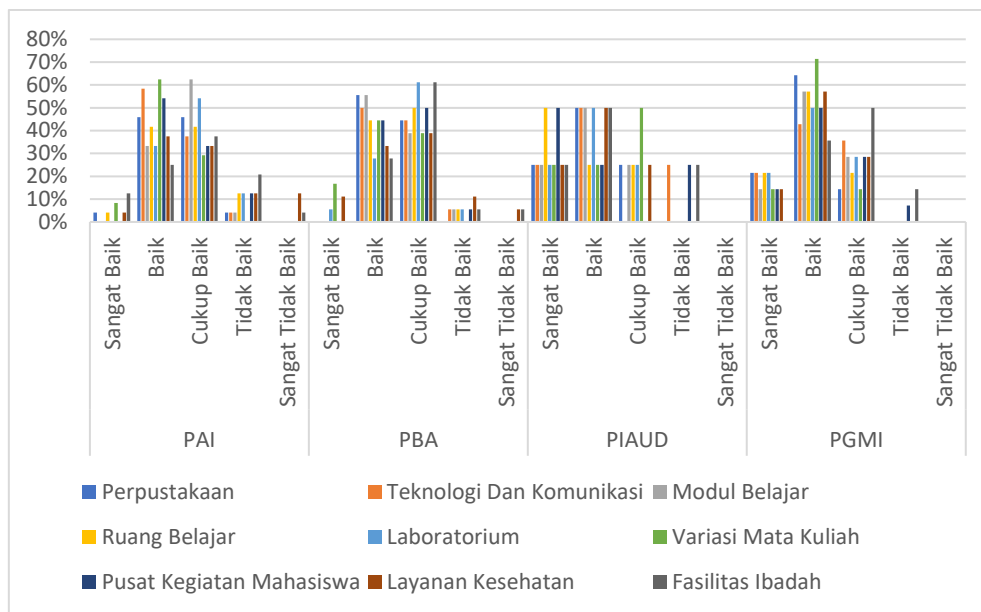
## B. PENGALAMAN PENDIDIKAN

Pada saat kuliah lulusan pasti mendapatkan banyak pengalaman yang dapat diukur kepuasannya, diantaranya adalah kepuasan dari segi metode pengajaran yang digunakan serta sarana dan prasarana yang disediakan. Gambar 5.5 berikut ini menunjukkan kepuasan lulusan terhadap metode pembelajaran yang digunakan di UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya di FIT dan Gambar 5.6 berikut ini menunjukkan kepuasan lulusan terhadap sarana dan prasarananya.



Gambar 5. 5 Gambaran Kepuasan Lulusan FIT Terhadap Metode Pembelajaran  
Sumber: Data diolah (2023)

Jika dilihat dari Gambar 5.5, dapat diperoleh informasi bahwa pendapat lulusan tentang metode pembelajaran yang digunakan cukup beragam. Lulusan di Prodi PAI berpendapat bahwa metode perkuliahan, demonstrasi, proyekriset, magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi cukup besar diterapkan di PAI. Kondisi ini cukup berbeda dengan pendapat lulusan Prodi PBA. Di Prodi PBA, metode pembelajaran pengajaran, demonstrasi, proyek riset, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi besar diterapkan pada saat perkuliahan sedangkan metode magang cukup besar diterapkan pada saat perkuliahan. Di Prodi PIAUD semua metode penerapannya sudah besar, khususnya pada metode perkuliahan, demonstrasi, magang, kerja lapangan, dan diskusi penerapannya sangat besar. Di Prodi PGMI semua metode pembelajaran penerapannya sudah besar.

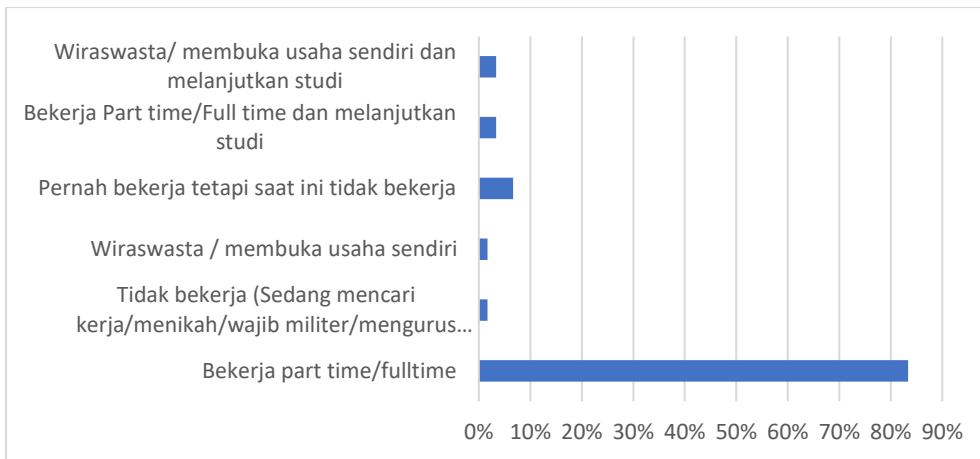


Gambar 5. 6 Gambaran Kepuasan Lulusan FIT Terhadap Sarana Dan Prasarana  
Sumber: Data diolah (2023)

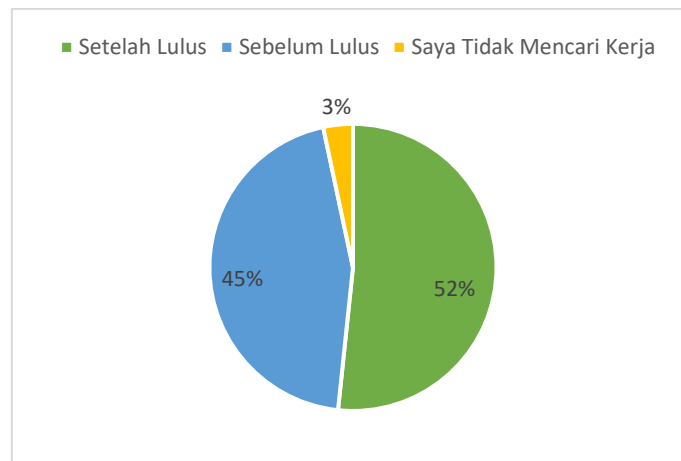
Secara umum lulusan di PAI, PBA, PIAUD, dan PGMI sudah cukup puas dengan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh Universitas, Fakultas, dan Prodi.

### C. AKTIVITAS SETELAH LULUS

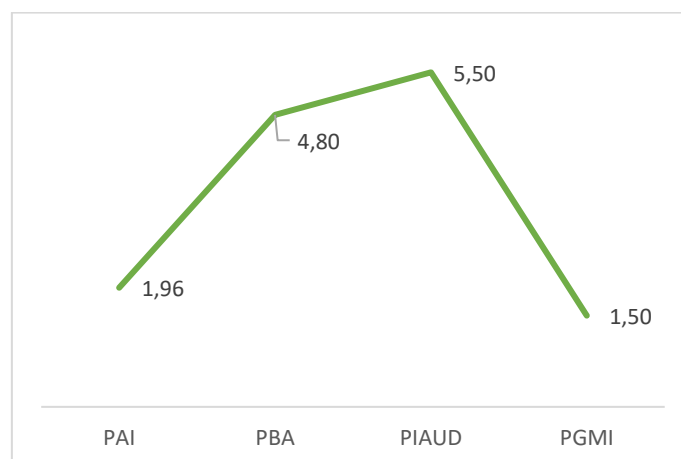
Aktivitas lulusan setelah lulus dari FIT cukup beragam, paling banyak lulusan setelah lulus bekerja *part time/full time* sedangkan yang paling sedikit adalah tidak bekerja setelah lulus dan berwiraswasta. Kondisi ini dapat dilihat pada Gambar 5.7 berikut ini.



Gambar 5. 7 Persebaran Aktivitas Lulusan FIT Setelah Lulus  
 Sumber: Data diolah (2023)



Gambar 5. 8 Persebaran Waktu Lulusan FIT Dalam Mencari Pekerjaan Pertama  
 Sumber: Data diolah (2023)

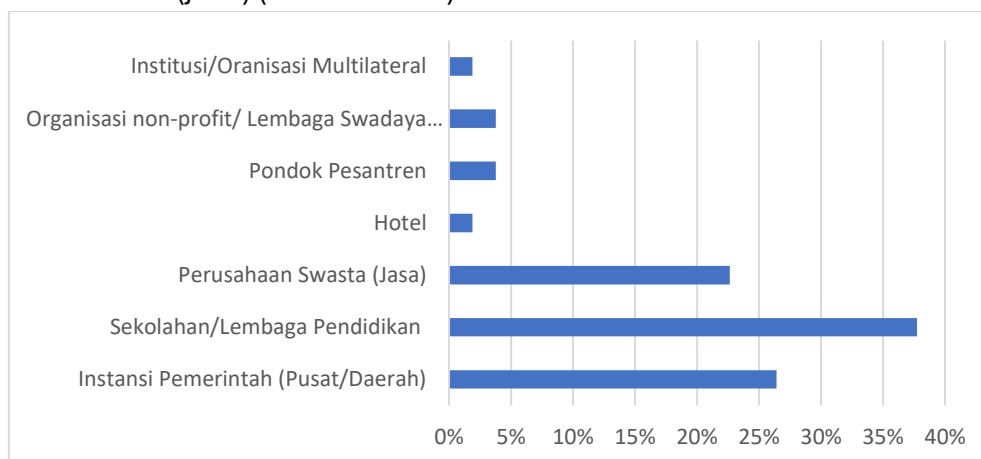


Gambar 5. 9 Rata-Rata Waktu Tunggu Lulusan FIT  
 Sumber: Data diolah (2023)

Jika dilihat dari yang bekerja setelah lulus, sebagian besar mencari pekerjaannya setelah lulus dan sebagian besarnya lagi mencari pekerjaannya sebelum lulus seperti yang ditunjukkan Gambar 5.8. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata lama waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama semua lulusan dari FIT memiliki waktu tunggu kurang dari 6 bulan. Lulusan Prodi PBA dan Prodi PIUD memiliki rata-rata lama waktu tunggu antara 3 bulan-6 bulan, sedangkan lulusan Prodi PAI dan Prodi PGMI memiliki rata-rata lama waktu tunggu kurang dari 3 bulan. Lulusan Prodi PGMI memiliki rata-rata lama waktu tunggu tersingkat dibandingkan lulusan Prodi yang lain di FIT.

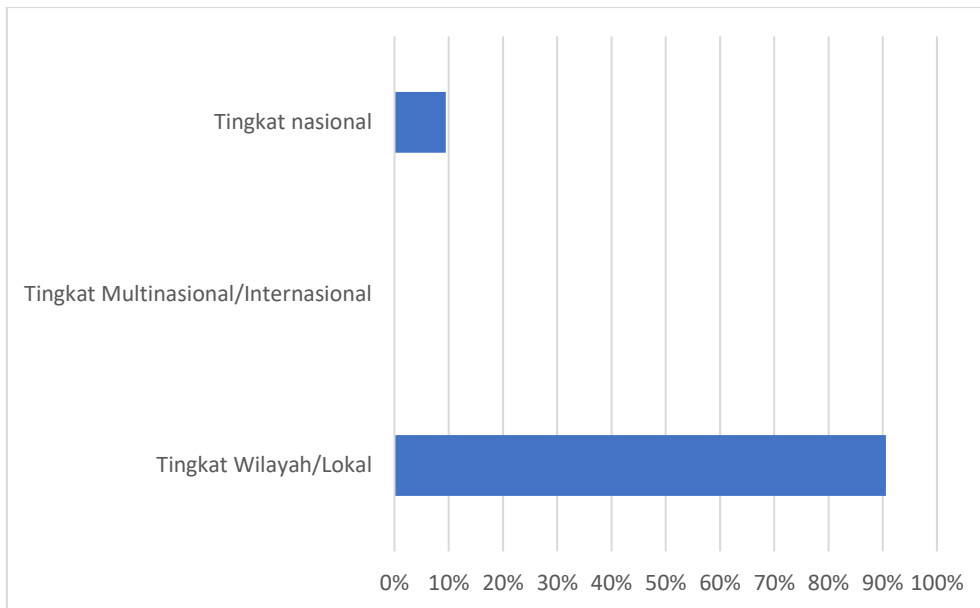
#### D. PROFIL PEKERJAAN LULUSAN

Lulusan FIT UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki profil pekerjaan yang beragam, seperti yang ditunjukkan Gambar 5.10, Gambar 5.11, Gambar 5.12, dan Gambar 5.13 berikut ini. Jika ditinjau dari jenis pekerjaannya, ada 7 jenis pekerjaan yang digeluti oleh lulusan FIT dimana pekerjaan yang paling banyak digeluti adalah pekerjaan di sekolah/Lembaga pendidikan. Jenis pekerjaan yang digeluti lulusan FIT terbanyak kedua dan ketiga adalah pekerjaan dibidang instansi pemerintah (pusat/daerah) dan Perusahaan swasta (jasa) (Gambar 5.10).



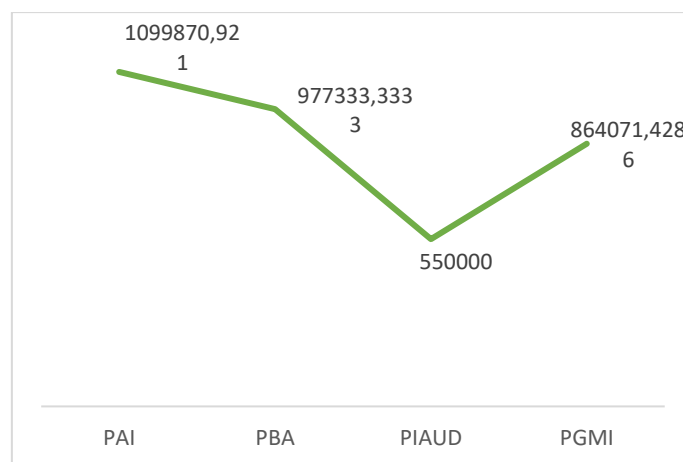
Gambar 5. 10 Jenis Pekerjaan Lulusan FIT  
Sumber: Data diolah (2023)

Jika ditinjau dari ukuran tempat kerja lulusannya maka dapat diperoleh informasi bahwa ada lulusan yang bekerja di tingkat nasional dan lokal. Sebagian besar lulusan FIT bekerja di tingkat lokal (Gambar 5.11). pimpinan fakultas dapat mengupayakan Kerjasama yang lebih luas supaya ukuran tempat bekerja lulusan merata, ada yang di tingkat nasional, internasional, dan lokal.



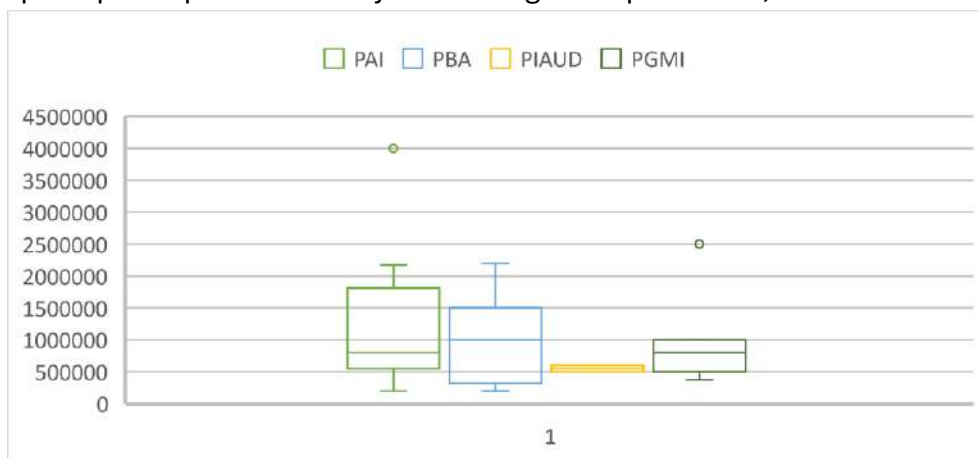
Gambar 5. 11 Tingkat/ Ukuran Tempat Kerja Lulusan FIT  
 Sumber: Data diolah (2023)

Jika ditinjau dari pendapatan yang didapatkan lulusan maka diperoleh informasi bahwa pendapatan lulusan cukup beragam. Pendapatan lulusan terendah ada dikisaran Rp 200.00,00 dan yang tertinggi ada dikisaran Rp 4.000.000,00. Jika ditinjau dari rata-rata pendapatannya maka dapat diperoleh informasi bahwa rata-rata pendapatan lulusan Prodi PAI lebih besar dibandingkan Prodi yang lain, sedangkan rata-rata pendapatan lulusan Prodi PIAUD yang paling rendah. Kondisi ini sejalan dengan ukuran tempat kerja lulusan yang dominan ditingkat lokal dan kepemilikan sertifikat kompetensi sehingga pendapatan tidak terlalu tinggi. Jika Kerjasama Prodi dengan instansi ditingkat nasional dan internasional diperbanyak dan Prodi menyediakan layanan untuk sertifikasi keahlian maka ada peluang penghasilan lulusan akan meningkat (Gambar 5.12).



Gambar 5. 12 Rata-Rata Pendapatan Lulusan FIT  
 Sumber: Data diolah (2023)

Jika dilihat dari persebaran pendapatannya maka dapat diperoleh informasi bahwa pendapatan lulusan di Prodi PAI dan PBA lebih beragam dibandingkan pendapatan lulusan di Prodi PIAUD dan PGMI yang terlihat dari *boxplot* yang lebih panjang dibandingkan yang lain. Sedangkan persebaran pendapatan lulusan Prodi PIAUD dan PGMI lebih homogen. Pendapatan lulusan PAI memiliki pendapatan terendah Rp 200.000,00 dan tertinggi Rp 4.000.000,00. Pendapatan tertinggi ini menjadi pencilan pada data pendapatan lulusan PAI karena nilainya terlalu tinggi dibandingkan yang lain. Pendapatan lulusan PAI cenderung mengumpul dipendapatan atas yaitu lebih dari Rp 800.000,00. Pendapatan lulusan PBA cenderung mengumpul di pendapatan rendah yaitu kurang dari Rp 1.000.000,00. Pendapatan lulusan PIAUD berada disekitaran Rp 550.000,00. Sedangkan pendapatan lulusan PGMI memiliki pendapatan yang cenderung mengumpul dipendapatan rendah yaitu kurang dari Rp 800.000,00.

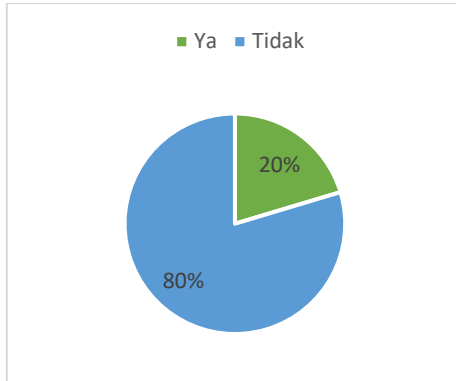


Gambar 5. 13 Boxplot Keragaman Pendapatan Lulusan FIT  
 Sumber: Data diolah (2023)

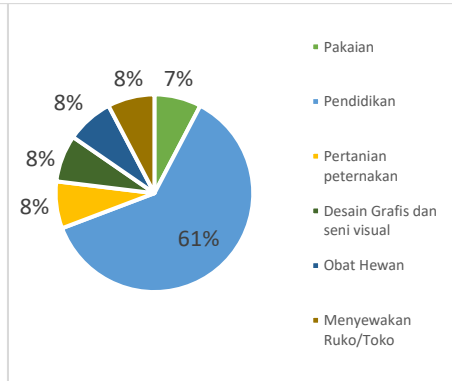
### E. PROFIL USAHA LULUSAN

Dari seluruh lulusan FIT yang berpartisipasi dalam pengisian *tracer study* diketahui bahwa 20%nya yang memiliki usaha sendiri. Dimana bidang usaha yang digeluti cukup beragam, 61% lulusan paling banyak memiliki usaha dibidang pendidikan, lainnya ada yang memiliki usaha pakaian, pertanian, desain grafis, dan lain-lain. Jika ditinjau dari tingkatan usaha yang dimiliki oleh lulusan FIT diketahui bahwa usaha yang dimiliki lulusan dominan ada tingkat lokal meskipun demikian ada juga usaha milik lulusan yang berada ditingkat nasional. Jika ditinjau dari kemilikan perizinan usahanya, 71% usaha lulusan FIT masih belum memiliki perizinan seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 5.14 berikut ini.

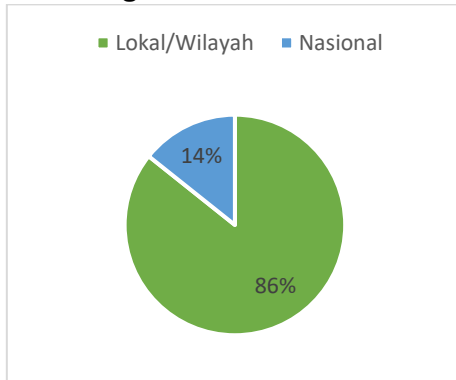
5.14a Lulusan Berwirausaha



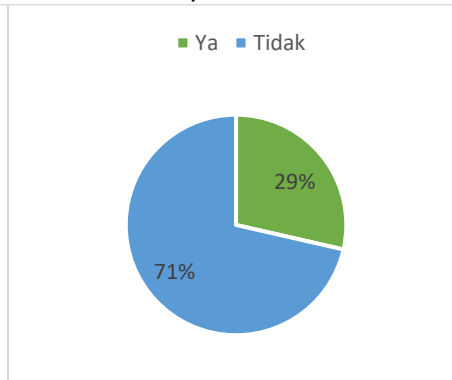
5.14b Bidang Usaha Lulusan



5.14c Tingkat Usaha Lulusan



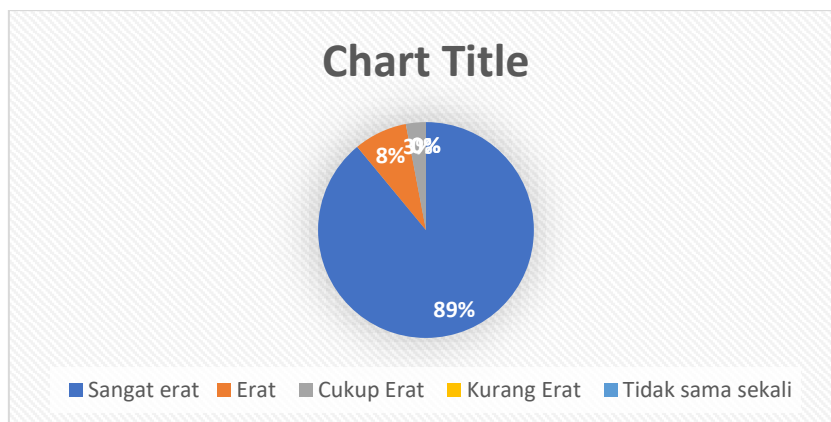
5.14d Kepemilikan Izin Usaha Lulusan



Gambar 5. 14 Gambaran Profil Usaha Lulusan FIT  
Sumber: Data diolah (2023)

## F. RELEVANSI PENDIDIKAN

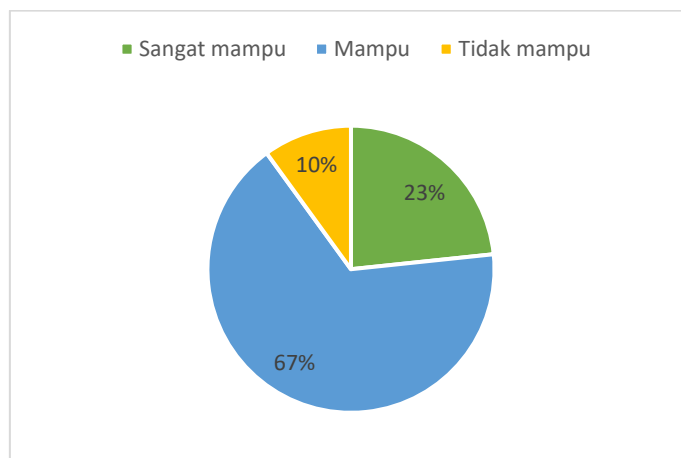
Relevansi pendidikan berkaitan dengan seberapa erat bidang ilmu yang dimiliki lulusan dengan bidang kerja yang digeluti saat ini. Berdasarkan Gambar 5.15 berikut ini diketahui bahwa 89% lulusan FIT memiliki pekerjaan yang sangat erat dengan bidang pendidikannya, 8% dan 3%nya erat serta cukup erat dengan bidang ilmunya. Kondisi ini dapat dijadikan evaluasi bahwa masih ada profil pekerjaan lulusan yang tingkat keeratannya cukup dengan profil lulusan yang dikonsepsi oleh fakultas ataupun Prodi.



Gambar 5. 15 Keeratan Hubungan Bidang Studi Lulusan FIT Dengan Pekerjaan  
Sumber: Data diolah (2023)

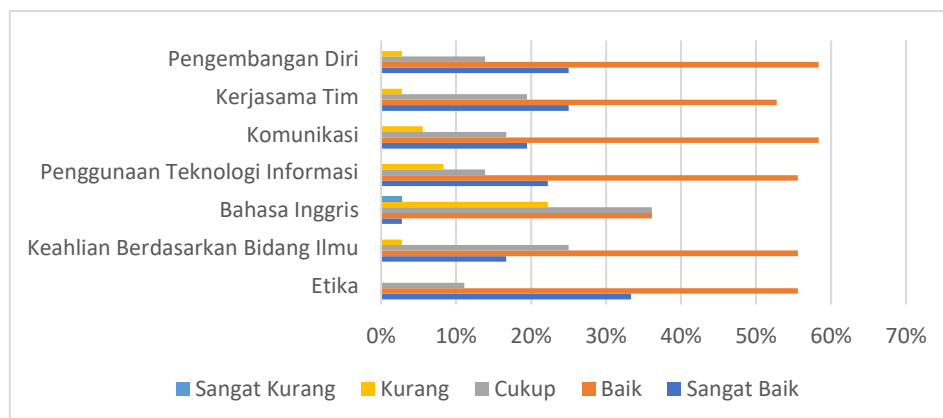
## G. KOMPETENSI UTAMA DAN DAYA SAING

Setelah lulus kuliah 67% lulusan FIT menyatakan mampu bersaing dengan lulusan dari PT lain, meskipun demikian masih ada 10% lainnya yang merasa tidak mampu. Kondisi ini sudah cukup bagus karena lulusan yang merasa mampu bersaing dengan lulusan PT yang lain persentasenya cukup besar, meskipun demikian fakultas/Prodi dapat memberikan pembekalan sebelum lulusan diwisuda tentang penguatan kepercayaan diri untuk mengantisipasi lulusan yang merasa tidak mampu bersaing, karena sejatinya setiap orang pasti mampu bersaing dengan orang yang lain (Gambar 5.16).



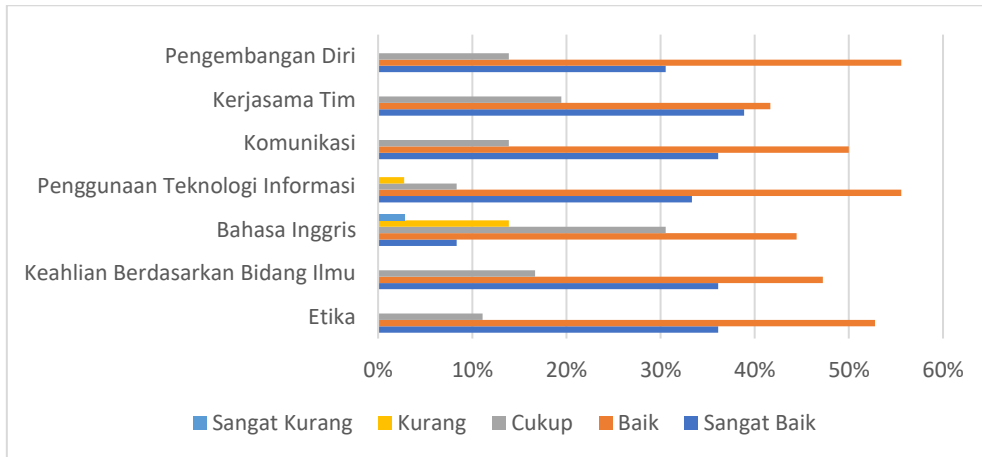
Gambar 5. 16 Kemampuan Lulusan FIT Bersaing Dengan Lulusan PT Lain Setelah Lulus  
Sumber: Data diolah (2023)

Jika ditinjau dari penguasaan kemampuan lulusan setelah lulus, yaitu kemampuan pengembangan diri, kerjasama tim, komunikasi, penggunaan teknologi informasi, Bahasa Inggris, keahlian berdasarkan bidang ilmu, dan etika, maka diperoleh informasi bahwa penguasaan kemampuan lulusan sangat beragam. Penguasaan kemampuan lulusan FIT saat lulus dalam pengembangan diri, kerjasama tim, komunikasi, penggunaan teknologi informasi, keahlian berdasarkan bidang ilmu, dan etika sudah baik. Sedangkan penguasaan dibidang Bahasa Inggris perlu ditingkatkan karena masih dalam kondisi cukup dan baik. Kondisi ini dapat dilihat pada Gambar 5.17 berikut ini.



Gambar 5. 17 Penguasaan Kemampuan Lulusan FIT Setelah Lulus  
Sumber: Data diolah (2023)

Jika ditinjau dari kemampuan lulusan yang dibutuhkan saat bekerja seperti yang ada pada Gambar 5.18, dapat diperoleh informasi bahwa saat bekerja lulusan FIT sudah memiliki kemampuan pengembangan diri, kerjasama tim, komunikasi, penggunaan teknologi informasi, Bahasa Inggris, keahlian berdasarkan ilmu, dan etika yang baik. Kondisi ini sudah baik dan dapat dijadikan sebagai masukan supaya dalam proses belajar mengajar di FIT dipertahankan dan ditingkatkan lagi supaya kemampuan lulusan FIT meningkat menjadi sangat baik.

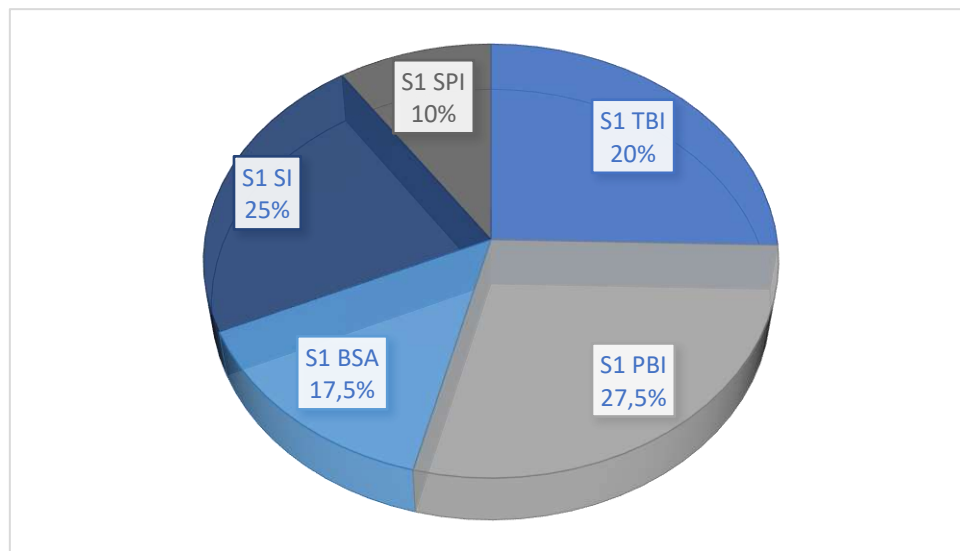


Gambar 5. 18 Penguasaan Kemampuan Lulusan FIT Yang Dibutuhkan Saat Bekerja  
 Sumber: Data diolah (2023)

## VI. ANALISIS DATA LULUSAN FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

### A. PROFIL RESPONDEN

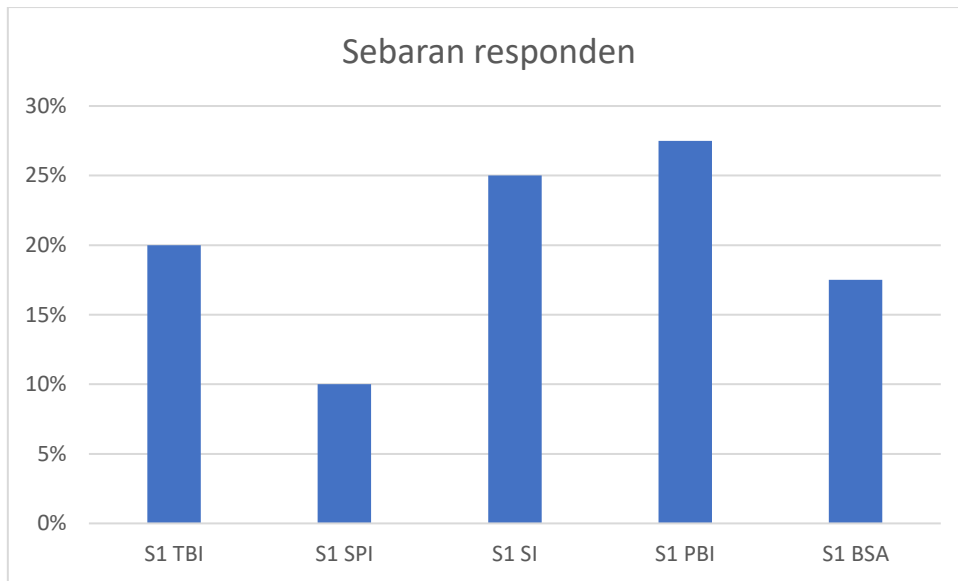
FAB baru terbentuk pada tahun 2019, sebelumnya Prodi yang ada pada FAB bergabung dengan FIT. Pada tahun 2023 lulusan FAB yang berpartisipasi dalam kegiatan *tracer study* sangat beragam. Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) paling banyak berpartisipasi dalam kegiatan ini yang berikutnya disusul secara berurutan oleh Prodi S1 Sastra Inggris (S1 TPI), S1 Tadris Bahasa Indonesia (S1 TBI), S1 Bahasa dan Sastra Arab (S1 BSA), dan S1 Sejarah Peradaban Islam (S1 SPI). Persentase partisipasi lulusan FAB dapat dilihat pada Gambar 6.1 berikut ini.



Gambar 6. 1 Persentase Tingkat Partisipan Lulusan FAB

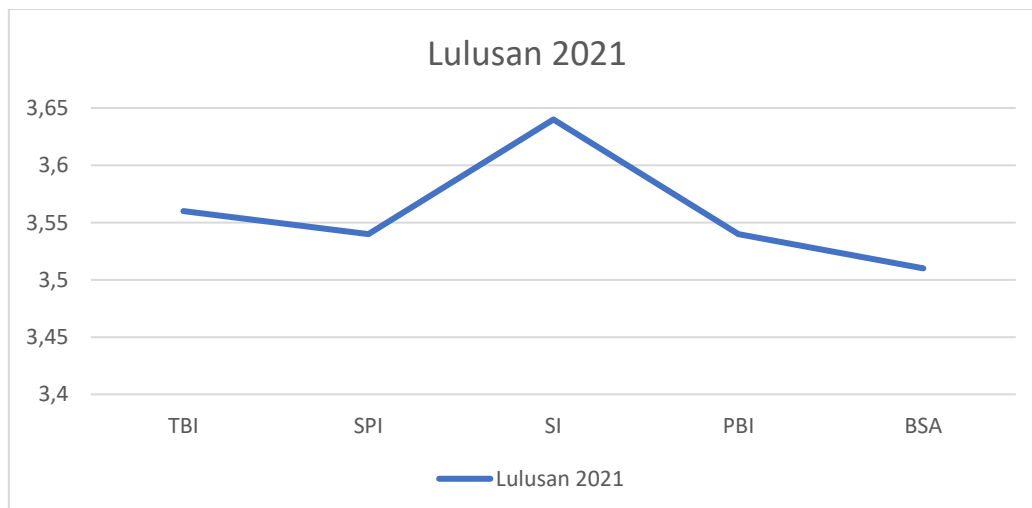
Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 6.2 berikut ini menunjukkan sebaran partisipasi lulusan FAB dalam mengisi *tracer study* berdasarkan tahun lulusnya.



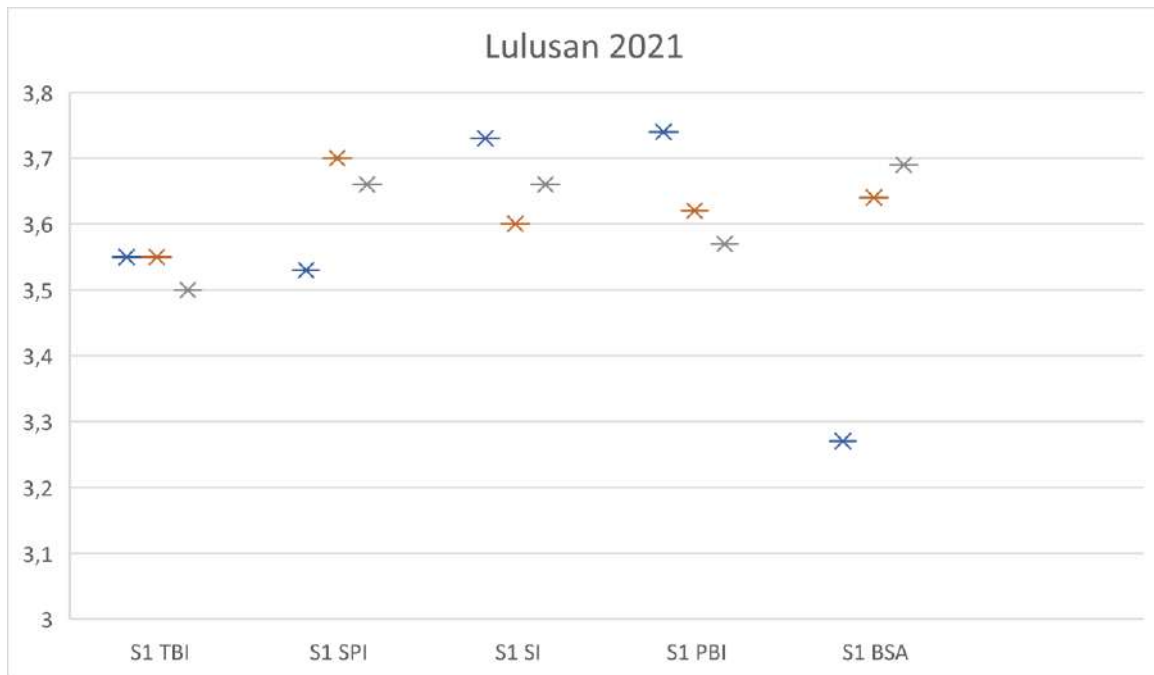
Gambar 6. 2 Sebaran Partisipasi Berdasarkan Tahun Lulusan FAB  
Sumber: Data diolah (2023)

Lulusan FAB yang berpartisipasi dalam *tracer study* ini adalah yang lulus pada tahun 2021. Rata-Rata Indeks Prestasi Komulatif (IPK) lulusan FAB dari kelima Prodi sudah lebih dari 3,5. Prodi S1 SI menghasilkan lulusan dengan rata-rata IPK paling tinggi yaitu 3,66, sedangkan Prodi S1 BSI menghasilkan lulusan dengan rata-rata IPK paling rendah yaitu 3.51 Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.3 berikut ini.



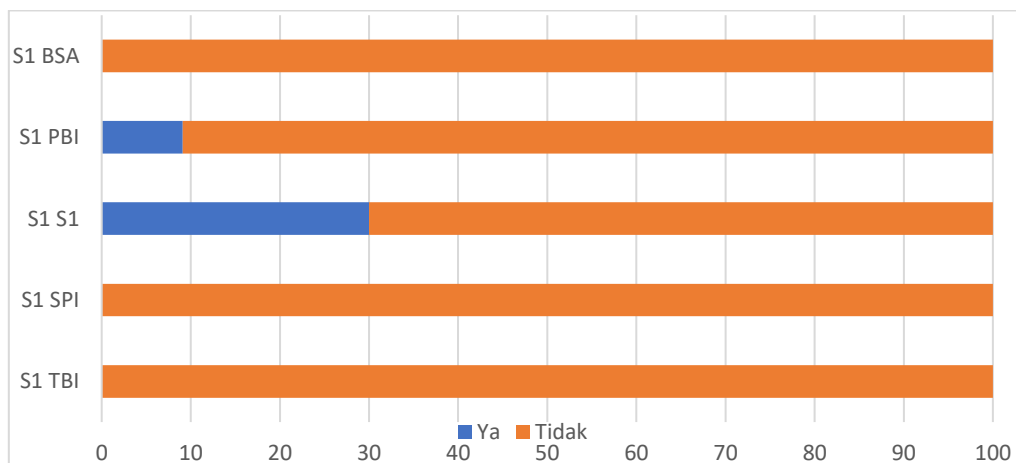
Gambar 6. 3 Rata-Rata IPK Lulusan FAB Setiap Prodi  
Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 6.4 berikut ini menyajikan persebaran IPK dari kelima Prodi di FAB. Prodi S1 SPI, S1 PBI dan S1 SI menghasilkan lulusan dengan IPK yang cukup homogen di atas 3,5, sedangkan Prodi S1 TBI, S1 BSA menghasilkan lulusan dengan IPK cukup heterogen dan cenderung memiliki IPK di bawah 3,5. IPK lulusan Prodi S1 BSA cukup homogen dan lebih dari 3,5, akan tetapi ada satu lulusan yang memiliki IPK 3.27.



Gambar 6. 4 Sebaran IPK Lulusan FAB Setiap Prodi  
Sumber: Data diolah (2023)

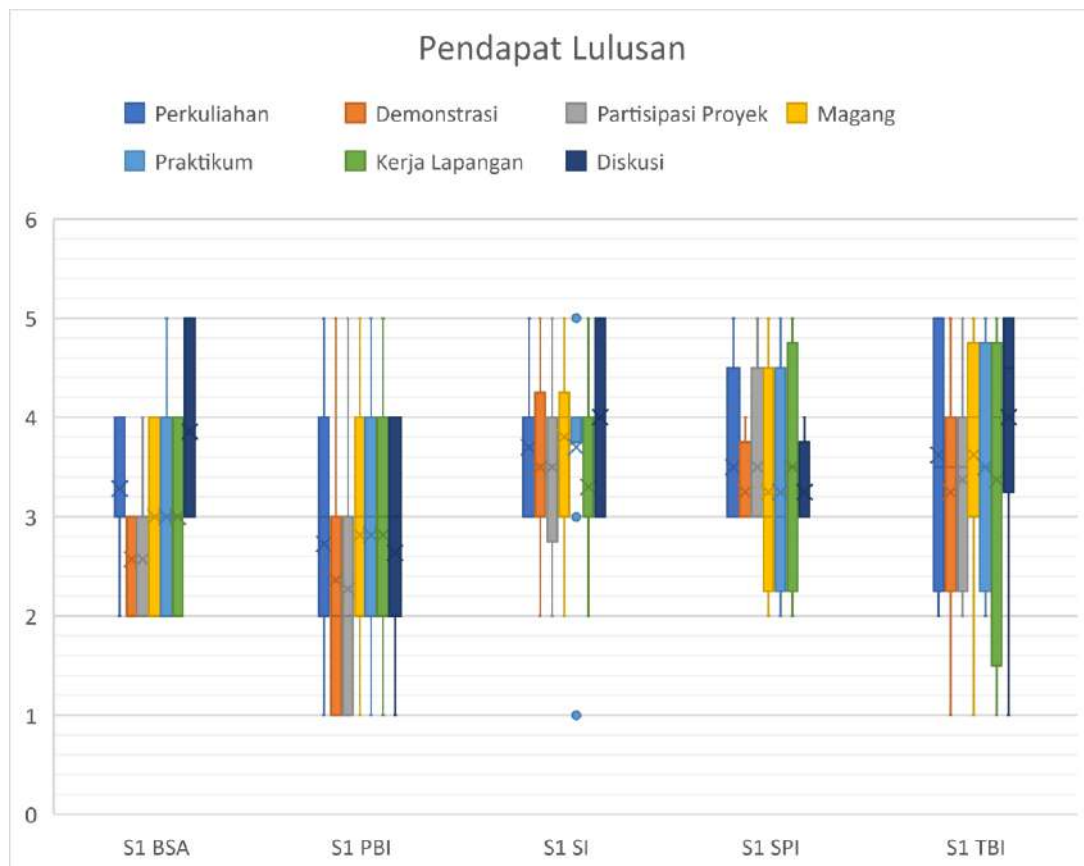
Pada saat lulus, sebagian besar lulusan FAB belum memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri. Padahal sertifikat ini penting untuk dimiliki lulusan. Sertifikat dapat digunakan sebagai pembeda dan nilai tambahan lulusan FAB UIN Raden Mas Said Surakarta ketika bersaing dengan lulusan FAB kampus lain. Berdasarkan Gambar 6.5 di bawah ini diketahui bahwa Prodi S1 SI memiliki persentase paling tinggi dalam hal kepemilikan sertifikat kompetensi/profesi/industri, sedangkan Prodi S1 BSA, S1 TBI, dan S1 SPI memiliki persentase paling rendah karena tidak ada yang memiliki.



Gambar 6. 5 Persentase Kepemilikan Sertifikat Kompetensi/Profesi/Industri Lulusan FAB  
Sumber: Data diolah (2023)

## B. PENGALAMAN PENDIDIKAN

Pada saat menjalani perkuliahan di FAB UIN Raden Mas Said Surakarta, lulusan memiliki banyak sekali pengalaman dalam pembelajaran. Gambar 6.6 berikut ini menyajikan sebaran pendapat lulusan tentang implementasi bentuk pembelajaran yang terdiri dari perkuliahan, demonstrasi/peragaan, partisipasi dalam proyek, magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi.



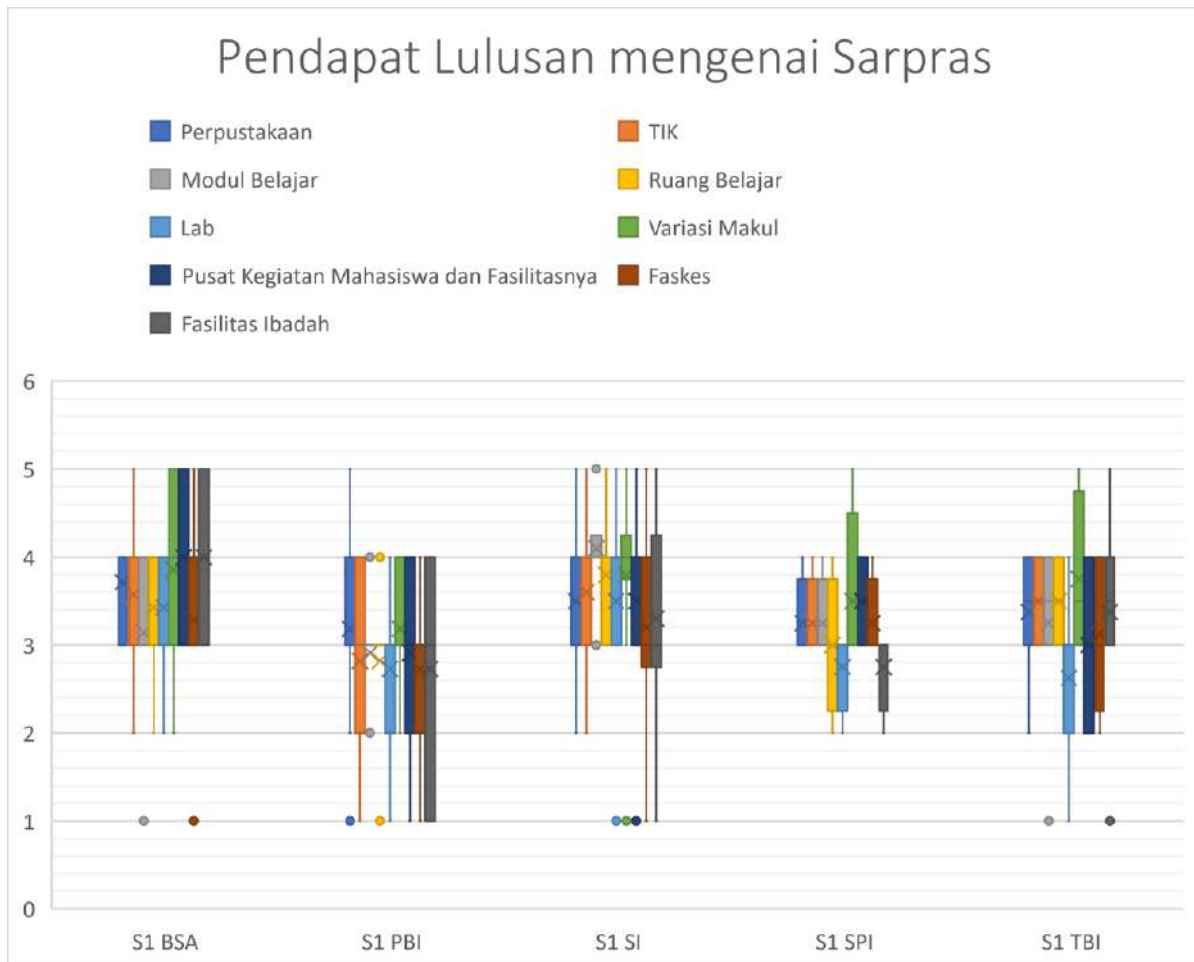
Gambar 6. 6 Sebaran Pendapat Lulusan FAB Setiap Prodi Tentang Implementasi Bentuk Pembelajaran  
Sumber: Data diolah (2023)

Ketiga Prodi di FAB telah mengimplementasikan ke-7 bentuk pembelajaran dengan intensitas penekanan yang berbeda-beda. Sebaran pendapat lulusan FAB terhadap implementasi bentuk perkuliahan sangat beragam, secara keseluruhan lulusan berpendapat bahwa penekanan implementasi setiap bentuk pembelajaran cukup besar. Akan tetapi terdapat beberapa saran, yaitu:

- 1.) Prodi S1 PBI sebaiknya meningkatkan implementasi bentuk pembelajaran demonstrasi, partisipasi dalam proyek, magang dan kerja lapangan.
- 2.) Prodi S1 BSA sebaiknya meningkatkan implementasi bentuk pembelajaran magang.
- 3.) Prodi S1 SPI sebaiknya meningkatkan implementasi bentuk pembelajaran kerja lapangan.

4.) Prodi S1 TBI sebaiknya meningkatkan implementasi bentuk pembelajaran demonstrasi.

Lulusan selain memberikan pendapat tentang implementasi bentuk pembelajaran, juga berpendapat tentang sarana dan prasana pembelajaran selama menjalani pendidikan di FAB UIN Raden Mas Said Surakarta. Gambar 6.7 berikut ini menunjukkan sebaran pendapat lulusan tentang sarana dan prasarana di FAB.



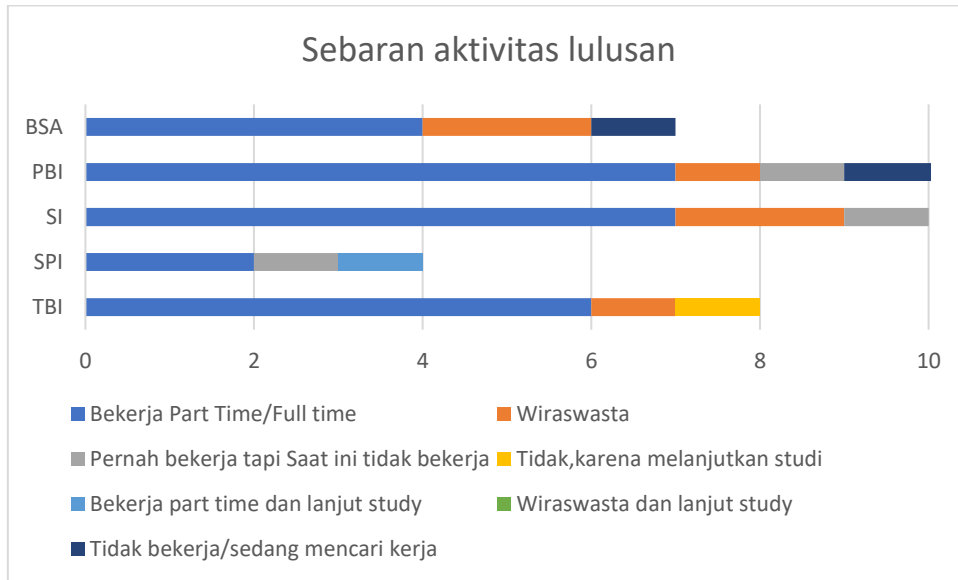
Gambar 6. 7 Sebaran Pendapat Lulusan FAB Setiap Prodi Tentang Sarana Dan Prasarana  
Sumber: Data diolah (2023)

Sebaran pendapat lulusan tentang kualitas sarana dan prasarana pembelajaran cukup beragam seperti yang ditunjukkan Gambar 6.7. Secara keseluruhan lulusan telah menilai bahwa kualitas sarana dan prasarana baik.

### C. AKTIVITAS SETELAH LULUS

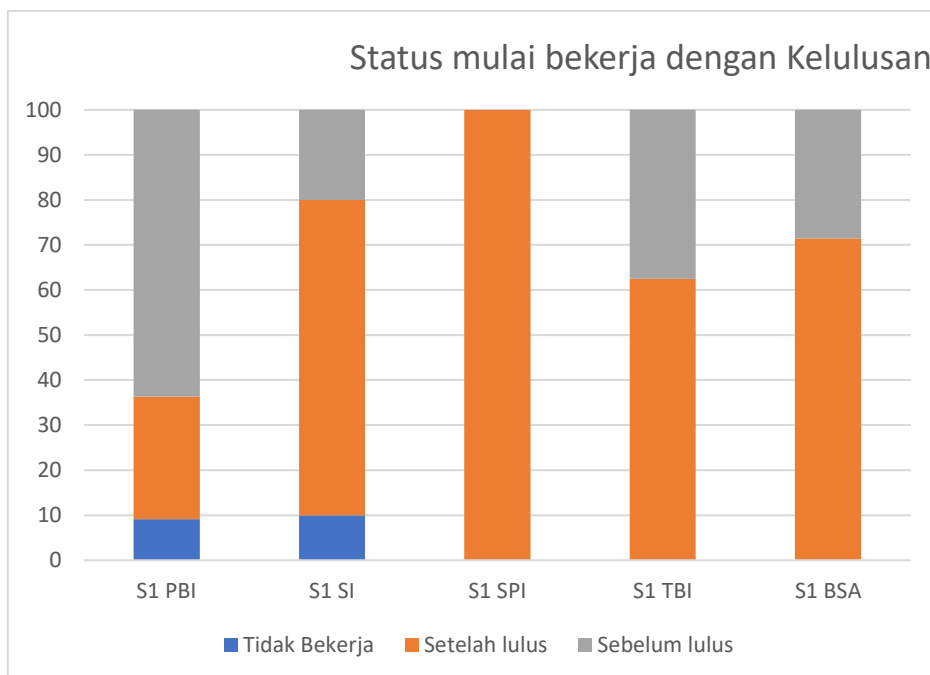
Aktivitas lulusan FAB setelah lulus sangat beragam. Lulusan yang tidak bekerja ada sebanyak 7,5%. Lulusan yang melanjutkan studi ada sebanyak 2,5%. Persentase aktivitas lulusan terbesar setelah lulus dari Prodi S1 TBI, S1 BSA, S1 SPI, dan S1 SI adalah bekerja. Sedangkan persentase terbesar aktivitas lulusan S1 PBI bekerja

sejak sebelum lulus. Persebaran persentase aktivitas lulusan setelah lulus disetiap Prodi di FAB ditunjukkan oleh Gambar 6.8.



Gambar 6. 8 Sebaran Aktivitas Lulusan FAB Setelah Lulus  
 Sumber: Data diolah (2023)

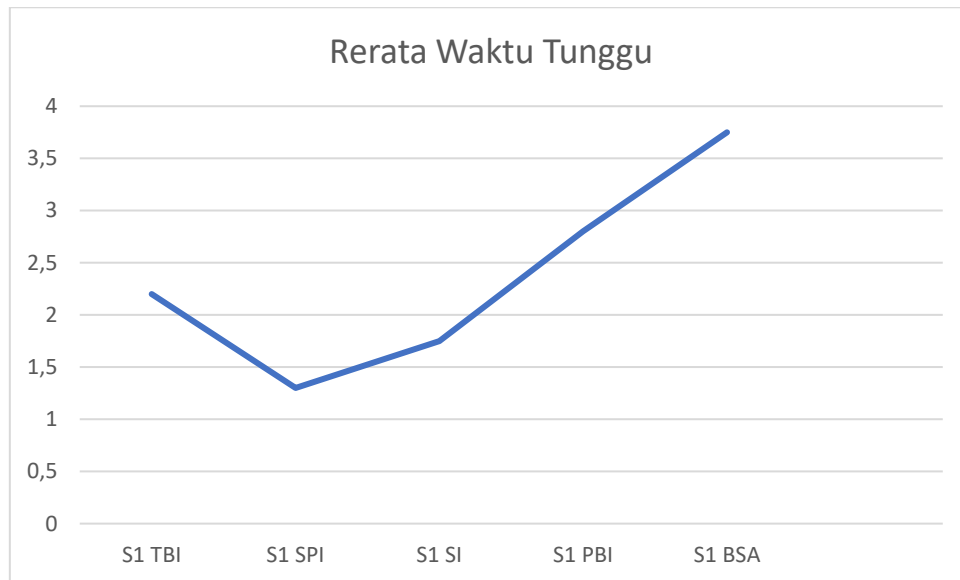
Rata-rata lulusan mencari pekerjaan setelah lulus seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 6.9 berikut ini.



Gambar 6. 9 Sebaran Waktu Pencarian Kerja Lulusan FAB  
 Sumber: Data diolah (2023)

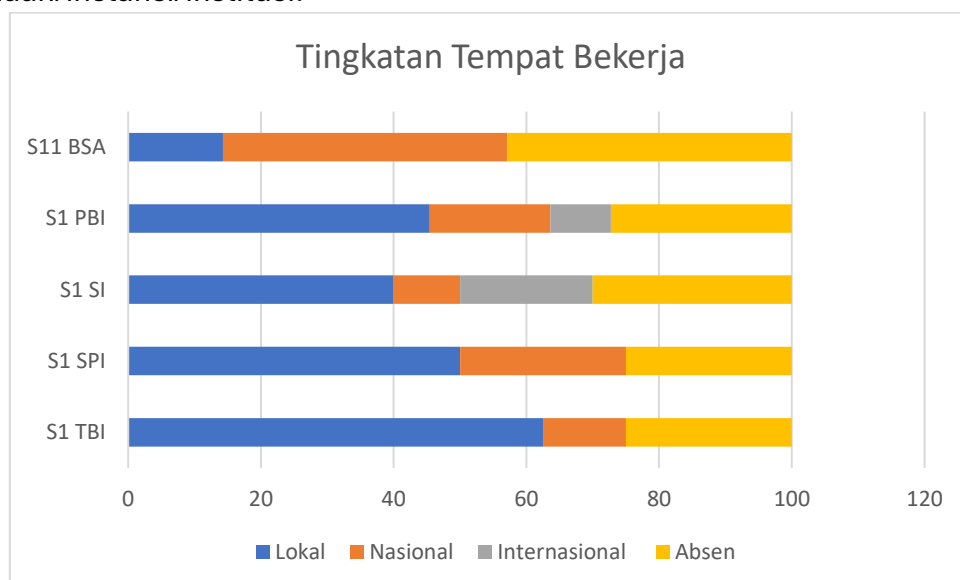
#### D. PROFIL PEKERJAAN LULUSAN

Berdasarkan keseluruhan data lulusan FAB yang bekerja, rata-rata lama tunggu pekerjaan lulusan disetiap Prodi cukup beragam. Lulusan Prodi S1 SPI memiliki rata-rata lama tunggu tersingkat yaitu 1,3 bulan, sedangkan lulusan S1 BSA memiliki rata-rata lama tunggu terlama yaitu 3,75 bulan seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 6.10 berikut ini.



Gambar 6. 10 Sebaran Rata-Rata Lama Tunggu Lulusan FAB  
Sumber: Data diolah (2023)

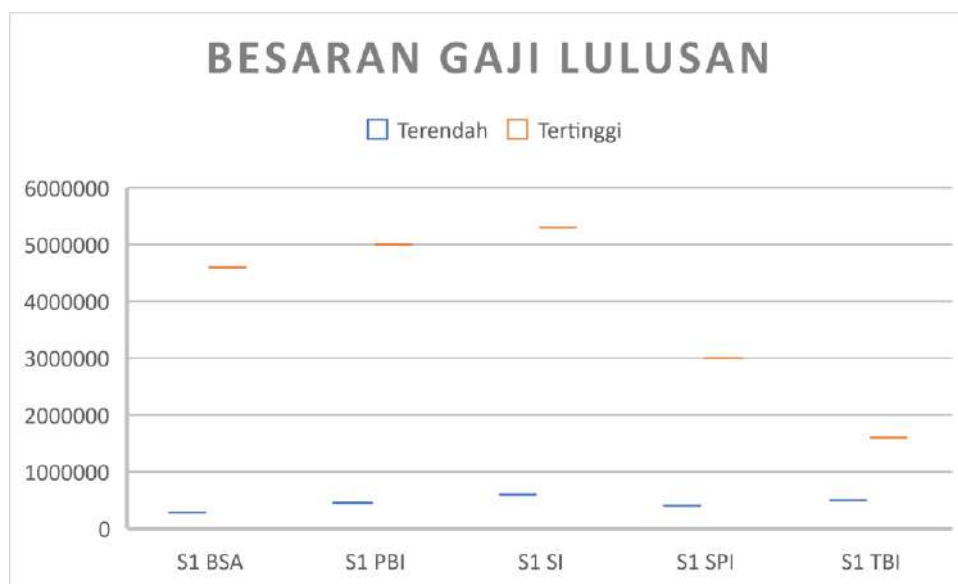
Gambar 6.11 berikut ini menyajikan sebaran lulusan berdasarkan jenis perusahaan/instansi/institusi.



Gambar 6. 11 Sebaran Lulusan Berdasarkan Jenis Perusahaan/Instansi/Institusi  
Sumber: Data diolah (2023)

Kelima Prodi di FAB menghasilkan lulusan yang sebagian besar bekerja di perusahaan/instansi/institusi tingkat wilayah atau lokal. Ada beberapa lulusan yang bekerja di tingkat internasional/multinasional yakni dari prodi S1 SI dan S1 SI.

Jika dilihat dari keseluruhan penghasilan yang didapatkan lulusan, sebagian besar penghasilan lulusan berada di bawah Rp 4 juta. Hampir semua Prodi menghasilkan lulusan dengan penghasilan yang beragam. Keragaman penghasilan paling besar dijumpai pada lulusan S1 SI. Terdapat 1 pencalon gaji lulusan di Prodi S1 SI yang mencapai di atas Rp 5 juta setiap bulan. Penghasilan lulusan Prodi S1 TBI cukup rendah dibandingkan penghasilan lulusan Prodi lain seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 6.12 berikut ini.



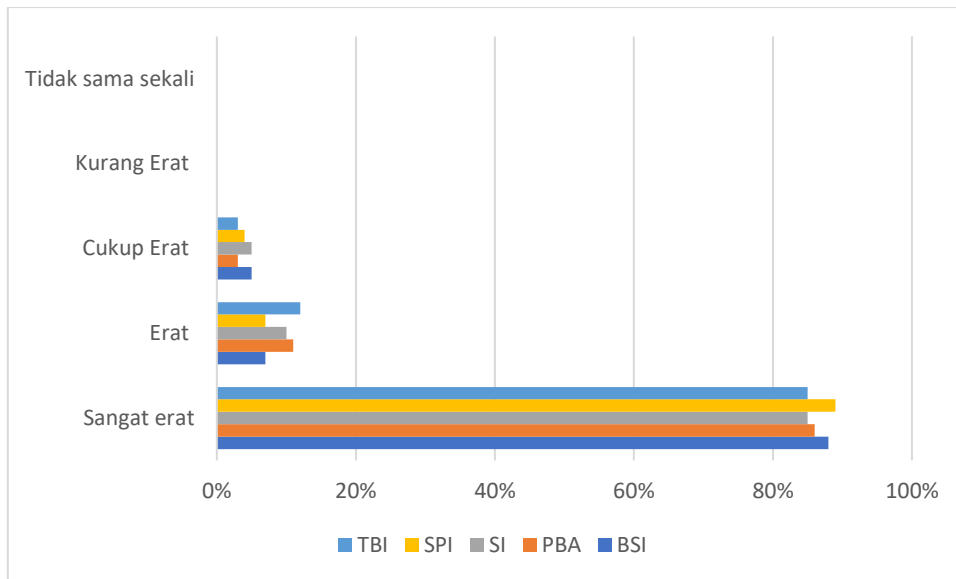
Gambar 6. 12 Sebaran Take Home Pay Lulusan FAB  
Sumber: Data diolah (2023)

## E. PROFIL USAHA LULUSAN

Terdapat 12,5% lulusan FAB UIN Raden Mas Said Surakarta yang memiliki usaha sendiri. Jika dilihat dari tingkatan usaha yang dimiliki 18 % berada ditingkat nasional dan 82% sisanya berada di tingkat lokal/wilayah. Usaha lulusan FAB yang sudah memiliki izin usaha ada sekitar 30 %, sedangkan 70% sisanya belum memiliki perizinan.

## F. RELEVANSI PENDIDIKAN

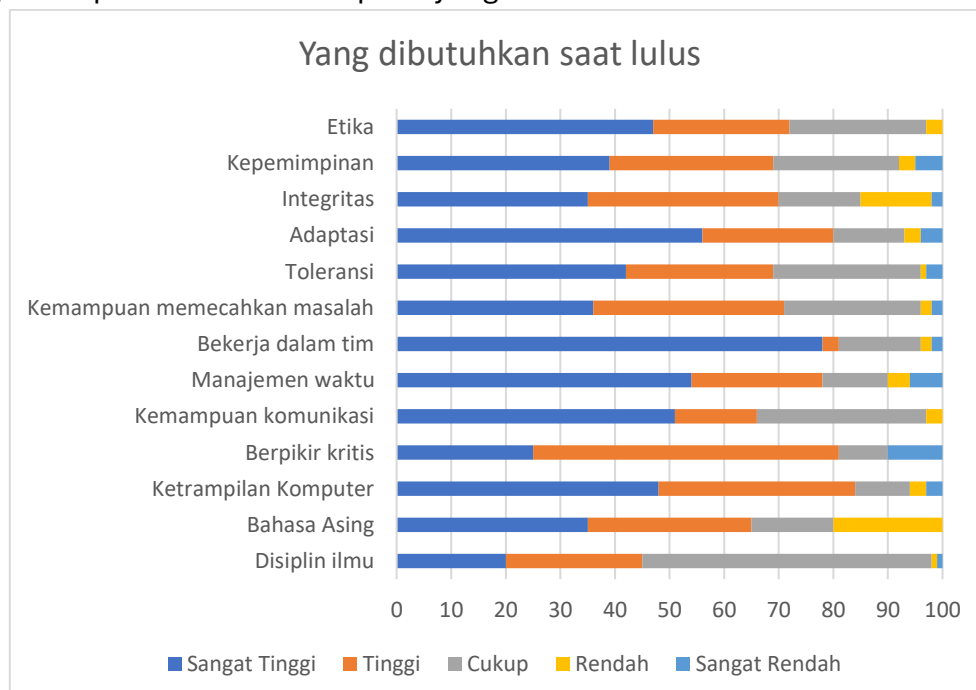
Relevansi pendidikan berkaitan dengan keeratan hubungan bidang kerja dengan bidang studi lulusan. Pendapat lulusan tentang relevansi pendidikan cukup beragam. Sebagian besar lulusan FAB berpendapat bahwa bidang pendidikan sangat erat dengan bidang kerja namun ada juga yang mengatakan cukup erat seperti yang ditunjukkan Gambar 6.13 berikut ini.



Gambar 6. 13 Sebaran Keeratan Bidang Studi dan Pekerjaan Lulusan FAB  
Sumber: Data diolah (2023)

### G. KOMPETENSI UTAMA & DAYA SAING

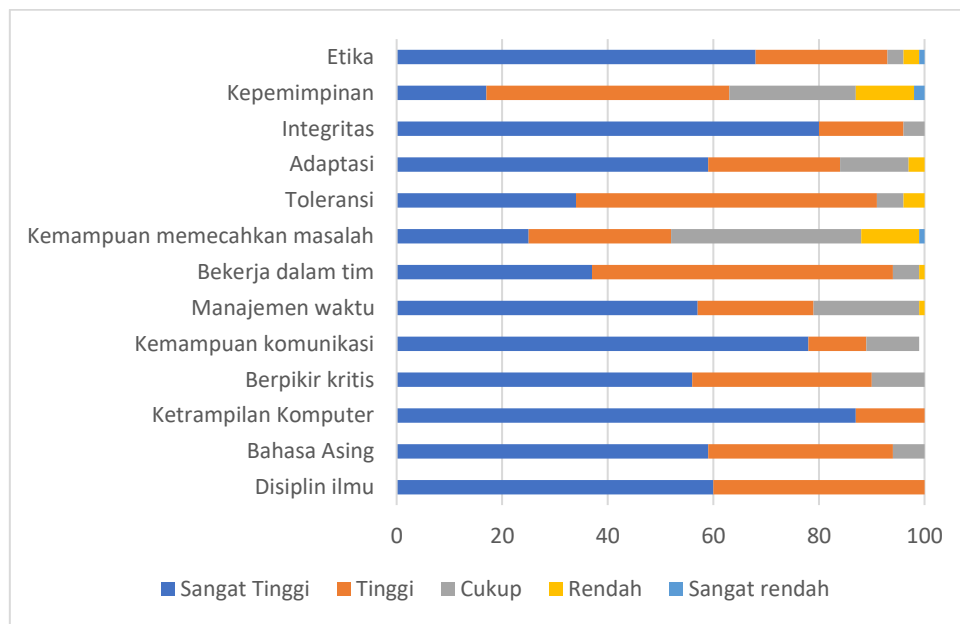
Lulusan FAB UIN Raden Mas Said Surakarta diharapkan memiliki kompetensi utama dan daya saing yang tinggi. Analisis kompetensi utama dan daya saing penting untuk dilakukan untuk peningkatan kualitas kurikulum pembelajaran. Gambar 6.14 menunjukkan persentase kemampuan yang dimiliki lulusan FAB saat lulus.



Gambar 6. 14 Persentase Kemampuan Lulusan FAB Saat Lulus  
Sumber: Data diolah (2023)

Sebagian besar lulusan saat lulus telah memiliki kemampuan di atas cukup. Fakultas perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berdasarkan

Gambar 6.14 diketahui bahwa persentase kemampuan berpikir kritis lulusan dan disiplin ilmu lebih rendah dibandingkan kemampuan yang lain. Gambar 6.15 berikut ini menunjukkan gambaran persentase kemampuan lulusan yang diperlukan di dunia kerja.



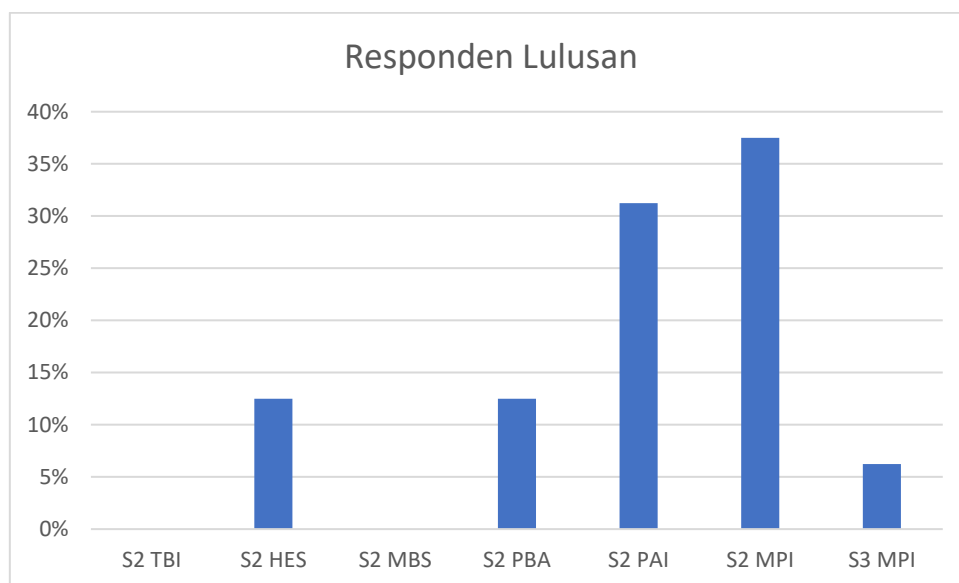
Gambar 6. 15 Persentase Kemampuan Lulusan FAB Yang Diperlukan Di Dunia Kerja  
 Sumber: Data diolah (2023)

Menurut pendapat sebagian besar lulusan, hampir semua kemampuan dibutuhkan tinggi di dunia kerja. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum dan perangkatnya di FAB khususnya pada kemampuan lulusan yang kepemilikannya masih rendah saat lulus seperti pengetahuan disiplin ilmu, bahasa asing, ketrampilan komputer, berpikir kritis, dan lainnya.

## VII. ANALISIS DATA LULUSAN PASCA SARJANA

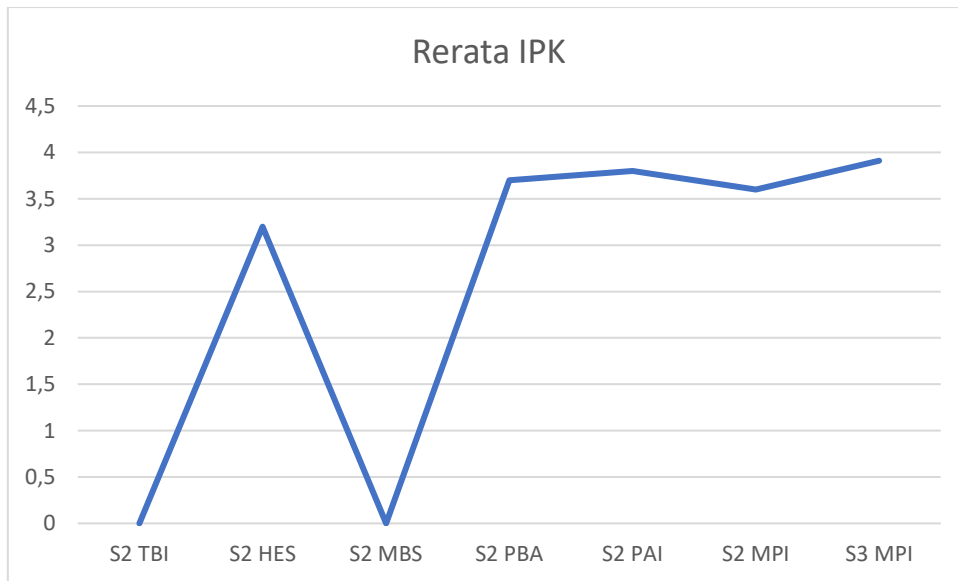
### A. PROFIL RESPONDEN

Pascasarjana UIN Raden Mas Said terdiri dari prodi S2 Tadris Bahasa Inggris, S2 Hukum Ekonomi Syariah, S2 Pendidikan Agama Islam, S2 Pendidikan Bahasa Arab, S2 Manajemen Bisnis Syariah , S2 Manajemen Pendidikan Islam dan S3 Manajemen Pendidikan Islam. Persentase partisipasi lulusan FAB dapat dilihat pada Gambar 7.1 berikut ini.



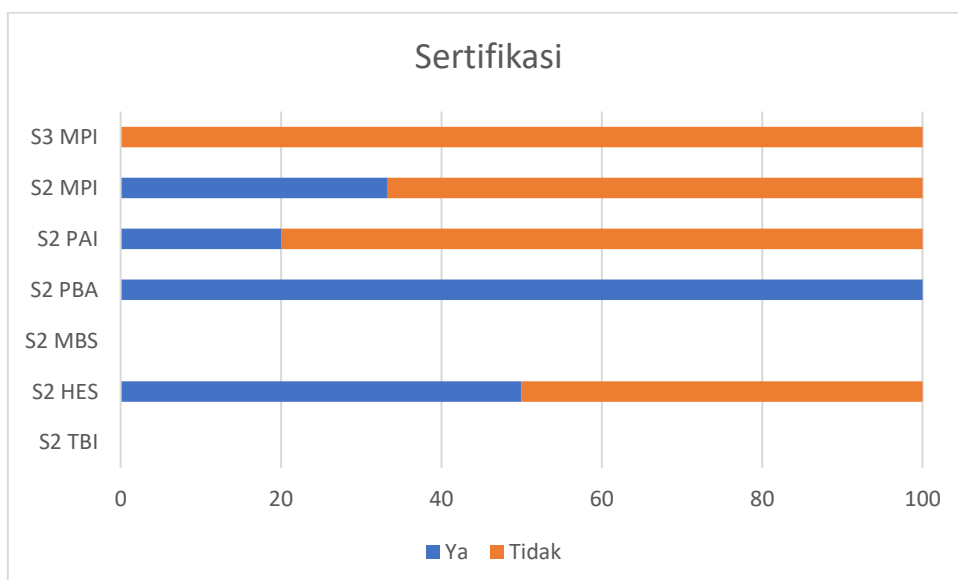
Gambar 7. 1 Sebaran Partisipan Berdasarkan Tahun Lulusan FAB  
Sumber: Data diolah (2023)

Lulusan Tracer Study yang berpartisipasi dalam *tracer study* ini adalah yang lulus pada tahun 2021. Rata-Rata Indeks Prestasi Kumulusif (IPK) lulusan Pascasarjana dari ketujuh Prodi sudah lebih dari 3,5. Prodi S3 MPI menghasilkan lulusan dengan IPK paling tinggi yaitu 3,91, sedangkan Prodi S2 HES menghasilkan lulusan dengan IPK paling rendah yaitu 3.2 Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 7.2 berikut ini.



Gambar 7. 2 Rata-Rata IPK Lulusan Pascasarjana Setiap Prodi  
Sumber: Data diolah (2023)

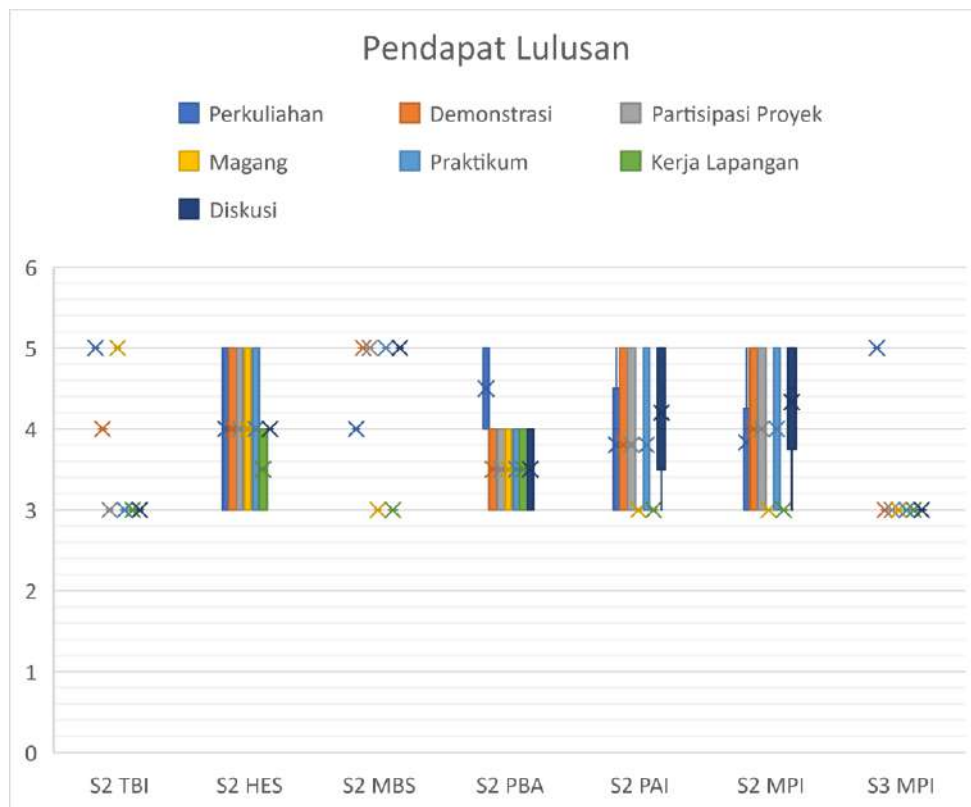
Pada saat lulus, sebagian besar lulusan Pascasarjana belum memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri. Padahal sertifikat ini penting untuk dimiliki lulusan. Sertifikat dapat digunakan sebagai pembeda dan nilai tambahan lulusan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta ketika bersaing dengan lulusan kampus lain. Berdasarkan Gambar 7,3 di bawah ini diketahui bahwa Prodi S2 PBA memiliki persentase paling tinggi dalam hal kepemilikan sertifikat kompetensi/profesi/industri, sedangkan Prodi S3 MPI, memiliki persentase paling rendah karena tidak ada yang memiliki.



Gambar 7. 3 Persentase Kepemilikan Sertifikat Kompetensi/Profesi/Industri Lulusan Pascasarjana  
Sumber: Data diolah (2023)

## B. PENGALAMAN PENDIDIKAN

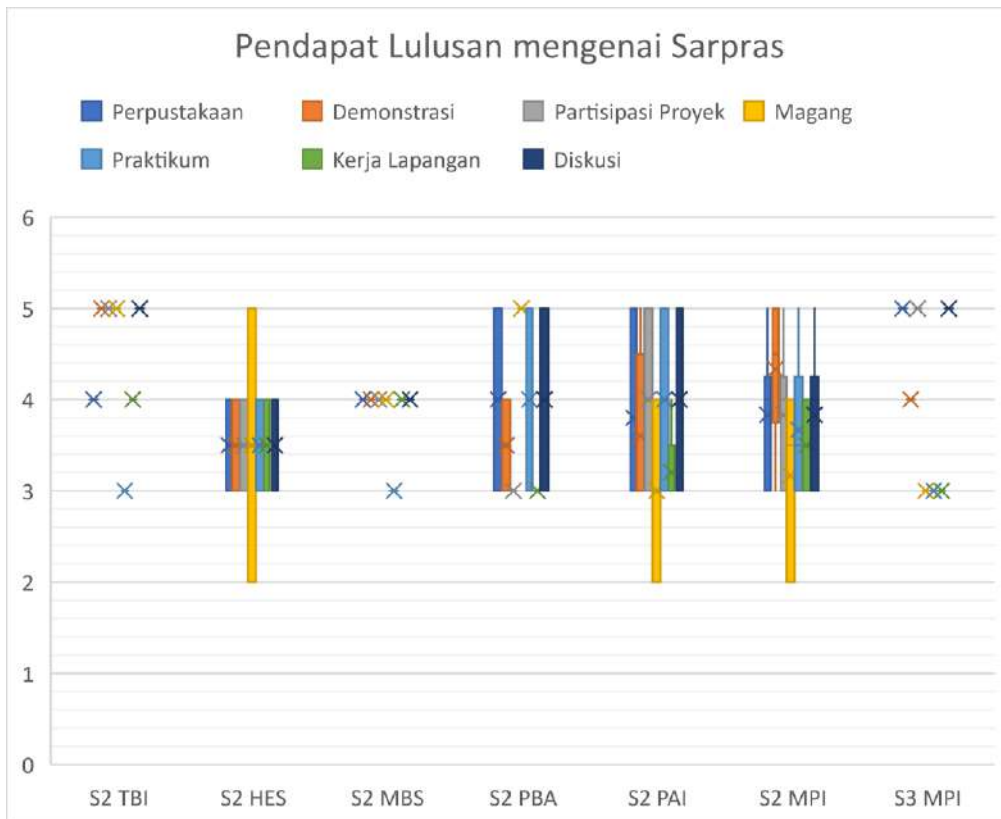
Pada saat menjalani perkuliahan di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, lulusan memiliki banyak sekali pengalaman dalam pembelajaran. Gambar 7,4 berikut ini menyajikan sebaran pendapat lulusan tentang implementasi bentuk pembelajaran yang terdiri dari perkuliahan, demonstrasi/peragaan, partisipasi dalam proyek, magang, pratikum, kerja lapangan, dan diskusi.



Gambar 7. 4 Sebaran Pendapat Lulusan Pascasarjana Setiap Prodi Tentang Implementasi Bentuk Pembelajaran

Sumber: Data diolah (2023)

Lulusan selain memberikan pendapat tentang implementasi bentuk pembelajaran, juga berpendapat tentang sarana dan prasana pembelajaran selama menjalani pendidikan di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta. Gambar 7.5 berikut ini menunjukkan sebaran pendapat lulusan tentang sarana dan prasarana di Pascasarjana

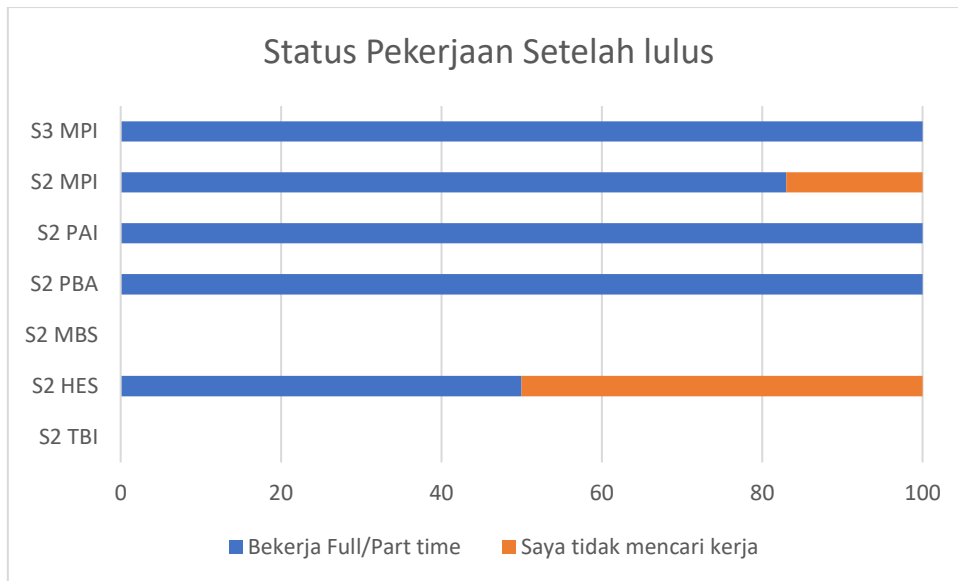


Gambar 7. 5 Sebaran Pendapat Lulusan Pascasarjana Setiap Prodi Tentang Sarana Dan Prasarana  
 Sumber: Data diolah (2023)

Sebaran pendapat lulusan tentang kualitas sarana dan prasarana pembelajaran cukup beragam seperti yang ditunjukkan Gambar 7.5. Secara keseluruhan lulusan telah menilai bahwa kualitas sarana dan prasarana baik.

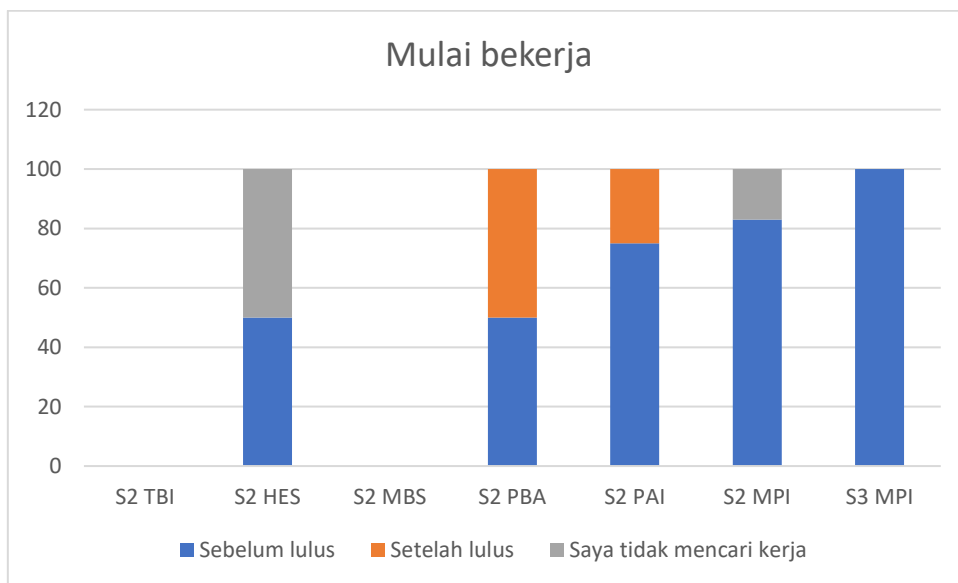
### C. AKTIVITAS SETELAH LULUS

Aktivitas lulusan Pascasarjana setelah lulus sangat beragam. Lulusan yang tidak bekerja ada sebanyak 0%. Lulusan yang melanjutkan studi ada sebanyak 12,5%. Persentase aktivitas lulusan terbesar setelah lulus dari adalah bekerja dengan status memang sudah bekerja sebelumnya dengan presentase 81,25 % atau bekerja setelah lulus sebesar 18,75%. Persebaran persentase aktivitas lulusan setelah lulus di setiap Prodi di Pascasarjana ditunjukkan gambar 7.6 berikut



Gambar 7. 6 Sebaran Aktivitas Lulusan Pascasarjana Setelah Lulus  
 Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 7.7 berikut menunjukkan sebaran waktu kapan lulusan bekerja. Rata rata lulusan sudah bekerja sebelum lulus di pascasarjana. Hanya ada presentase kecil yang bekerja setelah lulus. Berikut gambarannya:

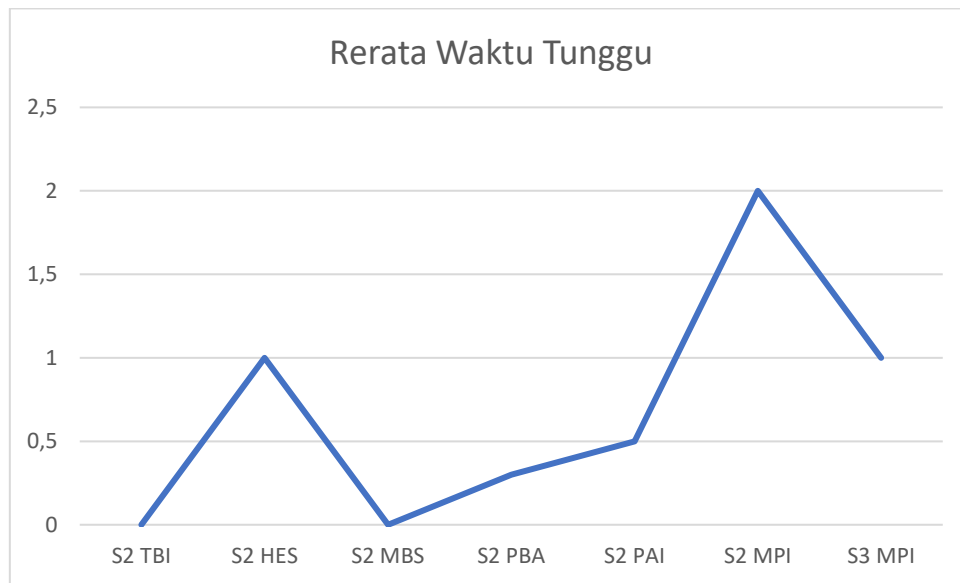


Gambar 7. 7 Sebaran Waktu Pencarian Kerja Lulusan Pascasarjana  
 Sumber: Data diolah (2023)

#### D. PROFIL PEKERJAAN LULUSAN

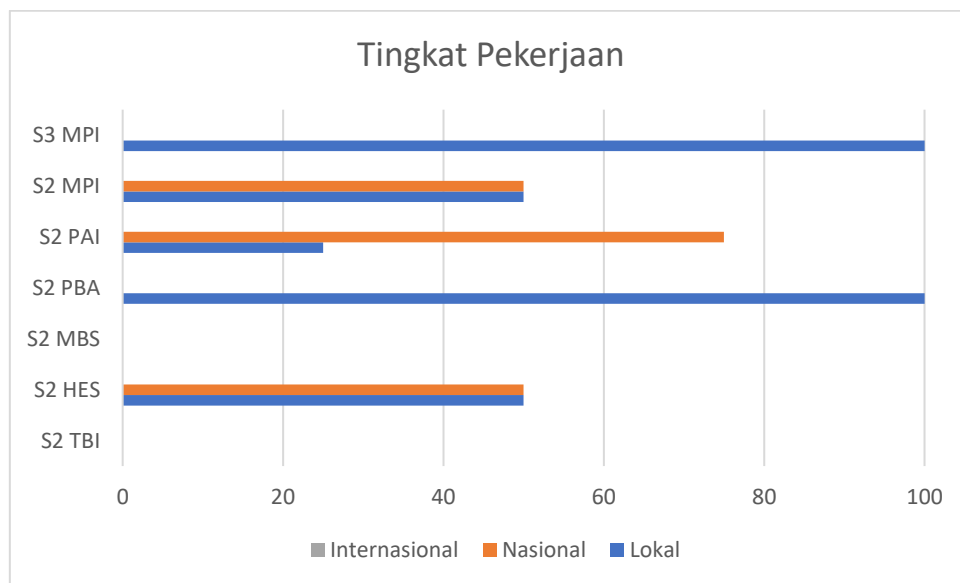
Berdasarkan keseluruhan data lulusan Pascasarjana yang bekerja, rata-rata lama tunggu pekerjaan lulusan disetiap Prodi cukup beragam. Lulusan Prodi S2 PBA memiliki rata-rata lama tunggu tersingkat yaitu 0,3 bulan, sedangkan lulusan S2 MPI

memiliki rata-rata lama tunggu terlama yaitu 2 bulan seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 7.8 berikut ini.



Gambar 7. 8 Sebaran Rata-Rata Lama Tunggu Lulusan FAB  
Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 7.9 berikut ini menyajikan sebaran lulusan berdasarkan jenis perusahaan/instansi/institusi.



Gambar 7. 9 Sebaran Lulusan Berdasarkan Jenis Perusahaan/Instansi/Institusi  
Sumber: Data diolah (2023)

Ketujuh Prodi di Pascasarjana menghasilkan lulusan yang sebagian besar bekerja di perusahaan/instansi/institusi tingkat wilayah atau lokal. Tidak ada yang bekerja di tingkat internasional.

Jika dilihat dari keseluruhan penghasilan yang didapatkan lulusan, sebagian besar penghasilan lulusan berada di bawah atau maksimal Rp 5 juta. Hampir semua Prodi menghasilkan lulusan dengan penghasilan yang beragam. Keragaman penghasilan paling besar dijumpai pada lulusan S2 MPI. Terdapat 1 p gaji lulusan di Prodi S2 MPI yang

mencapai di atas Rp7 juta setiap bulan. Penghasilan lulusan Prodi S2 PBA cukup rendah dibandingkan penghasilan lulusan Prodi lain seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 7.10 berikut ini.



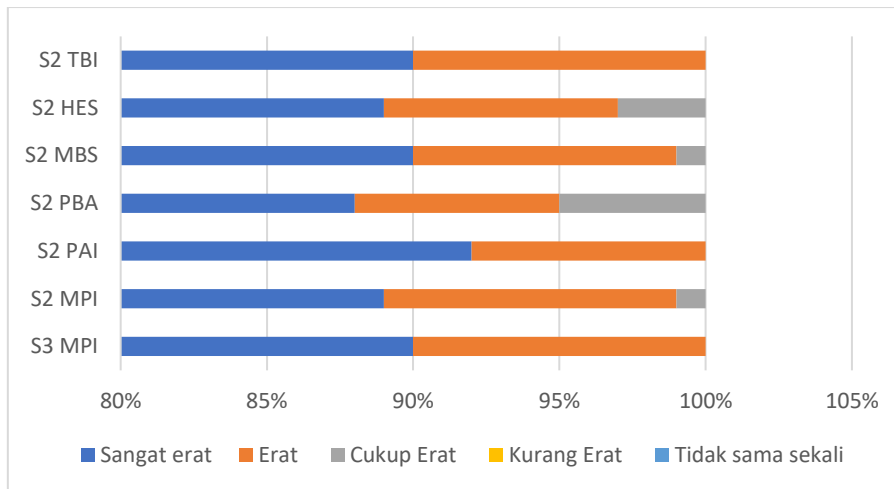
Gambar 7. 10 Sebaran Take Home Pay Lulusan FAB  
Sumber: Data diolah (2023)

## E. PROFIL USAHA LULUSAN

Terdapat 0% lulusan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang memiliki usaha sendiri. Jika dilihat dari status sudah bekerja saat kuliah rata-rata bekerja sebagai pengajar guru/dosen di lembaga pendidikan.

## F. RELEVANSI PENDIDIKAN

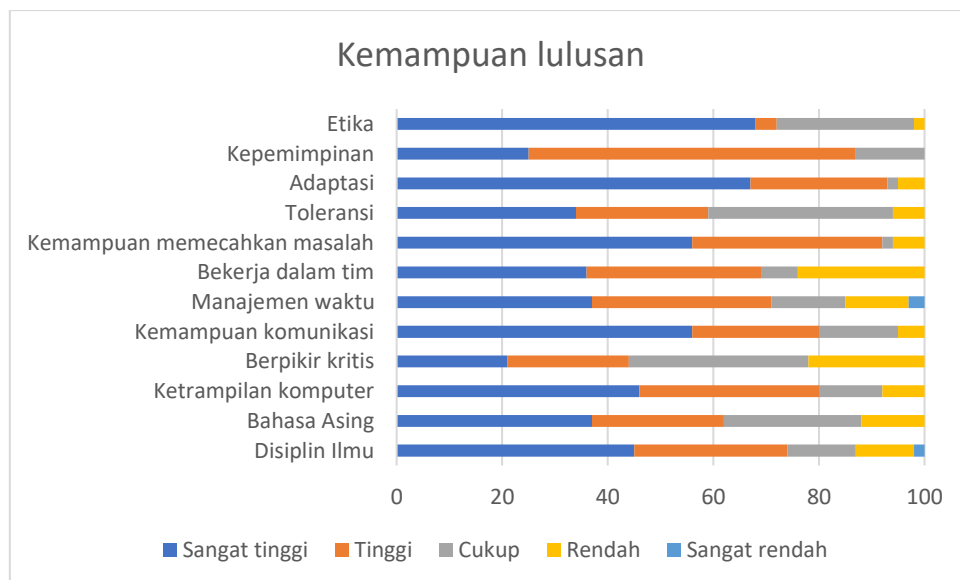
Relevansi pendidikan berkaitan dengan keeratan hubungan bidang kerja dengan bidang studi lulusan. Pendapat lulusan tentang relevansi pendidikan cukup beragam. Sebagian besar lulusan Pascasarjana berpendapat bahwa bidang pendidikan sangat erat dengan bidang kerja namun ada juga yang mengatakan erat dan cukup erat, sebagian besar yang menyatakan sangat erat adalah sebesar 88% hingga 90% seperti yang ditunjukkan Gambar 7.11 berikut ini.



Gambar 7. 11 Sebaran Keeratan Bidang Studi dan Pekerjaan Lulusan Pascasarjana  
 Sumber: Data diolah (2023)

### G. KOMPETENSI UTAMA & DAYA SAING

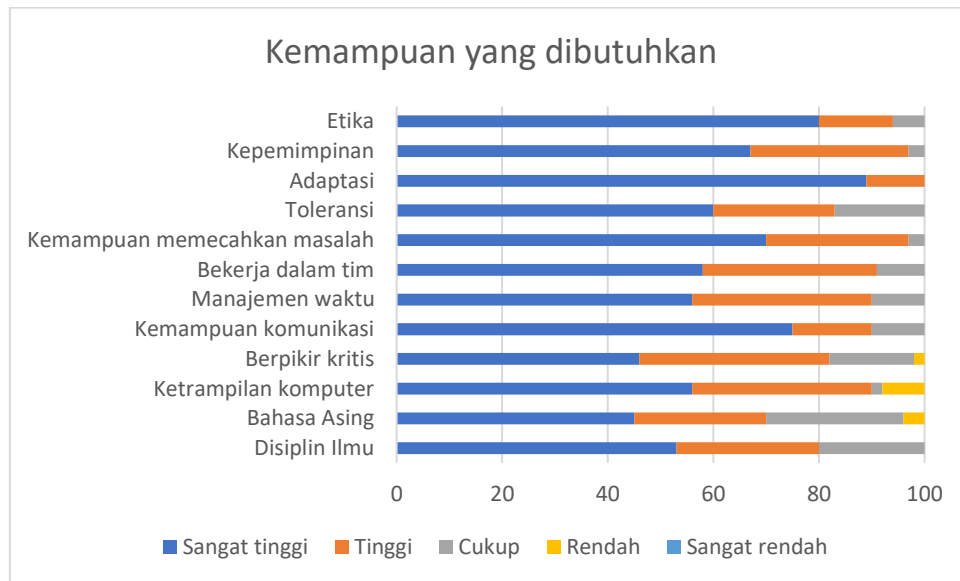
Lulusan Pascasarjan UIN Raden Mas Said Surakarta diharapkan memiliki kompetensi utama dan daya saing yang tinggi. Analisis kompetensi utama dan daya saing penting untuk dilakukan untuk peningkatan kualitas kurikulum pembelajaran. Gambar 7.12 menunjukkan persentase kemampuan yang dimiliki lulusan Pascasarjana saat lulus.



Gambar 7. 12 Persentase Kemampuan Lulusan  
 Sumber: Data diolah (2023)

Sebagian besar lulusan saat lulus telah memiliki kemampuan di atas cukup. Fakultas perlu meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berdasarkan Gambar 7.12 diketahui bahwa persentase kemampuan berpikir kritis lulusan dan disiplin ilmu lebih rendah dibandingkan kemampuan yang lain.

Gambar 7.14 berikut ini menunjukkan gambaran persentase kemampuan lulusan yang diperlukan di dunia kerja.



Gambar 7. 13 Persentase Kemampuan Lulusan Pascasarjana Yang Diperlukan Di Dunia Kerja  
Sumber: Data diolah (2023)

Menurut pendapat sebagian besar lulusan, hampir semua kemampuan dibutuhkan tinggi di dunia kerja. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum dan perangkatnya di pascasarjana khususnya pada kemampuan lulusan yang kepemilikannya masih rendah saat lulus seperti pengetahuan kepemimpinan dan ketrampilan berpikir kritis.

## VIII. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis diatas didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi lulusan dalam melakukan pengisian tracer study masih rendah, namun mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.
2. Lulusan yang dijadikan responden pada tahun 2023 ini adalah alumni yang lulus pada tahun 2021.
3. Prosentase responden UIN Raden Mas Said Surakarta yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak bekerja/wiraswasta/melanjutkan studi.
4. Secara keseluruhan responden UIN Raden Mas Said Surakarta merasa mampu apabila bersaing dengan lulusan dari Perguruan Tinggi lainnya.
5. Fasilitas yang dirasa baik oleh responden adalah variasi mata kuliah yang ditawarkan

### B. Saran

Dari hasil analisis tracer study, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perlunya peningkatan partisipasi lulusan yang mengisi tracer study agar hasil yang didapatkan menggambarkan keadaan lulusan secara keseluruhan.
2. Kompetensi terkait penguasaan bahasa asing dapat ditingkatkan dengan memberikan penugasan, pelatihan, dan pengembangan kepada mahasiswa.
3. Fasilitas yang diberikan terkait pelayanan pelaksanaan pendidikan serta praktik (baik dari segi ibadah, mata kuliah, dan lainnya) dapat lebih ditingkatkan lagi.